

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

**PENGEMBANGAN SILABUS DAN MATERI BERBICARA KEMAMPUAN
BERBAHASA
MATA PELAJARAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA
BERDASARKAN KURIKULUM BERBASIS KOMPETENSI
UNTUK SISWA KELAS I SMP STELLA DUCE 2 YOGYAKARTA**

SKRIPSI

**Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
Program Studi Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia, dan Daerah**



Oleh:

DONATUS EKO SUSILO

NIM: 991224012

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA, SASTRA INDONESIA, DAN
DAERAH**

**JURUSAN PENDIDIKAN BAHASA DAN SENI
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS SANATA DHARMA**

YOGYAKARTA

2007

SKRIPSI

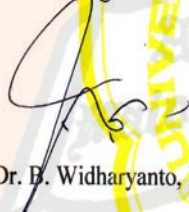
PENGEMBANGAN SILABUS DAN MATERI BERBICARA
KEMAMPUAN BERBAHASA
MATA PELAJARAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA
BERDASARKAN KURIKULUM BERBASIS KOMPETENSI
UNTUK SISWA KELAS I SMP STELLA DUCE 2 YOGYAKARTA

Oleh:

Donatus Eko Susilo
NIM: 991224012

Telah disetujui di Yogyakarta oleh:

Pembimbing I



Dr. B. Widharyanto, M.Pd.

Tanggal 09-11-2005

Pembimbing II



Y.F. Setya Tri Nugraha, S.Pd.

Tanggal 16-11-2005

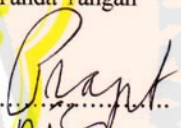
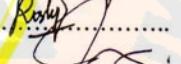
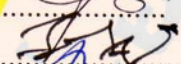
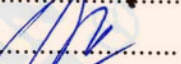
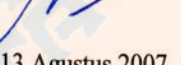
SKRIPSI

PENGEMBANGAN SILABUS DAN MATERI BERBICARA
KEMAMPUAN BERBAHASA
MATA PELAJARAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA
BERDASARKAN KURIKULUM BERBASIS KOMPETENSI
UNTUK SISWA KELAS I SMP STELLA DUCE 2 YOGYAKARTA

Dipersiapkan dan ditulis oleh:
Donatus Eko Susilo
NIM: 991224012

Telah dipertahankan di depan Panitia Penguji
Pada tanggal 13 Agustus 2007
Dan dinyatakan memenuhi syarat

Susunan Panitia Penguji

Nama Lengkap	Tanda Tangan
Ketua : Drs. J. Prapta Diharja, S.J, M.Hum.	
Sekretaris : L. Rishe Purnama Dewi, S.Pd.	
Anggota : Dr. B. Widharyanto, M.Pd.	
Anggota : Y.F. Setya Tri Nugraha, S.Pd.	
Anggota : Dr. Pranowo, M.Pd.	

Yogyakarta, 13 Agustus 2007
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Sanata Dharma
Dekan,



Drs. T. Sarkim. M.Ed., Ph.D.

PERSEMBAHAN

Skripsi ini kupersembahkan untuk orang-orang yang paling berharga dalam hidupku yang telah memberikan kasih sayang yang tak terhingga:

- *Bapakku Stephanus Sagiyono*
- *Ibuku Agnes Estimurni*
- *Adikku Bripda. Cosmas Dwi Susilo*
- *Adikku Tri wijayanto*
- *Kakekku Thomas Sumarto Mujiyono (alm)*
- *Nenekku Clara Sepi*
- *Kakekku Serda. Rono Harjo (alm)*
- *Nenekku Sutinah*

PERSEMBAHAN

Skripsi ini kupersembahkan untuk orang-orang yang paling berharga dalam hidupku yang telah memberikan kasih sayang yang tak terhingga:

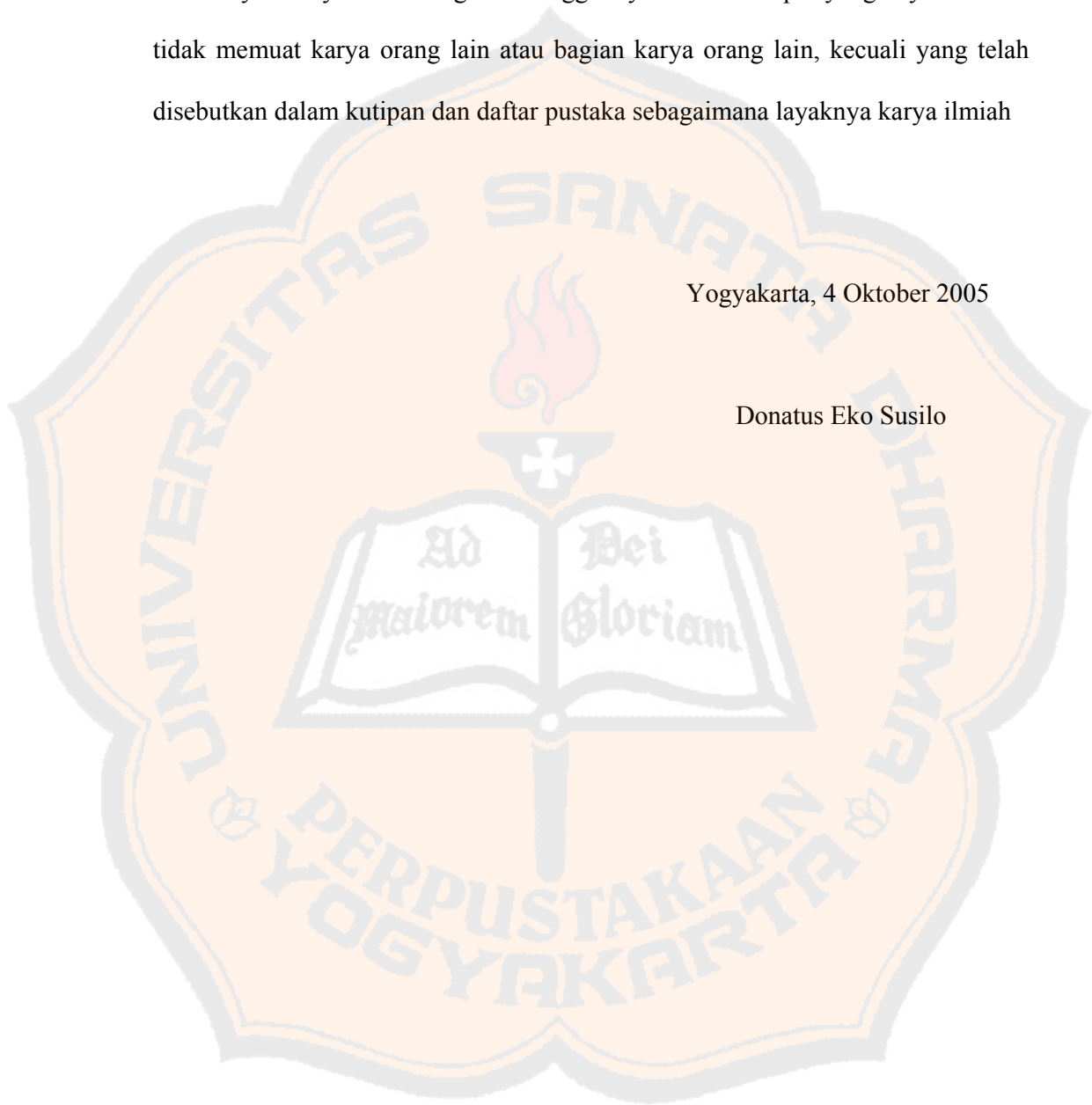
- *Bapakku Stephanus Sagiyono*
- *Ibuku Agnes Estimurni*
- *Adikku Bripda. Cosmas Dwi Susilo*
- *Adikku Tri wijayanto*
- *Kakekku Thomas Sumarto Mujiyono (alm)*
- *Nenekku Clara Sepi*
- *Kakekku Serda. Rono Harjo (alm)*
- *Nenekku Sutinah*

PERNYATAAN KEASLIAN KARYA

Saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang saya tulis ini tidak memuat karya orang lain atau bagian karya orang lain, kecuali yang telah disebutkan dalam kutipan dan daftar pustaka sebagaimana layaknya karya ilmiah

Yogyakarta, 4 Oktober 2005

Donatus Eko Susilo



ABSTRAK

Susilo, Donatus Eko. 2005. *Pengembangan Silabus dan Materi Berbicara Kemampuan Berbahasa Mata Pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia Berdasarkan Kurikulum Berbasis Kompetensi untuk Siswa Kelas I SMP Stella Duce 2 Yogyakarta*. Skripsi. Yogyakarta: Program Studi Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia, dan Daerah. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan. Universitas Sanata Dharma.

Penelitian ini merupakan penelitian pengembangan. Produk yang dihasilkan adalah silabus dan materi berbicara kemampuan berbahasa mata pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia berdasarkan Kurikulum Berbasis Kompetensi untuk siswa kelas I SMP Stella Duce 2 Yogyakarta. Permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini ada dua: bagaimanakah pengembangan silabus materi berbicara kemampuan berbahasa mata pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia berdasarkan Kurikulum Berbasis Kompetensi untuk siswa kelas I SMP Stella Duce 2 Yogyakarta? dan bagaimanakah pengembangan materi berbicara kemampuan berbahasa mata pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia berdasarkan Kurikulum Berbasis Kompetensi untuk siswa kelas I SMP Stella Duce 2 Yogyakarta?

Penelitian ini bertujuan untuk menghasilkan produk berupa silabus dan materi berbicara kemampuan berbahasa mata pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia berdasarkan Kurikulum Berbasis Kompetensi untuk siswa kelas I SMP Stella Duce 2 Yogyakarta. Pengembangan kedua produk diawali dengan kegiatan analisis kebutuhan. Kegiatan analisis kebutuhan ini dilakukan untuk memperoleh informasi mengenai kemampuan awal siswa dalam mempelajari materi berbicara, materi pokok yang disukai siswa dalam mempelajari materi berbicara, dan cara belajar yang dibutuhkan siswa dalam mempelajari Bahasa dan Sastra Indonesia. Data ini diperoleh melalui pengisian angket oleh siswa dan wawancara kepada guru bahasa Indonesia di SMP Stella Duce 2 Yogyakarta.

Pengembangan silabus dan materi berbicara kemampuan berbahasa ini dilakukan dengan menggunakan model pembelajaran berdasarkan satu tuntutan kompetensi dasar secara utuh. Hal ini dikarenakan kompetensi dasar yang dijabarkan tidak terlalu luas dan dalam sehingga memungkinkan menguraikan dalam satu unit pembelajaran. Langkah-langkah pengembangan silabus melalui: (1) perencanaan, (2) pelaksanaan, dan (3) revisi. Sementara itu, pengembangan materi berbicara kemampuan berbahasa melalui: (1) memilih standar kompetensi, kompetensi dasar, indikator, materi pokok yang terdapat dalam KBK 2004 mata pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia untuk siswa kelas I SMP khususnya materi berbicara aspek kemampuan berbahasa, (2) menguraikan materi dan menyesuaikan dengan indikator, (3) memilih media yang relevan, (4) menyusun materi, (5) memberikan uraian singkat terhadap materi, dan (6) membuat kegiatan-kegiatan yang memungkinkan siswa beraktivitas di kelas.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Untuk mengetahui kualitas produk, silabus dan materi berbicara kemampuan berbahasa dinilai oleh dosen pendidikan bahasa Indonesia dan guru bahasa Indonesia. Data tersebut digunakan untuk merevisi produk silabus dan materi berbicara kemampuan berbahasa.

Produk pengembangan ini baru dinilai oleh dosen ahli pendidikan bahasa Indonesia dan guru bahasa Indonesia. Produk ini belum diuji cobakan dalam pembelajaran di kelas. Dengan demikian, ada kemungkinan terdapat kekurangan dalam pengembangan silabus dan materi berbicara kemampuan berbahasa ini. Untuk itu, perlu dilakukan penelitian lebih lanjut untuk mengetahui efektivitas produk. Akan tetapi, penelitian pengembangan ini dapat dijadikan sebagai salah satu model untuk pengembangan silabus dan materi pembelajaran yang lain.



ABSTRACT

Susilo, Donatus Eko.2005. *The Development of Syllabus and Speaking Materials with regard to the Language Competence on the Subject of Indonesian Language and Letters Based on the Competence Based Curriculum to the Students of the First Grade of SMP Stella Duce 2 Yogyakarta*. Thesis. Yogyakarta: Indonesian Language and Letters Education Study Program. Faculty of Teachers and Education. Sanata Dharma University.

This study constituted a development research. The product of this study was syllabus and speaking materials with regard to language competence on the subject of Indonesian Language and Letters based on the Competence Based Curriculum to student of first grade of SMP Stella Duce 2 Yogyakarta. There two problems put forward in this study: development syllabus for speaking materials with regard to language competence on the subject of Indonesian language and letters based on the Competence Based Curriculum to the students of the first grade of SMP Stella Duce 2 Yogyakarta and speaking materials with regard to language competence on the subject of Indonesian language and letters based on the Competence Based Curriculum to the students of the first grade of SMP Stella Duce 2 Yogyakarta?

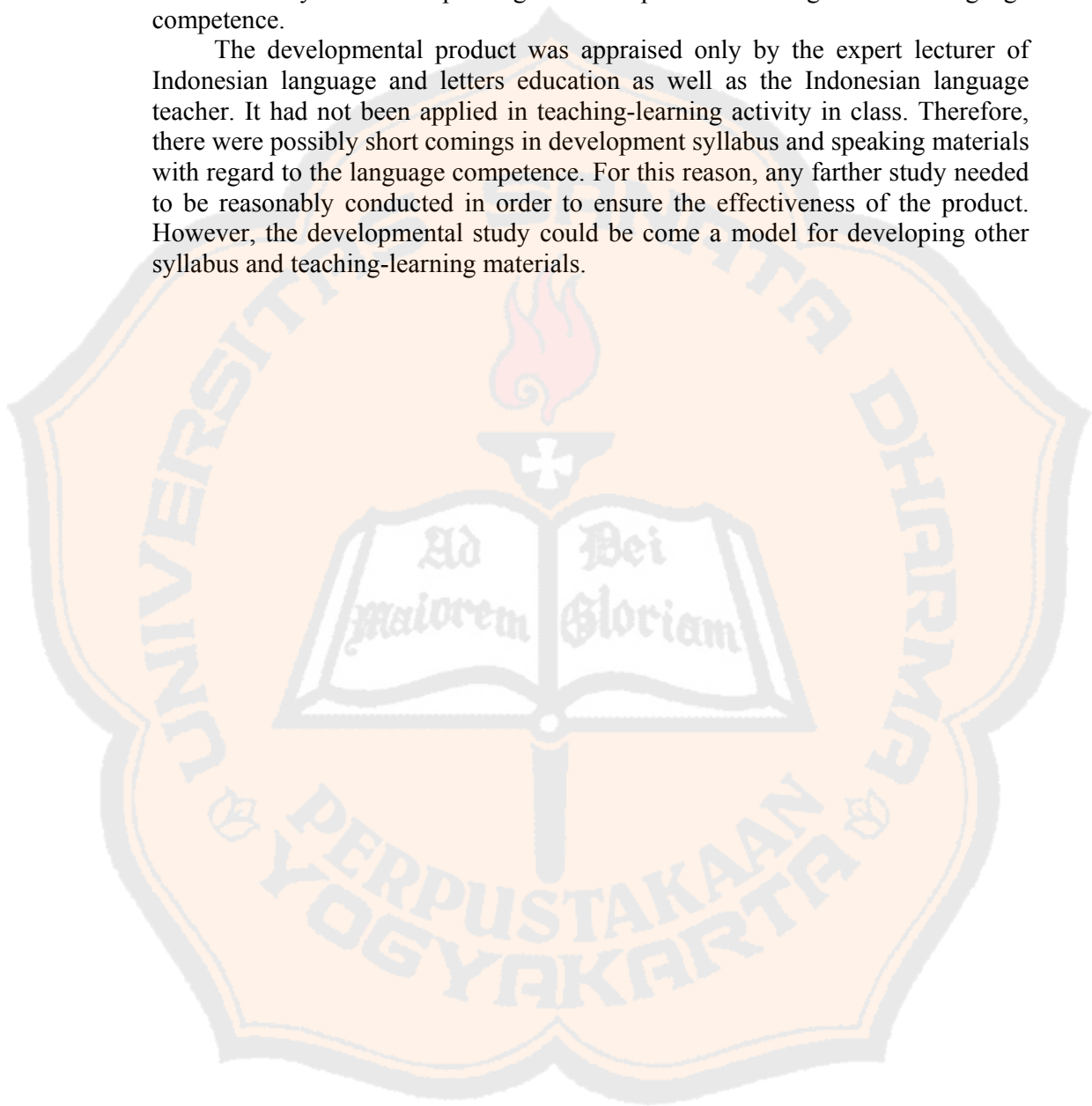
This study was intended to product syllabus and speaking materials of the language competence on the subject of Indonesian language and letters based on the Competence Based Curriculum to the students of first grade of SMP Stella Duce 2 Yogyakarta. The development of the product began with conducting needs analysis. The needs analysis was done to obtain some information about students basic competence in learning the speaking materials, main materials that satisfied the students interest in term of learning the speaking materials, and the method of learning that the students required to study Indonesian language and letters. The data were gained by way of students completion of the questionnaire and holding interview to the Indonesian language teacher of SMP Stella Duce 2 Yogyakarta.

The development of syllabus and speaking materials of the language competence was done by using teaching-learning model was with reference to one basic competence entirely. This was due to fact that the basic competence was not profoundly elaborated so that it was quite possible to subdivide it in one unit of learning. There were three steps of designing syllabus: (1) planning, (2) making, and (3) revision. Mean while, there were six steps in the development of speaking materials of language competence: (1) selecting standard competence, basic competence, indicator, main materials included in CBC 2004, the subject of Indonesian Language and Letters for the first grade student of Junior High School, particularly speaking materials with regard to language competence aspect, (2) elaboration materials and fitting them with indicator, (3) choosing relevant media, (4) designing materials, (5) giving a brief explanation on the materials, (6) making activities which enable the students to practise in doors.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

To ensure the quality of the product, syllabus and materials with regard to the language competence were appraised by the lecturer of Indonesian language and letters education and the Indonesian language teacher. The obtained data were used for the syllabus and speaking materials product with regard to the language competence.

The developmental product was appraised only by the expert lecturer of Indonesian language and letters education as well as the Indonesian language teacher. It had not been applied in teaching-learning activity in class. Therefore, there were possibly short comings in development syllabus and speaking materials with regard to the language competence. For this reason, any farther study needed to be reasonably conducted in order to ensure the effectiveness of the product. However, the developmental study could be come a model for developing other syllabus and teaching-learning materials.



KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kepada Bapa di Surga atas rahmat dan kasihnya-Nya yang terhingga, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul *Pengembangan Silabus dan Materi Berbicara Kemampuan Berbahasa Mata Pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia Berdasarkan Kurikulum Berbasis Kompetensi untuk Siswa Kelas I SMP Stella Duce 2 Yogyakarta* dengan baik. Penulis menyadari bahwa skripsi ini dapat selesai berkat dukungan, nasehat, dan bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis menyampaikan penghargaan terimakasih kepada:

1. Dr. B. Widharyanto, M.pd., selaku Dosen Pembimbing I yang telah membimbing dengan sabar dan memberikan ide-idenya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
2. Y.F. Setya Tri Nugraha, S.pd., selaku Dosen Pembimbing II yang telah membimbing dengan sabar sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
3. Drs. T. Sarkim, M.Ed., selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan yang telah memberikan Ilmu Pengetahuan pada Penulis.
4. Dr. Antonius Herujiyanto, M.A, selaku Ketua Jurusan PBS yang telah memberikan ijin penelitian kepada penulis.
5. Drs. J. Prapto Diharja, S.J. M.Hum., selaku Ketua Program Studi Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia, dan Daerah yang telah memberikan pengetahuan pada penulis.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

6. Sr. Cornelio.CB, S.pd., selaku Kepala Sekolah SMP Stella Duce 2 Yogyakarta yang telah memberikan ijin untuk mengadakan penelitian.
7. Robertus Budi Susilo, S.pd, selaku guru Bahasa Indonesia di kelas I SMP Stella Duce 2 Yogyakarta yang telah memberikan masukan kepada penulis.
8. Siswa-siswi kelas I SMP Stella Duce 2 Yogyakarta yang telah memberikan informasi kebutuhan belajarnya.
9. Para guru dan Karyawan SMP Stella Duce 2 Yogyakarta yang telah membantu penulis ketika berada di sekolah.
10. Para Dosen PBSID yang telah memberikan pengetahuan dan wawasannya kepada penulis.
11. Para Dosen MKDK dan MKDU yang telah memberikan pengetahuan dan wawasannya kepada penulis.
12. Sekretariat FKIP yang telah membantu kelancaran perkuliahan penulis.
13. Sekretariat PBSID yang telah melayani perkuliahan penulis.
14. Karyawan-karyawati perpustakaan yang telah melayani peminjaman buku oleh penulis.
15. Teman-temanku angkatan 99: Joko, Panggih, Bagus, Yuni, Siska, Kiki, Helen, Danang, Bernadeta Susanti Setiyaningrum, S.pd., Br. Y. Wahyu Bintarto, S.pd., Aleksander Gunawan, S.pd., Romo Yosef Bala Makin, S.v.d. S.pd, Ibeng, Ismu, dll.
16. Teman-temanku: Aris, Tato, K. Laela Sari, Akt. Anton, Febri, Antik, Budi Antik S.H., Susan, Nita, Reni, Eti, dll.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Penulis menyadari bahwa di dalam penulisan skripsi ini masih jauh dari sempurna. Untuk itu, penulis meharapkan kritik, saran, dan masukan yang membangun dari pembaca. Penulis mengharapkan semoga skripsi ini bermanfaat bagi semua pihak yang membaca.

Yogyakarta, 4 Oktober 2005

Penulis



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAM PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	III
HALAMAN PERSEMBAHAN	iv
HALAMAN MOTO	v
HALAMAN KEASLIAN KARYA	vi
ABSTRAK.....	vii
<i>ABSTRACT</i>	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR BAGAN	xi
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiii
BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	4
1.3 Tujuan Pengembangan.....	4
1.4 Spesifikasi Produk.....	4
1.5 Pentingnya Pengembangan	5
1.6 Asumsi dan Pembatasan Pengembangan	6
1.6.1 Asumsi	6
1.6.2 Pembatasan Pengembangan.....	6
1.7 Definisi Istilah.....	7
1.8 Sistematika Penyajian	8
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
2.1 Penelitian yang Relevan.....	10

2.2 Pendekatan, Metode, dan Teknik dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia	11
2.2.1 Pendekatan-pendekatan dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia	12
2.1.1 Pendekatan Integratif dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia	12
2.2.1.2 Pendekatan Tematik dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia.....	14
2.2.1.2.1 Prinsip Pemilihan Tema	14
2.2.1.3 Pembelajaran Siswa Aktif sebagai Pendekatan dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia	16
2.2.1.3.1 Prinsip-prinsip Pembelajaran Siswa Aktif	17
2.2.1.4 Pendekatan Komunikatif dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia.....	18
2.2.1.4.1 Prinsip-prinsip Pendekatan komunikatif.....	19
2.2.1.4.2 Silabus Berdasarkan Pendekatan Komunikatif	20
2.2.1.4.3 Materi Berdasarkan Pendekatan Komunikatif	21
2.2.1.5 Konstruktivisme sebagai Pendekatan dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia.....	23
2.2.2 Metode dan Teknik dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia	24
2.3 Macam-macam Silabus	30
2.4 Pengembangan Silabus dan Materi Berbicara Kemampuan Berbahasa Berdasarkan Kurikulum Berbasis Kompetensi 2004	33
2.4.1 Pengembangan Silabus	34
2.4.1.1 Komponen-komponen Silabus	34

2.4.1.2 Tahap Pengembangan Silabus	35
2.4.2 Pengembangan Materi Berbicara Kemampuan Berbahasa.....	36
2.4.2.1 Kriteria Pengembangan Materi Berbicara Kemampuan Berbahasa.....	36
2.4.2.2 Gradasi atau pengurutan Materi Berbicara Kemampuan Berbahasa.....	37
2.4.2.3 Langkah-langkah Pengembangan Materi Berbicara Kemampuan Berbahasa.....	39
2.5 Kurikulum Berbasis Kompetensi 2004 Mata Pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia untuk SMP	40
2.5.1 Fungsi dan Tujuan Mata Pelajaran Bahasa Indonesia	40
2.5.2 Pengorganisasian Materi Berbicara dalam Kurikulum Berbasis Kompetensi 2004.....	41
2.6 Standar Buku Pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia	43
2.6.1 Aspek-aspek Buku Pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia.....	43
2.7 Kerangka Berpikir.....	45
BAB III METODE PENGEMBANGAN	
3.1 Model Pengembangan.....	47
3.2 Prosedur Pengembangan	48
3.3 Uji Coba Produk.....	51
3.3.1 Desain Uji Coba.....	51
3.3.2 Subjek Coba.....	51
3.3.3 Jenis Data	52

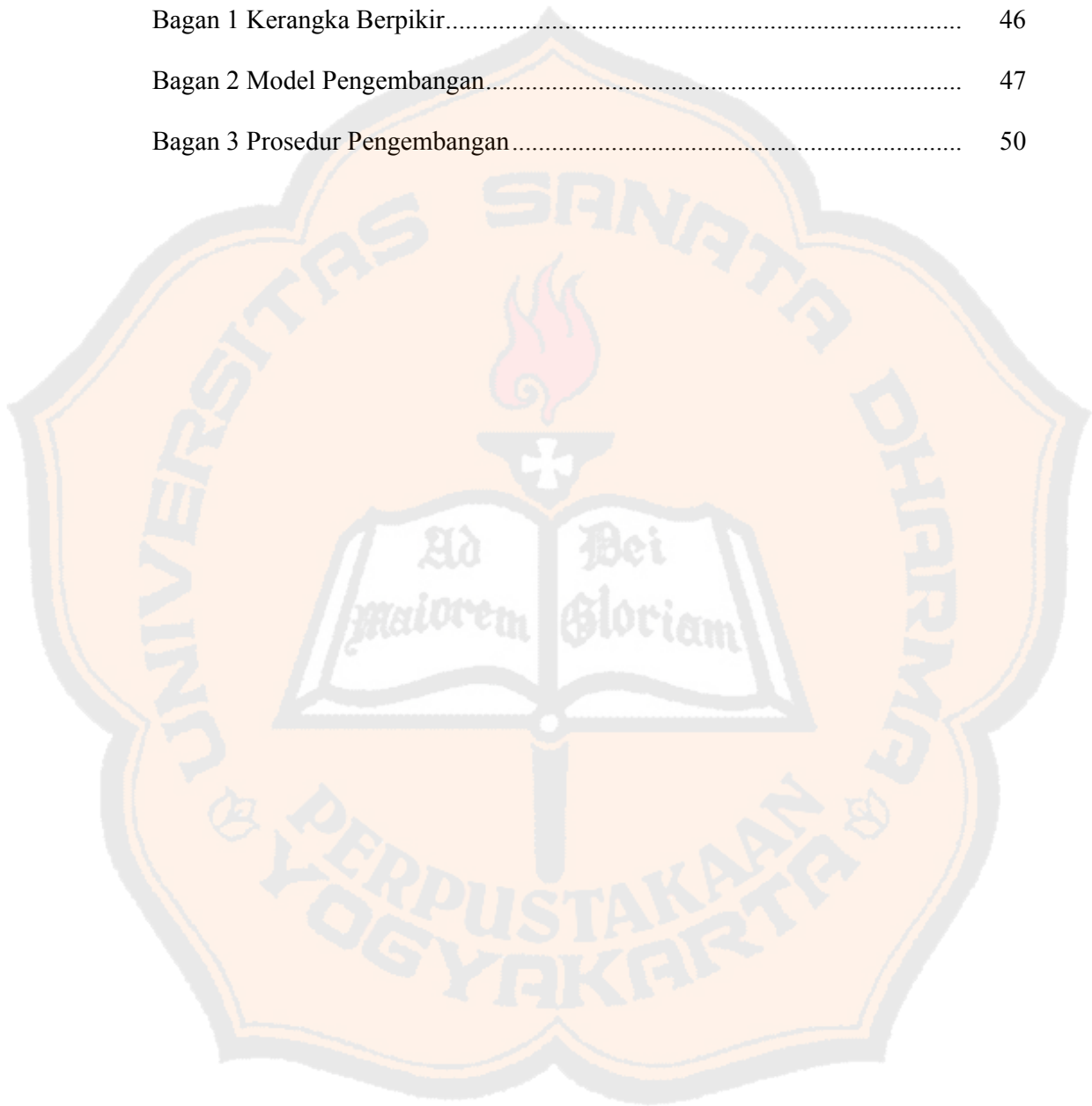
3.3.4 Instrumen Pengumpulan Data.....	53
3.3.5 Teknik Analisis Data.....	56
BAB IV HASIL PENGEMBANGAN	
4.1 Hasil Ananlisis Kebutuhan.....	58
4.2 Hasil Wawancara	58
4.3 Hasil Pengembangan Silabus dan Materi Berbicara Kemampuan Berbahasa Mata Pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia Berdasarkan Kurikulum Berbasis Kompetensi untuk Siswa Kelas I SMP Stella Duce 2 Yogyakarta.....	66
4.3.1 Hasil Pengembangn Silabus.....	66
4.3.2 Hasil Pengembangan Materi Berbicara Kemampuan Berbahasa	70
4.4 Data Hasil Uji Coba Produk Pengembangan Silabus dan Materi Berbicara Kemampuan Berbahasa	71
4.4.1 Produk Silabus	71
4.4.2 Produk Materi Berbicara Kemampuan Berbahasa.....	72
BAB V PEMBAHASAN	
5.1 Paparan dan Analisis Data Hasil Analisis Kebutuhan	74
5.2 Paparan dan Analiss Hasil Wawancara.....	95
5.3 Paparan dan Analisis Hasil Uji Coba Produk Pengembangan Silabus dan Materi Berbicara Kemampuan Berbahasa	98
5.3.1 Produk Silabus	99
5.3.2 Produk Materi Berbicara Kemampuan Berbahasa.....	100
5.4 Revisi Produk Silabus dan Materi Berbicara Kemampuan Berbahasa	102
5.4.1 Revisi Produk Silabus	102

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

5.4.2 Revisi Materi Berbicara Kemampuan Berbahasa	103
BAB VI PENUTUP	
6.1 Kajian Produk yang Telah Direvisi.....	105
6.1.1 Kajian Produk Silabus.....	105
6.1.2 Kajian Produk Materi Berbicara Kemampuan Berbahasa	105
6.2 Implikasi.....	106
6.3 Saran-saran.....	106
6.3.1 Saran untuk Pemanfaatan Produk	107
6.3.2 Saran untuk Keperluan Pengembangan Lebih Lanjut.....	107
6.3.3 Saran untuk Para Penulis Buku Teks	108
DAFTAR PUSTAKA	109
PRODUK PENGEMBANGAN	
LAMPIRAN	
BIOGRAFI	

DAFTAR BAGAN

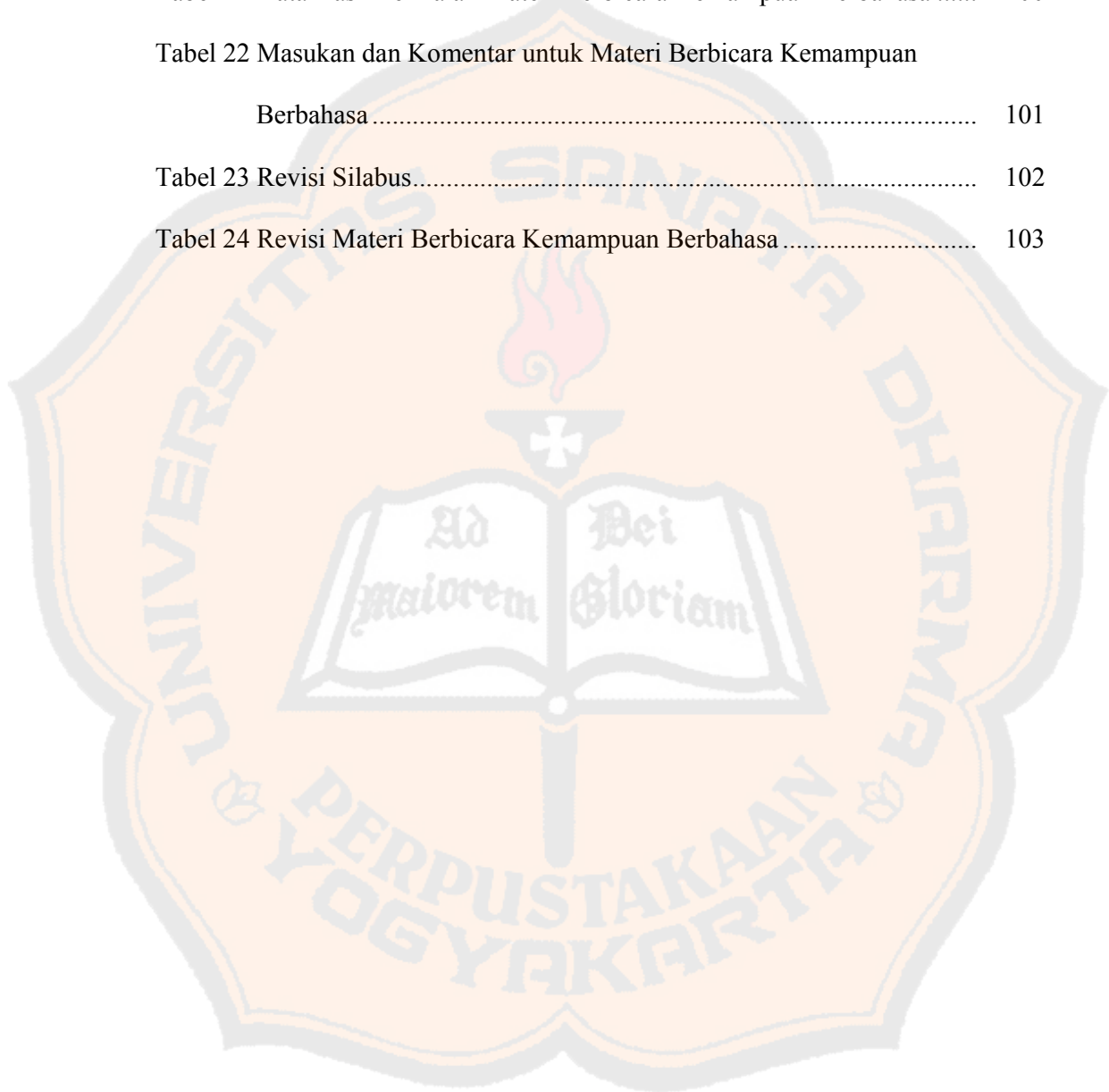
Bagan 1 Kerangka Berpikir.....	46
Bagan 2 Model Pengembangan.....	47
Bagan 3 Prosedur Pengembangan.....	50



DAFTAR TABEL

Tabel 1 Realisasi Silabus Fungsional	33
Tabel 2 Rumusan KD, Indikator, Materi Pokok Mata Pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia Kelas I SMP Materi Berbicara Bemampuan Berbahasa	42
Tabel 3 Aspek-aspek Buku Pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia.....	43
Tabel 4 Kriteria Penilaian	51
Tabel 5 Karakteristik Siswa	52
Tabel 6 Karakteristik Penilai.....	52
Tabel 7 Kisi-kisi Analisis Kebutuhan di SMP Stella Duce 2 Yogyakarta.....	53
Tabel 8 Kisi-kisi Wawancara.....	55
Tabel 9 Kisi-kisi Form Penilaian Silabus dan Materi Kemampuan Berbahasa	55
Tabel 10 Bobot Pilihan	57
Tabel 11 Hasil Analisis Kebutuhan.....	59
Tabel 12 Hasil Wawancara	65
Tabel 13 Data Hasil Penilaian Silabus	72
Tabel 14 Masukan dan Komentar untuk Silabus	72
Tabel 15 Data Hasil Penilaian Materi Berbicara Kemampuan Berbahasa	73
Tabel 16 Masukan dan Komentar untuk Materi Berbicara Kemampuan Berbahasa	73
Tabel 17 Hasil Analisis Kebutuhan.....	74
Tabel 18 Hasil Wawancara	95

Tabel 19 Data Hasil Penilaian Silabus	99
Tabel 20 Masukan dan Komentar untuk Silabus	100
Tabel 21 Data Hasil Penilaian Materi Berbicara Kemampuan Berbahasa	100
Tabel 22 Masukan dan Komentar untuk Materi Berbicara Kemampuan Berbahasa	101
Tabel 23 Revisi Silabus.....	102
Tabel 24 Revisi Materi Berbicara Kemampuan Berbahasa	103



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Ijin Penelitian

Lampiran 2 Surat Keterangan Penelitian

Lampiran 3 Silabus

Lampiran 4 Pedoman Penskoran

Lampiran 5 Materi Berbicara Kemampuan Berbahasa

Lampiran 6 Kebahasaan

Lampiran 7 Instrumen Analisis Kebutuhan

Lampiran 8 Pedoman Wawancara

Lampiran 9 *Form* Penilaian Silabus dan Materi Berbicara Kemampuan Berbahasa

Lampiran 10 Biografi

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Departemen Pendidikan Nasional menegaskan bahwa standar kompetensi pembelajaran bahasa Indonesia berorientasi pada hakikat pembelajaran bahasa, yaitu belajar berbahasa adalah belajar berkomunikasi. Oleh karena itu, salah satu orientasi pembelajaran bahasa Indonesia diarahkan untuk meningkatkan kemampuan siswa berkomunikasi dalam bahasa Indonesia secara lisan (Puskur, 2003: 2).

Dalam rangka meningkatkan kemampuan tersebut, siswa dihadapkan pada materi berbicara yang harus dipelajari secara bertahap sesuai dengan tingkat pendidikan yang ditempuhnya. Materi berbicara ini tersaji dalam kurikulum yang harus dipelajari pada setiap semester. Namun demikian, materi berbicara tidak dapat dipelajari oleh siswa secara langsung. Hal ini disebabkan bahwa materi berbicara yang ada dalam kurikulum masih berupa kerangka dasar saja. Untuk itu, materi berbicara harus dikembangkan menjadi materi yang siap saji untuk pembelajaran.

Berkaitan dengan tugas kependidikan, seorang gurulah yang harus mengembangkan materi berbicara dan menyajikannya kepada siswa. Hal ini dikarenakan bahwa guru memiliki kompetensi dasar mengajar. Menurut Tim Dosen Pembina Ilmu Keguruan di Jakarta (Roestiyah, 1982: 16), kompetensi dasar mengajar guru mengisyaratkan bahwa guru harus dapat merumuskan

tujuan pembelajaran, memanfaatkan sumber materi dan belajar, mengorganisasi materi, memilih media dengan tepat, menggunakan metode tertentu yang tepat, mengatur interaksi belajar mengajar, dan mengevaluasi administrasinya sebagai guru, sehingga mampu mengembangkan kemampuannya.

Kompetensi dasar guru di atas harus dikembangkan oleh guru secara maju dan berkelanjutan seiring dengan diterapkannya kurikulum baru di pendidikan dasar dan menengah. Kurikulum baru ini diberi nama Kurikulum Berbasis Kompetensi yang secara berturut-turut pada tahun 2004/2005 dilaksanakan di kelas satu, dua, dan tiga di sekolah (Soewandi, 2002: 1).

Dengan diberlakukannya Kurikulum Berbasis Kompetensi, guru dituntut untuk mengembangkan segala kreativitasnya dalam dunia pendidikan. Salah satunya, guru harus dapat mengembangkan silabus dan materi. Silabus dan materi merupakan komponen pokok dalam proses pembelajaran. Silabus dapat dimaknai sebagai rencana kegiatan pembelajaran yang dirancang untuk setiap pertemuan atau lebih dalam satuan waktu tertentu (Widharyanto, dkk, 1998: 37). Sementara itu, materi merupakan bahan pembelajaran yang berisi konsep, fakta, dan prosedur. Materi biasa dirancang oleh guru berdasarkan pendekatan dan sistematika tertentu untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran (Werdiningsih *via* Prasetyo, 2003: 9).

Dalam rangka menghasilkan silabus dan materi yang sesuai dengan tuntutan Kurikulum Berbasis Kompetensi, peneliti akan melakukan penelitian pengembangan. Penelitian difokuskan pada pengembangan silabus dan materi

berbicara mata pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia berdasarkan Kurikulum Berbasis Kompetensi untuk siswa kelas 1. Hal ini dikarenakan: (1) adanya pelaksanaan Kurikulum Berbasis Kompetensi pada jenjang pendidikan dasar dan menengah yang tergolong masih baru mengharuskan guru untuk menyusun dan mengembangkan strategi dalam hal persiapan rencana pembelajaran, (2) silabus dan materi berbicara kemampuan berbahasa merupakan satu kesatuan untuk mengajar bagi guru, sehingga tidak tepat kalau hanya disusun silabus atau materi berbicara saja, dan (3) secara spesifik materi berbicara yang tersaji pada kurikulum SMP untuk siswa kelas I harus dikembangkan dan disesuaikan dengan pola pikir siswa yang baru masuk sekolah.

Penelitian pengembangan ini dilakukan di SMP Stella Duce 2 Yogyakarta. Hal ini dikarenakan: (1) berdasarkan informasi awal tentang pemberlakuan Kurikulum Berbasis Kompetensi di SMP Stella Duce, penelitian pengembangan silabus dan materi berbicara kemampuan berbahasa mata pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia berdasarkan Kurikulum Berbasis Kompetensi di kelas I sangat mendukung penerapan kurikulum tersebut pada tahun ajaran 2004/2005, (2) siswa kelas I SMP Stella Duce memiliki harapan akan kebutuhan berbahasa Indonesia sehingga perlu adanya analisis kebutuhan, dan (3) sejauh pengamatan peneliti, SMP Stella Duce 2 Yogyakarta belum pernah digunakan untuk penelitian pengembangan.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti menetapkan dua masalah yang akan dipecahkan dalam penelitian pengembangan ini. Kedua masalah sebagai berikut ini.

1. Bagaimanakah pengembangan silabus materi berbicara mata pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia berdasarkan Kurikulum Berbasis Kompetensi untuk siswa kelas I SMP Stella Duce 2 Yogyakarta?
2. Bagaimanakah pengembangan materi berbicara mata pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia berdasarkan Kurikulum Berbasis Kompetensi untuk siswa kelas I SMP Stella Duce 2 Yogyakarta?

1.3 Tujuan Pengembangan

Tujuan pokok yang hendak dicapai dalam penelitian pengembangan ada dua. Kedua tujuan pokok tersebut sebagai berikut ini.

1. Tersusunnya silabus materi berbicara mata pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia Berdasarkan Kurikulum Berbasis Kompetensi untuk siswa kelas I SMP Stella Duce 2 Yogyakarta.
2. Tersusunnya materi berbicara mata pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia berdasarkan Kurikulum Berbasis Kompetensi untuk siswa kelas I SMP Stella Duce 2 Yogyakarta.

1.4 Spesifikasi Produk

1. Silabus

Silabus memuat: standar kompetensi, kompetensi dasar, indikator, dan materi pokok (puskur, 2003: 24). Selain itu, silabus juga memuat: identitas mata

pelajaran, teknik., media, langkah-langkah pembelajaran, sumber belajar, penilaian, dan pengalokasian waktu (Widharyanto, dkk, 2003: 45).

2. Materi Berbicara

Materi berbicara memuat: kompetensi dasar, indikator, dan materi pokok (Puskur, 2003: 24). Selain itu, materi berbicara juga memuat bentuk latihan, petunjuk kegiatan belajar, keterpaduan materi berbicara dengan kompetensi mendengarkan, membaca, dan menulis, serta desain materi.

1.5 Pentingnya Pengembangan

Pengembangan ini penting dilakukan karena hal-hal berikut.

1. Standar Kurikulum Berbasis Kompetensi mata pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia untuk SMP akan diberlakukan pada tahun ajaran 2004/2005 khususnya di kelas satu.
2. Pengembangan silabus dan materi berbicara mata pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia berdasarkan Kurikulum Berbasis Kompetensi untuk siswa kelas I SMP Stella Duce 2 Yogyakarta merupakan salah satu usaha mempersiapkan kondisi belajar yang lebih baik.
3. Produk silabus dan materi berbicara mata pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia dapat memberi kontribusi kepada guru dan siswa dalam mempelajari bahasa dan sastra Indonesia. Produk pengembangan ini dapat dipergunakan oleh mahasiswa dan guru sebagai acuan pengembangan materi kemampuan berbahasa lainnya.

1.6 Asumsi dan Pembatasan Pengembangan

1.6.1 Asumsi

Asumsi yang mendasari penelitian pengembangan sebagai berikut ini.

1. Bertolak dari kelas VI SD, maka seorang siswa akan melanjutkan ke jenjang SMP. Untuk itu, kompetensi berbicara yang telah ada pada diri seorang siswa perlu ditingkatkan dan dikembangkan melalui materi berbicara yang akan dipelajari di SMP.
2. Materi berbicara kemampuan berbahasa yang tersaji pada standar kurikulum mata pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia untuk siswa kelas I di SMP masih berupa kerangka dasar saja sehingga harus dikembangkan menjadi materi pembelajaran yang menarik dan siap saji bagi siswa yang baru masuk di SMP.
3. Berdasarkan hasil analisis kebutuhan siswa kelas I di SMP Stella Duce 2 Yogyakarta dapat disusun silabus dan materi berbicara mata pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia dengan dasar Kurikulum Berbasis Kompetensi.

1.6.2 Pembatasan Pengembangan

Adanya keterbatasan pada peneliti, maka penelitian pengembangan dibatasi pada hal-hal berikut ini.

1. Pengembangan silabus dibatasi hanya pada pengembangan silabus untuk materi berbicara mata pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia.

2. Pengembangan materi berbicara dibatasi hanya pada materi kemampuan berbahasa mata pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia untuk siswa kelas 1 SMP.
3. Pengembangan silabus dan materi berbicara dikhususkan untuk siswa kelas I SMP Stella Duce 2 Yogyakarta.
4. Uji coba produk untuk keperluan revisi dan meningkatkan kualitas produk dilakukan dua tahap, yaitu (1) uji dari dosen ahli perancang pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia, dan (2) uji dari guru bidang studi Bahasa dan Sastra Indonesia.

1.7 Definisi Istilah

1. Pengembangan adalah proses, cara, dan perbuatan mengembangkan (Depdiknas, 2001: 539). Sehubungan dengan penelitian ini, pengembangan dimaknai sebagai usaha yang sistematis untuk menghasilkan produk silabus dan materi berbicara mata pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia berdasarkan Kurikulum Berbasis Kompetensi untuk siswa kelas I SMP Stella Duce 2 Yogyakarta.
2. Silabus adalah rencana kegiatan pembelajaran yang dirancang oleh guru untuk setiap pertemuan atau lebih dalam satuan waktu tertentu (Widharyanto, dkk, 2003: 37).
3. Materi adalah bahan pembelajaran yang memuat konsep, fakta, dan prosedur yang dirancang oleh guru berdasarkan pendekatan tertentu guna tercapainya tujuan pembelajaran (Werdiningsih *via* Prasetyo, 2003: 9).

4. Berbicara adalah kemampuan seseorang mengucapkan bunyi-bunyi artikulasi atau kata-kata untuk menyatakan pikiran dan perasaan (Tarigan, 1981: 15).
5. Mata pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia adalah salah satu mata pelajaran yang diberikan kepada siswa di sekolah (Prasetyo, 2003: 9).
6. Kurikulum Berbasis Kompetensi dapat diartikan sebagai konsep yang menekankan pada pengembangan kemampuan melakukan tugas tertentu dengan standar performansi tertentu dan hasilnya dapat dirasakan sebagai penguasaan kompetensi tertentu (Mulyasa, 2002: 39).

1.8 Sistematika Penyajian

Bab I memaparkan delapan hal. Kedelapan hal mencakup: (1) latar belakang, (2) rumusan masalah, (3) tujuan pengembangan, (4) spesifikasi produk, (5) pentingnya pengembangan, (6) asumsi dan pembatasan pengembangan, (7) definisi istilah, dan (8) sistematika penyajian.

Bab II memaparkan tujuh hal. Ketujuh hal mencakup: (1) penelitian yang relevan, (2) pendekatan, metode, dan teknik dalam pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia, (3) macam-macam silabus, (4) pengembangan silabus dan materi berbicara kemampuan berbahasa berdasarkan Kurikulum Berbasis Kompetensi 2004, (5) Kurikulum Berbasis Kompetensi 2004 mata pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia untuk SMP, (6) standar buku pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia, dan (7) kerangka berpikir.

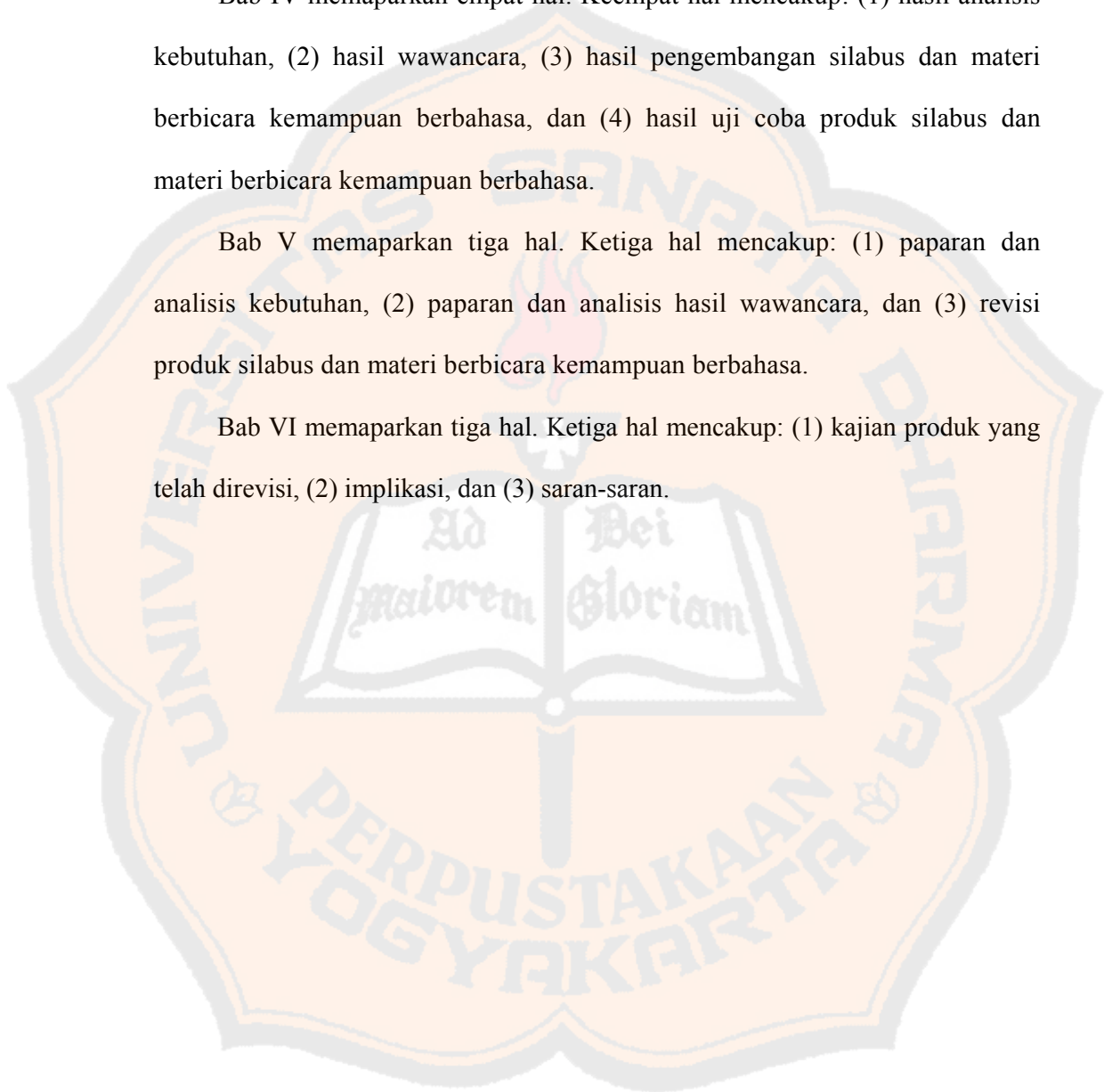
Bab III memaparkan tiga hal. Ketiga hal mencakup: (1) model pengembangan, (2) prosedur pengembangan, (3) uji coba produk yang meliputi:

desai uji coba, subjek coba, jenis data, instrumen pengurupulan data, dan teknik analisis data.

Bab IV memaparkan empat hal. Keempat hal mencakup: (1) hasil analisis kebutuhan, (2) hasil wawancara, (3) hasil pengembangan silabus dan materi berbicara kemampuan berbahasa, dan (4) hasil uji coba produk silabus dan materi berbicara kemampuan berbahasa.

Bab V memaparkan tiga hal. Ketiga hal mencakup: (1) paparan dan analisis kebutuhan, (2) paparan dan analisis hasil wawancara, dan (3) revisi produk silabus dan materi berbicara kemampuan berbahasa.

Bab VI memaparkan tiga hal. Ketiga hal mencakup: (1) kajian produk yang telah direvisi, (2) implikasi, dan (3) saran-saran.



BAB II

KAJIAN PUSTAKA

Bab ini menyajikan tujuh teori yang dipergunakan sebagai acuan dalam penelitian pengembangan. Ketujuh teori mencakup: (1) penelitian yang relevan, (2) pendekatan, metode, dan teknik dalam pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia, (3) macam-macam silabus, (4) pengembangan silabus dan materi berbicara kemampuan berbahasa berdasarkan Kurikulum Berbasis Kompetensi 2004, (5) Kurikulum Berbasis Kompetensi 2004 mata pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia untuk SMP, (6) Standar Buku Pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia, dan (7) kerangka berpikir.

2.1 Penelitian Terdahulu

Ada tiga penelitian terdahulu yang mengenai penelitian pengembangan ini. Ketiga penelitian tersebut dilakukan oleh Hestningsih (2003), Prasetyo (2003), dan Cahyanto (2004).

Hestningsih melakukan penelitian pengembangan silabus dan materi pembelajaran bahasa Indonesia dengan media gambar untuk siswa kelas 1 SD Kanisius Kota Baru Yogyakarta selama dua semester. Penelitian ini menghasilkan seperangkat silabus dan materi pembelajaran bahasa Indonesia dengan media gambar yang diperuntukkan bagi siswa kelas I SD Kanisius Kota Baru Yogyakarta selama satu tahun.

Prasetyo melakukan penelitian pengembangan silabus dan materi pembelajaran mata pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia berdasarkan Kurikulum Berbasis Kompetensi untuk siswa kelas I semester 1 SMU Pangudi Luhur Yogyakarta. Penelitian ini menghasilkan silabus dan buku teks yang diperuntukkan bagi

siswa kelas I semester 1 SMU Pangudi Luhur Yogyakarta. Cahyanto melakukan penelitian pengembangan silabus dan materi pembelajaran keterampilan berbicara aspek kemampuan berbahasa untuk siswa kelas V semester II SD Kanisius Bantul. Penelitian ini menghasilkan tiga silabus pembelajaran dan tiga materi pembelajaran keterampilan berbicara yang diperuntukkan bagi siswa kelas V SD Kanisius Bantul Yogyakarta.

Ketiga penelitian di atas memberikan masukan bagi peneliti untuk mengadakan penelitian pengembangan. Hal ini dikarenakan ketiga peneliti memberikan gambaran bagaimana proses mengembangkan silabus dan materi pembelajaran melalui penelitian di lapangan.

2.2 Pendekatan, Metode, dan Teknik dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia

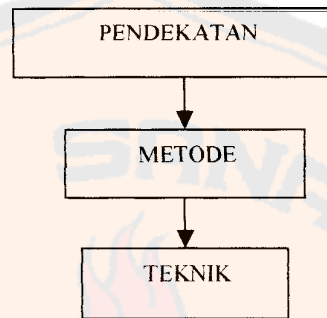
Nunan (*via* Widharyanto, dkk, 2003: 20) menjelaskan pendekatan sebagai asumsi, keyakinan, dan teori tentang bahasa dan pembelajaran bahasa. Pendekatan dipergunakan oleh guru sebagai dasar untuk menciptakan berbagai aktivitas berbahasa pada diri seorang siswa ketika sedang belajar bahasa. Lebih konkret lagi, pendekatan ini dijabarkan dalam metode dan teknik.

Anthony (*via* Baraja, 1990: 43) memaparkan metode sebagai rencana pembelajaran yang dipersiapkan oleh guru untuk mengajarkan materi bahasa. Sementara itu, teknik dijelaskan sebagai strategi yang dipergunakan oleh guru ketika proses belajar mengajar sedang berlangsung. Dengan kata lain, teknik menekankan pada aktivitas guru untuk benar-benar mengarahkan siswa ke dalam proses belajar bahasa.

Hubungan antara pendekatan, metode, dan teknik bersifat hierarkis.

Secara skematis dapat digambarkan sebagai berikut ini.

Gambar 1



2.2.1 Pendekatan-pendekatan dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia

Subbab berikut memaparkan lima pendekatan dalam pembelajaran bahasa Indonesia. Kelima pendekatan sebagai berikut ini

2.2.1.1 Pendekatan Integratif dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia

Pendekatan integratif merupakan salah satu pendekatan pembelajaran yang digunakan oleh guru untuk mengajarkan materi bahasa kepada siswa. Pendekatan ini sebenarnya bermula dari munculnya pandangan diskret yang menganggap bahasa dapat dipisah-pisahkan menurut komponen-komponennya sampai bagian yang terkecil. Bertolak belakang dengan pandangan tersebut, pendekatan integratif menganggap bahasa sebagaimana terlihat dalam kutipan di bawah ini.

Bahasa merupakan penggabungan dari bagian-bagian dan komponen-komponen bahasa, yang bersama-sama membentuk bahasa. Bahasa merupakan suatu integrasi dari bagian-bagian terkecil yang membentuk bagian-bagian yang lebih besar, yang secara bertahap dan berjenjang membentuk bagian-bagian yang lebih besar lagi, untuk pada akhirnya merupakan bentukan terbesar berupa bahasa seutuhnya. Penggabungan

secara bertahap dan berjenjang terhadap bagian-bagian bahasa itu dapat ditemukan mulai dari tataran bunyi bahasa, ke tataran kata-kata, untuk selanjutnya ke tataran frasa, kalimat, dan wacana seutuhnya (Djiwandono, 1996: 10).

Uraian di atas mempertegas kita bahwa seseorang ketika berbahasa lisan senantiasa menggabungkan berbagai komponen bahasa seperti bunyi bahasa, kosa kata, tata bahasa, dan kemampuan berbahasa lisan. Jadi dalam hal ini, kita dapat mengambil catatan sebagai prinsip pokok pendekatan integratif dalam konteks pembelajaran bahasa Indonesia, bahwa pembelajaran bahasa senantiasa melibatkan semua komponen-komponen bahasa yang bersama-sama membentuk bahasa seutuhnya.

Dalam pembelajaran bahasa Indonesia, pendekatan integratif digunakan oleh guru sebagai dasar untuk menyajikan materi bahasa yang seutuhnya. Dengan kata lain, materi pembelajaran bahasa yang berwujud komponen-komponen bahasa: kata, frasa, klausa, dan kalimat diajarkan secara terpadu dengan keterampilan berbahasa: mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis. Pembelajaran bahasa yang menyangkut komponen-komponen bahasa tersebut harus disertai dengan aktivitas mendengarkan, berbicara, membaca, atau menulis. Namun sebaliknya, ketika pembelajaran bahasa yang menyangkut keterampilan berbahasa, guru harus dapat memasukkan komponen-komponen bahasa itu dalam konteks pembelajaran. Dengan demikian, pembelajaran bahasa yang mencakup komponen bahasa dan keterampilan berbahasa tidak disajikan secara terpisah.

Dalam konteks pengembangan materi pembelajaran bahasa Indonesia, pendekatan integratif berguna sebagai sarana untuk menciptakan materi yang

terpadu. Materi berupa keterampilan berbahasa mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis, dirancang oleh guru dengan menyertakan aktivitas yang mengarah pada keempat keterampilan tersebut. Sebagai contoh, pengembangan materi keterampilan berbicara dapat dirancang dengan menyertakan aktivitas mendengarkan, membaca, dan menulis.

2.2.1.2 Pendekatan Tematik dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Pendekatan

Pendekatan tematik dapat dimaknai sebagai pendekatan belajar yang mempergunakan tema-tema untuk mengikat materi pembelajaran dan aktivitas belajar mengajar di kelas. Ditelusuri lebih jauh, pendekatan tematik menekankan pada keterpaduan materi dalam pembelajaran (Widharyanto, dkk, 2003: 38-39). Demikian halnya dengan materi pembelajaran bahasa Indonesia, pendekatan tematik merupakan sarana pengikat antartopik, antartugas, dan antaraktivitas di kelas.

Sebagai pendekatan belajar, pendekatan tematik memiliki kegunaan dan tujuan. Lebih jelasnya, kita perhatikan kutipan di bawah ini.

Tema digunakan untuk mengembangkan dan memperluas penguasaan perbendaharaan kosa kata siswa, serta mempersatu kegiatan pembelajaran berbahasa. Tujuannya adalah agar pembelajaran bahasa berlangsung dalam suasana kebahasaan yang wajar, tidak dilaksanakan dalam kalimat-kalimat yang lepas dari konteks. Kegiatan pembelajaran tetap menekankan pada kemampuan berbahasa... (Siswanto, 1997: 2.15).

2.2.1.2.1 Prinsip Pemilihan Tema

Tema merupakan pijakan guru dan siswa yang mengarahkan pada pembelajaran yang terkait dengan kehidupan. Untuk itu, pembelajaran bahasa Indonesia harus memperhatikan prinsip pemilihan tema. Tim Pengembang PGSD

(via Widharyanto, dkk, 2003: 40) mengungkapkan tujuh prinsip dalam pemilihan tema. Ketujuh prinsip sebagai berikut ini.

1. Tidak terlalu luas

Prinsip ini menggambarkan bahwa tema mudah dipahami dan harus dekat dengan kehidupan siswa.

2. Bermakna

Prinsip ini menggambarkan bahwa tema yang dipilih memberikan pengalaman belajar pada siswa.

3. Sesuai dengan tingkat perkembangan psikologis anak

Prinsip ini memberikan gambaran bahwa tema harus sesuai pemikiran siswa.

4. Sesuai dengan tingkat sebagian minat siswa

Prinsip ini memberikan gambaran bahwa tema harus dapat merangsang siswa untuk mempelajari bahan pelajaran.

5. Mengandung peristiwa otentik

Prinsip ini mengisyaratkan bahwa tema yang dipilih harus asli ada dalam masyarakat.

6. Sesuai dengan kurikulum dan harapan masyarakat

Prinsip ini mengisyaratkan bahwa tema yang dipilih sesuai dengan bahan pelajaran yang ditetapkan dalam kurikulum dan sesuai kebutuhan siswa di masyarakat.

7. Ketersediaan sumber belajar

Prinsip ini mengisyaratkan bahwa tema yang dipilih harus memperhatikan fasilitas belajar di sekolah dan kemampuan dari siswa.

Prinsip-prinsip pemilihan tema di atas merupakan pertimbangan-pertimbangan bagi peneliti ketika menyusun materi pembelajaran. Berikut ini tema-tema yang dipergunakan oleh peneliti: bertelepon, cerita pengalaman, menyampaikan pengumuman, berita dari surat kabar, tokoh idola, dan kawanku. Tema-tema ini sesuai dengan materi pokok yang dalam kurikulum.

2.2.1.3 Pembelajaran Siswa Aktif sebagai Pendekatan dalam Belajar Bahasa Indonesia

Kurikulum Berbasis Kompetensi 2004 menekankan pada pembelajaran berpusat pada siswa, yaitu belajar aktif. Istilah pembelajaran aktif sebenarnya sudah digunakan dalam kurikulum 1994 dan kurikulum 1984 dengan nama "Cara Belajar Siswa Aktif". Akan tetapi, aplikasi pembelajaran aktif di lapangan belum sampai pada bagian esensial pembelajaran. Untuk itu, Kurikulum Berbasis Kompetensi 2004 menggunakan kembali pembelajaran aktif ini.

Dalam pembelajaran bahasa Indonesia, pembelajaran aktif digunakan oleh guru untuk menciptakan berbagai aktivitas berbahasa pada siswa ketika proses pembelajaran sedang berlangsung. Siswa diarahkan menggunakan otaknya untuk mengkaji ide, masalah, dan menerapkan apa yang mereka pelajari. Selain itu, siswa diarahkan untuk mengintegrasikan informasi, konsep, dan pengetahuan yang sudah dimiliki melalui berbagai cara. Misalnya, siswa diharuskan untuk merumuskan sendiri inti pokok setiap paragraf pada sebuah bacaan dengan bahasa sendiri. Hal ini membuktikan bahwa belajar merupakan serangkaian aktivitas yang dilakukan oleh siswa. Pendapat ini didukung oleh Piaget (*via* Widharyanto, 2002: 1) yang

menjelaskan bahwa pada diri siswa terdapat struktur kognitif yang dapat diaktifkan untuk mengolah pengetahuan, pengalaman, dan keterampilan yang baru. Dalam konteks pembelajaran bahasa, struktur tersebut sering disebut *Language Acquisition Divie*.

2.2.1.3.1 Prinsip-prinsip Pembelajaran Siswa Aktif

Widharyanto, dkk, (2003: 14 -18) menegaskan adanya sepuluh prinsip yang dapat diterapkan guru dalam konteks pembelajaran bahasa Indonesia. Prinsip tersebut disarikan oleh peneliti sebagai berikut ini.

1. Siswa adalah subjek pembelajaran. Prinsip ini mengisyaratkan bahwa fokus utama dalam belajar adalah siswa. Untuk itu, siswalah yang aktif dalam proses pembelajaran.
2. Belajar dengan melakukan sesuatu. Prinsip ini menitikberatkan pada aktivitas siswa di kelas. Aktivitas pembelajaran harus memberikan pengetahuan, pengalaman yang nyata, dan keterampilan praktis.
3. Pembelajaran berorientasi kelompok. Prinsip ini menggambarkan bahwa aktivitas di kelas dapat dibentuk kelompok kecil 3-4, dalam kelompok sedang 5-7, atau kelompok besar 8-15 siswa.
4. Pembelajaran dengan variasi model belajar auditori, visual, dan kinestetik. Prinsip ini menuntut guru untuk membuat variasi model belajar.
5. Guru bukan satu-satunya sumber pengetahuan dan pengalaman. Dalam hal ini, guru perlu menyadari bahwa siswa memiliki pengetahuan awal dan pengalaman berkaitan dengan hidupnya.

6. Penciptaan interaksi multi arah. Prinsip ini memberi gambaran kepada guru untuk menciptakan komunikasi di kelas yang multi arah.
 7. Pembelajaran dengan melibatkan seluruh pikiran, emosi, dan tubuh. Prinsip ini menggambarkan bahwa proses belajar selalu melibatkan pikiran, emosi, dan gerak tubuh.
8. Pembelajaran haruslah menyenangkan, santai, dan menarik hati. Prinsip ini menggambarkan bahwa guru harus menciptakan kondisi belajar yang kondusif dan menjauhkan sikap otoriter sehingga siswa merasa senang, santai, dan tertarik pada bahan pembelajaran.
9. Ancangan fisik kelas yang bebas, leluasa, dan variatif. Prinsip menggambarkan bahwa guru harus tahu kondisi fisik kelas dan mampu merancang kelas sedemikian rupa sehingga menarik, menyenangkan, dan membuat nyaman siswa untuk belajar.
10. Pembelajaran dengan model berkreasi dan bukan mengkonsumsi. Prinsip ini mengisyaratkan bahwa siswa memiliki potensi untuk berpikir dan berimajinasi sesuai dengan pengetahuan dan pengalaman yang dimilikinya. Dalam hal ini, guru berposisi sebagai fasilitator bagi siswa dan meninggalkan istilah "mencernakan dan menyuapkan".

2.2.1.4 Pendekatan Komunikatif dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia

Dalam pembelajaran bahasa Indonesia, kita mengenal apa yang disebut pendekatan komunikatif. Pendekatan komunikatif merupakan salah satu pendekatan untuk mengajarkan materi bahasa kepada siswa. Pendekatan ini mendasarkan pandangannya terhadap penggunaan bahasa dalam konteks

komunikasi sehari-hari. Hal ini seperti yang diungkapkan oleh Djiwandono (1996: 13) bahwa pendekatan komunikatif secara rinci mempersoalkan seluk-beluk komunikasi. Seluk-beluk komunikasi yang dimaksud adalah: siapa yang berkomunikasi, bagaimana hubungannya, apa maksud dan tujuan berkomunikasi, keadaan berkomunikasi, dan kapan terjadi kontak komunikasi.

Sebagai pendekatan dalam pembelajaran bahasa Indonesia, pendekatan komunikatif mengisyaratkan pembelajaran yang kontekstual. Pembelajaran bahasa Indonesia yang kontekstual berarti materi yang disajikan oleh guru kepada siswa harus berdasarkan konteks. Oleh karena itu, pembelajaran bahasa Indonesia mengenal adanya tema dan topik sebagai sarana untuk menciptakan konteks. Pendapat ini dipertegas oleh Pranowo (2000: 64) bahwa tema dan topik dalam konteks pembelajaran bahasa Indonesia bukan tujuan utama, tetapi merupakan sarana kontekstual saja.

2.2.1.4.1 Prinsip-prinsip Pendekatan Komunikatif

Ada lima prinsip pendekatan komunikatif yang dapat diterapkan oleh guru dalam pembelajaran bahasa Indonesia (Marjono *via* Giasih, 2000: 64). Kelima prinsip sebagai berikut ini.

1. Pembelajaran bahasa diarahkan pada pemahaman dan penggunaan berbahasa. Dengan kata lain, siswa mampu memahami dan menggunakan bahasa Indonesia demi kepentingan hidupnya.
2. Model latihan berbahasa yang diberikan kepada siswa adalah model bahasa yang hidup dan terpakai. Ini berarti bentuk aktivitas berbahasa yang

dikerjakan oleh siswa mencerminkan aktivitas sehari-hari dan dapat dipergunakan nantinya dalam konteks lain.

3. Adanya variasi berbahasa dalam pembelajaran. Prinsip ini menggambarkan bahwa dalam pembelajaran bahasa, guru harus mampu menciptakan variasi-variasi kegiatan berbahasa pada siswa.
4. Pembelajaran bahasa Indonesia diarahkan untuk merangsang kemauan siswa berkomunikasi dengan menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar. Prinsip ini mempertegas bahwa materi pembelajaran yang dipelajari siswa harus dapat merangsang minat berbahasa Indonesia yang baik dan benar.
5. Pembelajaran bahasa Indonesia terpusat pada siswa. Prinsip ini menekankan bahwa siswa adalah pelaku utama yang memiliki waktu beraktivitas terbesar

2.2.1.4.2 Silabus Berdasarkan Pendekatan Komunikatif

Nababan-Subyakto (1993: 7) memaparkan bahwa silabus berdasarkan pendekatan komunikatif disusun sesudah diadakan analisis kebutuhan berbahasa pada siswa. Dalam hal ini, siswa memiliki kebutuhan untuk belajar bahasa. Untuk itu, siswa dapat disodori lembar instrumen sebagai penampung informasi yang dibutuhkan dalam belajar bahasa.

Dalam konteks belajar bahasa Indonesia, silabus juga disusun oleh guru setelah mengadakan analisis kebutuhan berbahasa pada siswa. Ini berarti bahwa salah satu keberhasilan dalam pembelajaran bahasa Indonesia dipengaruhi oleh informasi yang didapat dari analisis kebutuhan. Informasi ini dapat berupa kemampuan awal siswa tentang materi berbahasa yang telah dipelajari, misalnya

materi berpidato, wawancara, dan bermain peran. Informasi juga berupa materi-materi yang disukai oleh siswa. Selain itu, informasi tentang cara belajar yang dibutuhkan oleh siswa akan sangat berguna bagi guru untuk menentukan langkah-langkah pembelajaran.

Silabus yang disusun berdasarkan pendekatan komunikatif berorientasi pada aktivitas-aktivitas komunikasi yang nyata dan harus dijalani oleh seorang siswa. Siswa dihadapkan pada aktivitas-aktivitas berbahasa seperti bermain peran, berdiskusi, berdebat, presentasi, dan lainnya. Aktivitas-aktivitas berbahasa ini bertujuan untuk menggali kemampuan berkomunikasi pada siswa.

2.2.1.4.3 Materi Berdasarkan Pendekatan Komunikatif

Ada tiga prinsip yang harus diperhatikan oleh guru jika ingin merancang materi berdasarkan pendekatan komunikatif. Prinsip tersebut tertulis sebagaimana kutipan berikut ini.

1. Materi harus terdiri dari bahasa sebagai alat komunikasi.
2. Desain materi harus lebih menekankan proses belajar mengajar dan bukan pokok bahasan (*content*),
3. Materi harus memberi dorongan kepada pelajar untuk berkomunikasi secara wajar (Siahaan, 1987: 81).

Prinsip pertama menggambarkan bahwa materi yang diberikan kepada siswa tidak cukup untuk diketahui saja, tetapi materi harus dapat diterapkan siswa dalam berkomunikasi. Dengan kata lain, siswa mampu menggunakan pengetahuan bahasanya secara aktif dalam bertanya jawab dengan orang lain. Selain itu, prinsip ini mengisyaratkan bahwa guru harus merancang materi pembelajaran yang memungkinkan siswa untuk melakukan aktivitas berbahasa di kelas. Sebagai contoh, ketika guru dihadapkan pada materi pokok bercerita,

guru dapat menyuruh setiap siswa untuk bercerita di dalam kelompok. Hal ini memungkinkan siswa untuk beraktivitas berbahasa, yaitu berbicara.

Ada dua hal penting dalam prinsip kedua, yaitu materi yang berdasarkan proses dan materi yang berdasarkan pokok bahasan. Materi yang berdasarkan proses menggambarkan bahwa materi lebih menekankan pada aktivitas berbahasa yang harus dijalani oleh siswa ketika proses belajar sedang berlangsung. Materi ini bertujuan untuk memupuk semangat siswa dalam berkomunikasi dengan orang lain. Sebagai contoh, guru menyajikan materi yang berwujud percakapan singkat yang harus diperagakan oleh siswa di depan kelas. Sementara itu, materi yang berdasarkan pokok bahasan merupakan materi yang berwujud sumber data dan informasi tertentu. Materi berupa sumber data antara lain: teks bacaan dari surat kabar, foto, dan peta. Materi berupa informasi antara lain: buku tata baha Indonesia, kamus, dan buku acuan pelajaran.

Prinsip ketiga mengisyaratkan bahwa guru harus dapat mendorong siswa untuk aktif berkomunikasi melalui materi yang dipelajari. Dengan kata lain, guru dituntut untuk menyajikan materi yang merangsang siswa untuk menerapkan keterampilan-keterampilan yang telah dipelajarinya dalam situasi yang baru sesuai dengan perasaan dan pikirannya. Untuk itu, salah satu cara yang dapat diambil guru, yaitu materi dirancang dengan menyertakan aktivitas-aktivitas yang mengarah pada keterampilan berbahasa seperti mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis.

2.2.1.5 Konstruktivisme sebagai Pendekatan dalam Belajar Bahasa Indonesia

Salah satu pendekatan yang digunakan dalam pembelajaran bahasa Indonesia adalah konstruktivisme. Menurut Mulyasa (2002: 239), konstruktivisme merupakan model pembelajaran yang menekankan pada proses aktif dalam membuat pengalaman menjadi masuk akal. Proses ini dipengaruhi oleh apa yang telah diketahui sebelumnya (pengetahuan awal). Dengan demikian, setiap kegiatan pembelajaran seorang guru harus memperoleh pemahaman yang sama dengan murid. Dalam konteks ini, pembelajaran melibatkan pertukaran informasi dan interpretasi yang berasal dari guru dan murid. Oleh karena itu, pembelajaran harus dilandasi kerja sama antara guru dan murid serta sesama murid. Untuk itu, prinsip yang perlu diterapkan bagi seorang guru dalam pembelajaran bahasa Indonesia sebagaimana terlihat dalam kutipan berikut.

Mengajar adalah proses membantu seseorang untuk membentuk pengetahuan sendiri. Mengajar bukanlah mentransfer pengetahuan dari orang yang sudah tahu (guru) kepada yang belum tahu (murid), melainkan membantu seseorang agar dapat mengkonstruksi sendiri pengetahuannya lewat kegiatannya terhadap fenomena dan objek yang ingin diketahui. Dalam hal ini penyediaan prasarana dan situasi yang memungkinkan dialog secara kritis perlu dikembangkan.

Tugas guru dalam proses ini lebih menjadi mitra yang aktif bertanya, merangsang pemikiran, menciptakan persoalan, membiarkan murid mengungkapkan gagasan dan konsepnya, serta kritis menguji konsep murid. Yang terpenting adalah menghargai dan menerima pemikiran murid apa pun adanya sambil menunjukkan apakah pemikiran itu jalan atau tidak. Guru harus menguasai bahan secara luas dan mendalam sehingga dapat lebih fleksibel menerima gagasan murid yang berbeda (Suparno, 1996: 71-72).

2.2.2 Metode dan Teknik dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia

Ada lima metode yang dipergunakan dalam pembelajaran bahasa Indonesia. Kelima metode tersebut diberi nama (1) metode kooperatif, (2) metode SAVI, (3) metode permainan atau *games*, (4) metode Inkuiri, dan (5) metode Pembelajaran Berbasis Perpustakaan (PBP) (Widharyanto, dkk, 2003: 20-31).

1. Metode Kooperatif

Metode kooperatif merupakan metode pembelajaran bahasa Indonesia yang menekankan pada aktivitas siswa dalam kelompok. Dalam kelompok tersebut, siswa belajar bertanggung jawab, saling bertatap muka, saling berkomunikasi, dan bekerja sama dengan siswa lain untuk mencapai tujuan pembelajaran bersama.

Teknik yang dikembangkan berdasarkan metode kooperatif ada empat. Keempat teknik sebagai berikut ini.

a. Teknik mencari pasangan

Teknik ini digunakan untuk memahami informasi tertentu yang harus diungkap oleh siswa. Prosedurnya, guru menyiapkan kartu yang berisi topik atau informasi tertentu, lalu membagi kartu kepada siswa. Berdasarkan kartu yang diterimanya, siswa mencari pasangan. Semua informasi yang terkumpul harus dijelaskan oleh siswa dengan bahasa sendiri secara lisan atau tertulis.

b. Teknik bertukar pasangan

Teknik ini menekankan kinerja antara siswa dengan siswa lain dalam bertukar suatu informasi. Prosedurnya, siswa berpasangan lalu mengerjakan tugas dengan pasangannya. Setiap pasangan bertukar informasi dengan pasangan lain.

Kedua pasangan bertukar pasangan dan bertukar informasi. Informasi yang diterimanya disampaikan kepada pasangan semula.

c. Teknik *Jigsaw*

Teknik *Jigsaw* digunakan untuk meningkatkan keterampilan berbahasa. Prosedurnya, siswa bergabung dalam kelompok yang terdiri empat siswa. Guru memberikan materi kepada setiap siswa. Setiap siswa mengerjakan tugas sesuai dengan materi yang diterimanya. Setiap siswa berbagi hasil kerja dan mendiskusikannya lalu menyajikannya kepada kelompok lain.

d. Teknik *Paired storytelling*

Teknik ini biasa digunakan oleh guru untuk mengajarkan materi pembelajaran yang berupa teks. Prosedurnya, siswa mendapat teks yang berbeda dan berpasangan lalu mengerjakan tugas sesuai dengan teks. Siswa bertukar informasi yang diperoleh dari teks. Siswa mengarang berdasarkan informasi yang diterima dan menyajikannya kepada pasangannya agar mendapat masukan.

2. Metode SAVI (Somatis, Auditori, Visual, Intelektual)

Metode SAVI merupakan metode pembelajaran bahasa Indonesia yang mendasarkan pada aktivitas-aktivitas yang dilakukan oleh siswa dengan melibatkan seluruh indera tubuh. Dalam metode SAVI, siswa diarahkan untuk memperoleh informasi dan pengalaman dalam proses belajar dengan empat cara belajar bahasa. Keempat cara tersebut yaitu (1) belajar bahasa dengan menggunakan indera peraba dan kinestetik (somatis), (2) belajar bahasa dengan menggunakan pendengaran (auditori), (3) belajar bahasa secara visual untuk memperoleh informasi, dan (4)

belajar bahasa dengan menggunakan pikiran tuituk mengolah informasi yang diterimanya.

Teknik yang dikembangkan berdasarkan metode SAVI ada lima. Kelima teknik sebagai berikut ini.

- a. Siswa diminta memperagakan suatu aktivitas yang mengarah pada keterampilan berbahasa. Contohnya, peragaan bertelepon.
- b. Siswa diminta untuk mewawancarai seseorang dan mendiskusikannya di kelas, lalu siswa diiminta untuk mengambil makna dari pengalamannya tersebut.
- c. Guru memberikan tugas kepada siswa untuk membuat suatu rekaman berdasarkan teks tertentu.
- d. Siswa diajak untuk mengamati lingkungan kantor sekolah atau ruangan untuk mendapatkan informasi tertentu, kemudian melaporkannya secara tertulis dan lisan.
- e. Siswa diminta memecahkan permasalahan yang terdapat dalam cerita.

3. Metode Permainan atau *Games*

Metode permainan atau *Games* dijelaskan sebagai pembelajaran bahasa Indonesia yang menggunakan fasilitas permainan untuk mencapai tujuan berbahasa. Metode ini menekankan berbagai aktivitas pada siswa dengan aturan yang menyenangkan. Dengan kata lain, siswa belajar bahasa dengan permainan.

Ada tujuh teknik yang dikembangkan berdasarkan metode permainan atau *games*. Ketujuh teknik sebagai berikut ini.

- a. Teknik kesenjangan informasi

Siswa mendapat informasi yang berbeda, lalu berusaha untuk mendapatkan informasi dari siswa lain. Misalnya, masing-masing siswa diberi Tabel data seseorang yang sebagian masih kosong. Siswa diharuskan mencari data tersebut kepada siswa lain.

b. Teknik menerka

Siswa dibagi dalam kelompok dan harus mendapatkan informasi dari kelompok lain dengan jalan menerka. Misalnya, kelompok menerka gambar yang diungkapkan secara lisan oleh kelompok.

c. Teknik mencari

Masing-masing siswa mendapat satu informasi. Berdasarkan informasi tersebut, siswa harus mencari informasi lain untuk memecahkan suatu permasalahan. Misalnya, setiap siswa mendapat sebuah informasi yang berupa benda-benda yang dimiliki oleh seseorang tetapi sebagian tidak ada, lalu siswa diharuskan mencari benda tersebut. Untuk itu, siswa harus bertukar informasi dengan siswa lain untuk memecahkan persoalannya.

d. Teknik menjodohkan

Siswa diharuskan untuk menjodohkan informasi tersebut dengan gambar atau kartu. Misalnya, setiap siswa diberi potongan-potongan dari sebuah paragraf secara acak. Siswa diharuskan menjodohkan potongan paragraf tersebut dengan potongan yang berada pada siswa lain dan membentuknya menjadi informasi yang utuh. Langkah terakhir, siswa harus menjodohkan informasi tersebut dengan gambar.

e. Teknik menukar

Siswa harus bertukar informasi untuk mendapat informasi yang utuh. Misalnya, siswa dibagi dalam kelompok yang terdiri empat siswa dan diberi informasi yang telah diacak. Kemungkinan kelompok tidak dapat menyatukan informasi, karena informasi ada pada kelompok lain. Untuk itu, masing-masing kelompok bertukar informasi untuk mendapatkan informasi yang lain.

f Teknik permainan mengumpulkan

Siswa mengumpulkan informasi agar mendapatkan informasi yang utuh. Misalnya, setiap siswa diberi potongan-potongan gambar, lalu siswa diminta mengumpulkannya menjadi gambar yang utuh dan dijelaskan secara lisan.

g. Teknik permainan menggabungkan dan menyusun

Siswa menggabungkan dan menyusun informasi tertentu sehingga memperoleh informasi utuh. Misalnya, siswa diberi sebuah kata secara acak. Siswa diminta menggabungkan kata tersebut dengan kata yang dimiliki siswa lain sampai terbentuk wacana singkat sesuai petunjuk yang telah diberikan guru.

4. Metode Inkuiri

Metode inkuiri merupakan pembelajaran bahasa Indonesia yang melibatkan seluruh kemampuan siswa untuk memperoleh informasi. Siswa dituntut untuk berpikir secara sistematis, kritis, logis, dan analitis dalam setiap proses belajar. Dengan demikian, siswa memiliki rasa percaya diri dalam belajar bahasa.

Teknik yang dikembangkan berdasarkan metode inkuiri ada lima. Kelima teknik sebagai berikut ini.

a. Teknik ODP (Observasi, Diskusi, dan Presentasi)

Teknik ODP merupakan teknik pembelajaran bahasa yang menuntut siswa agar melakukan aktivitas observasi di lapangan, diskusi antarsiswa, dan melaporkannya dalam bentuk presentasi. Sebagai contoh, siswa diberi tugas untuk melakukan penelitian tentang para pembelajar asing yang sedang belajar bahasa Indonesia di lembaga bahasa.

b. Teknik WBP (Wawancara, *Brainstorming*, dan Presentasi)

Teknik WBP merupakan bentuk lain dari teknik ODP. Teknik WBP menuntut siswa agar melakukan wawancara dan *brainstorming* dalam kelompok. Hal ini biasa dilakukan oleh siswa ketika memulai kerja.

c. Teknik KDP (Kuisisioner, Diskusi, dan Presentasi)

Teknik KDP tidak jauh berbeda dengan teknik pertama dan kedua. Dalam teknik KDP, siswa bekerja dengan bantuan kuisisioner.

d. Membaca, Bertanya, Mengamati, Mencatat, Meneliti, dan Mengorganisasi Data

Teknik ini menuntut siswa untuk melakukan aktivitas membaca, membuat pertanyaan, mengamati, mencatat, meneliti, dan mengorganisasi suatu teks. Dalam konteks ini, guru dapat mengambil teks-teks dari buku, surat kabar, majalah, atau teks yang berasal dari internet.

e. Teknik Sharing Temuan, Kritik, Pencatatan, dan Penarikan Simpulan

Teknik ini memungkinkan siswa untuk bertukar pikiran dengan siswa lain. Dengan kata lain, siswa belajar untuk menghargai berbagai pendapat, masukan, dan kritik dari temannya.

5. Metode Pembelajaran Berbasis Perpustakaan (PBP)

Metode PBP merupakan pembelajaran bahasa Indonesia yang mempergunakan sumber-sumber kepustakaan untuk mencapai tujuan belajar bahasa. Sumber-sumber kepustakaan yang dimaksud adalah buku-buku, majalah, surat kabar, CD, dan kaset. Dalam metode ini, siswa diarahkan untuk aktif memanfaatkan fasilitas yang tersedia dalam perpustakaan.

Teknik yang dikembangkan berdasarkan metode PBP menekankan pada kegiatan membaca dan mendengarkan. Dalam hal ini, siswa harus melakukan aktivitas membaca berbagai sumber tertulis yang ada dalam perpustakaan seperti buku pelajaran, majalah, surat kabar, dan sebagainya. Selain itu, siswa dituntut melakukan kegiatan mendengarkan dengan bantuan kaset atau CD yang telah tersedia.

2.2.3 Macam-macam Silabus

Subbab berikut akan memaparkan lima teori silabus. Kelima teori sebagai berikut ini.

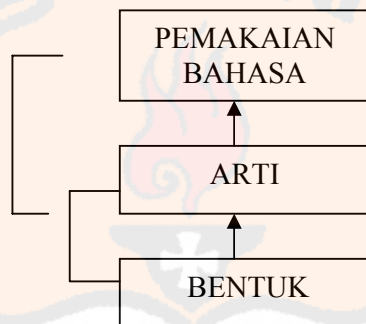
1. Silabus Gramatikal

Silabus gramatikal kita kenal sebagai silabus yang dipergunakan dalam pembelajaran bahasa. Silabus ini menekankan pada butir bahasa dan struktur gramatikal. Butir bahasa dan struktur gramatikal diseleksi dan disusun secara berutan untuk kepentingan siswa.

Menurut Kaseng (1989: 58), silabus gramatikal menekankan kadar performansi tertentu pada diri seorang siswa dan mendasarkan pada ketepatan. Dalam hal ini, siswa diarahkan untuk mampu mempergunakan secara tepat butir bahasa dan struktur bahasa dalam berperilaku, khususnya berkomunikasi dengan

orang lain. Silabus jenis ini berpandangan bahwa bahasa adalah sistem kaidah dan belajar bahasa adalah belajar kaidah. Oleh karena itu, unsur pokok dalam bahasa adalah bentuk dan arti. Bentuk dan arti ini digunakan dalam pemakaian bahasa. Dengan demikian, pandangan tentang bahasa dalam silabus gramatikal dapat digambar sebagai berikut ini.

Gb 2



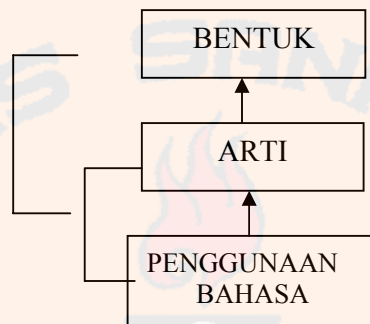
2. Silabus situasional

Silabus situasional dijelaskan oleh Tarigan (1990: 82) sebagai silabus pembelajaran bahasa yang menekankan butir-butir bahasa yang dipergunakan dalam situasi tertentu. Situasi yang dimaksud misalnya, situasi di sekolah, situasi di rumah, situasi di pasar, atau situasi di bank. Dengan kata lain, silabus ini berusaha membekali siswa pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan dalam berbagai situasi lingkungan sosial.

Silabus situasional berpandangan bahwa bahasa adalah seperangkat pola pemakaian masyarakat (Kaseng, 1989: 60). Untuk itu, belajar bahasa akan lebih tepat jika berdasar pada penggunaan bahasa dalam situasi di masyarakat.

Dengan demikian, pandangan tentang bahasa dalam silabus situasional dapat digambar di bawah ini.

Gb 3



3. Silabus nosional

Silabus nosional merupakan silabus pembelajaran bahasa yang disusun sesuai dengan makna dan konsep yang dibutuhkan siswa untuk memfungsikan bahasa dalam pemakaian. Makna dan konsep tersebut di sebut *nosi-nosi*. Sementara itu, fungsi bahasa yang dimaksud misalnya: meminta, menggambarkan, dan memerintah. Silabus nosional meyakini bahwa bahasa adalah sistem arti daripada sistem bentuk. Untuk itu, belajar bahasa adalah belajar bagaimana memberi arti (Kaseng, 1989: 66-67).

4. Silabus prosedural

Tarigan (1985: 83) memaparkan bahwa silabus prosedural merupakan silabus pembelajaran bahasa yang menekankan pada tugas. Silabus ini menyajikan berbagai tugas yang harus dikerjakan oleh siswa dalam belajar bahasa. Salah satunya, siswa diberi tugas untuk berdiskusi dalam kelompok, selanjutnya

mempresentasikan hasil kerja kelompok tersebut di depan kelas. Dengan demikian, belajar bahasa tidak hanya belajar tentang butir-butir bahasa saja, tetapi juga mampu menggunakan bahasa sebagai alat komunikasi.

5. Silabus fungsional

Tarigan (1985: 83) menjelaskan bahwa silabus fungsional dimaknai sebagai silabus yang disusun berdasarkan fungsi bahasa dan butir bahasa. Keduanya diperkenalkan dalam bentuk wacana lisan dan tertulis. Aktivitas yang menyertai kemungkinan mendengarkan, berbicara, membaca, atau menulis. Agar lebih jelas perhatikan tabel berikut ini.

Tabel 1
Realisasi Silabus Fungsional

Wacana	Keterampilan	Fungsi	Realisasi	
			Kosa kata	Struktur
Lisan	mendengarkan berbicara	Menanyakan arah	bank kantor pos bandara museum x?	Dapatkah Anda menunjukkan kepada saya di mana Di manakah x?

2.2.4 Pengembangan Silabus dan Materi Berbicara Kemampuan Berbahasa Berdasarkan Kurikulum Berbasis Kompetensi 2004

Subbab berikut akan memaparkan dua hal. Kedua hal yaitu pengembangan silabus dan pengembangan materi berbicara kemampuan berbahasa berdasarkan Kurikulum Berbasis Kompetensi 2004.

2.2.4.1 Pengembangan Silabus

Widharyanto, dkk, (2003: 37-38) menjelaskan bahwa silabus berdasarkan Kurikulum Berbasis Kompetensi merupakan seperangkat rencana pembelajaran untuk mencapai keseluruhan kompetensi dasar dalam jangka waktu tertentu. Silabus dapat disusun untuk setiap pertemuan atau beberapa pertemuan dalam satuan waktu tertentu pula. Lebih khusus lagi, silabus berisi kegiatan pembelajaran, materi, dan penilaian yang dapat dikembangkan oleh guru untuk mencapai kompetensi dasar. Dalam hal ini, guru perlu mencermati alokasi waktu yang diperlukan untuk mencapai indikator belajar yang akan dicapai.

2.2.4.1.1 Komponen-komponen Silabus

Silabus mata pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia tersaji dalam empat komponen utama. Keempat komponen ini berupa: standar kompetensi, kompetensi dasar, indikator, dan materi pokok (Puskur, 2004: 45). Selain itu, silabus juga memuat komponen: langkah pembelajaran, alokasi waktu, sarana dan sumber belajar, dan penilaiannya (Widharyanto, dkk, 2003: 45). Komponen-komponen di atas dapat diperjelas sebagai berikut ini.

1. Standar kompetensi dimaknai sebagai kemampuan yang harus dimiliki oleh siswa setelah dirinya lulus dalam suatu mata pelajaran.
2. Kompetensi dasar dimaknai sebagai kemampuan yang harus dikuasai siswa dalam berkomunikasi secara lisan dan tertulis sesuai dengan aturan bahasa Indonesia.
3. Indikator dimaknai sebagai kemampuan yang harus dimiliki siswa dan menunjukkan dari hasil pembelajaran.

4. Materi pokok merupakan sajian materi berupa keterampilan berbahasa, konsep, materi yang harus dimiliki dan dikembangkan pada diri siswa.
5. Langkah pembelajaran merupakan gambaran kegiatan yang harus dilakukan oleh siswa untuk mencapai indikator belajar dan gambaran materi pembelajaran.
6. Alokasi waktu merupakan gambaran pembagian waktu yang harus ditempuh untuk melaksanakan pembelajaran.
7. Sarana dan sumber belajar merupakan gambaran media atau alat peraga yang digunakan untuk kegiatan pembelajaran dan sumber belajar.
8. Penilaian memberikan gambaran tentang kegiatan guru untuk memperoleh, menganalisis, dan menafsirkan proses dan hasil pembelajaran.

Berpedoman pada komponen-komponen silabus tersebut, maka peneliti dapat mengembangkan silabus.

2.4.1.2 Tahap Pengembangan Silabus

Ada tiga tahap yang harus dilalui untuk mengembangkan silabus. Ketiga tahap ini: (1) perencanaan, (2) pelaksanaan, dan (3) revisi (Mulyasa, 2002: 169).

Tahap perencanaan, penyusunan silabus harus mengumpulkan berbagai informasi dan mempersiapkan kepustakaan untuk mengembangkan silabus. Perencanaan informasi dapat diperoleh dari berbagai sumber termasuk nara sumber.

Tahap pelaksanaan, penyusunan silabus harus merumuskan tujuan pembelajaran dan materi pembelajaran yang memuat kompetensi dasar dan

indikator hasil belajar. Selain itu penyusunan silabus harus menentukan pendekatan, metode, dan teknik pembelajaran. Yang terakhir, penyusun harus menentukan alat berbasis kelas sesuai dengan misi Kurikulum Berbasis Kompetensi.

Tahap revisi, penyusun harus mengkaji silabus yang telah dikembangkan melalui uji silabus. Dalam hal ini, silabus dapat dinilai oleh seorang yang ahli dalam uji lapangan. Berdasarkan hasil uji, silabus direvisi.

2.2.4.2 Pengembangan Materi Berbicara Kemampuan Berbahasa Berdasarkan Kurikulum Berbasis Kompetensi 2004

Dalam konteks Kurikulum Berbasis kompetensi, pengembangan materi berbicara kemampuan berbahasa mengacu pada pembelajaran berdasarkan satu tuntunan kompetensi dasar secara utuh. Hal ini dijelaskan oleh Widharyanto, dkk, (2003: 41) bahwa pembelajaran yang dirancang dan dikembangkan berdasarkan satu tuntunan kompetensi dasar akan lebih mempermudah guru untuk merancang pembelajaran. Hal ini disebabkan cakupan materi yang terdapat dalam satu kompetensi dasar, indikator, dan materi pokok dianggap tidak terlalu luas dan dalam.

2.2.4.2.1 Kriteria Pengembangan Materi Berbicara Kemampuan Berbahasa

Ada lima kriteria yang menyertai pengembangan materi berbicara kemampuan berbahasa. Kelima kriteria ini: (1) sah, (2) tingkat kepentingan, (3) kebermanfaatan, (4) layak dipelajari, dan (5) menarik minat (Puskur, 2002: 16 - 17).

Sahih berarti materi yang akan dipelajari benar teruji kebenarannya dan keasliannya. Dalam hal ini, materi harus aktual sehingga tidak ketinggalan zaman dan dapat memberikan masukan untuk masa selanjutnya.

Tingkat kepentingan berarti materi perlu dipertimbangkan. Dalam konteks ini, materi harus dipertanyakan: sejauh mana materi itu penting, penting untuk siapa, dan mengapa penting, sehingga materi benar-benar diperlukan untuk siswa.

Kebermanfaatan berarti materi yang diajarkan kepada siswa harus memberikan dasar pengetahuan dan keterampilan yang dikembangkan untuk pendidikan selanjutnya. Selain itu, materi yang diajarkan dapat digunakan untuk hidup.

Layak dipelajari berarti materi memungkinkan untuk dipelajari oleh siswa. Materi harus dapat diketahui tingkat kesulitannya dan disesuaikan dengan kondisi tempat belajar.

Menarik minat berarti materi yang dipilih harus menarik minat dan mendorong siswa untuk mempelajarinya. Dalam hal ini, materi harus mampu menumbuhkembangkan rasa ingin tahu pada diri siswa.

2.2.4.2.2 Gradasi atau Pengurutan Materi Berbicara Kemampuan Berbahasa

Admaja (dalam Sitanggang, 1985: 310) memaparkan bahwa gradasi menggambarkan bagaimana materi disusun mulai dari pengenalan, penemuan, penajaman, dan pada pembelajaran. Dengan demikian, setelah materi diseleksi, masalah selanjutnya adalah bagaimana materi tersebut disusun secara bertahap sesuai dengan kebutuhan siswa. Oleh karena itu, gradasi materi pembelajaran

bahasa Indonesia berprinsip bahwa setiap pengetahuan harus diperoleh secara bertahap dan kemampuan berbahasa siswa akan diperoleh secara berangsur-angsur.

Kaseng (1989: 64 -71) menyatakan ada lima pengurutan materi pembelajaran. Kelima pengurutan tersebut adalah: (1) pengurutan gramatikal, (2) pengurutan situasional, (3) pengurutan nosional, (4) pengurutan linear, dan (5) pengurutan spiral.

Pengurutan gramatikal sering disebut pengurutan struktural. Pengurutan ini menekankan bahwa materi pembelajaran bahasa ditata dengan mengutamakan aturan morfosintaksis sebagai syarat seseorang berkomunikasi. Dengan demikian, materi pembelajaran diberikan kepada siswa dimulai dari unsur yang paling kecil, unsur yang lebih besar, dan akhirnya paling besar. Ciri yang menonjol pada pengurutan gramatikal ialah aturan morfologis dipandang sebagai aspek paling beraneka ragam. Namun demikian, unsur sintaksis dan fonologi merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan.

Pengurutan situasional meyakini bahwa keberhasilan pembelajaran bahasa dipengaruhi oleh situasi pada waktu siswa belajar. Oleh karena itu, materi pembelajaran dirancang dengan melibatkan kondisi fisik terjadinya penguasaan bahasa. Dengan demikian, materi pembelajaran dapat mengambil judul seperti: Di Kantor Pos, Di Bank, Di Hotel, dan sebagainya.

Pengurutan nosional sering disebut pengurutan fungsional - nosional. Pengurutan ini menekankan pada unsur bahasa yang ditata mulai dari unsur yang

sederhana ke yang kompleks. Dengan kata lain, materi pembelajaran dirancang mulai dari yang paling mudah berlanjut ke yang sulit.

Pengurutan linear menekankan bahwa materi pembelajaran disajikan satu persatu dalam urutan yang tegas. Setiap materi pembelajaran dipelajari secara tuntas sebelum berlanjut ke materi lainnya.

Pengurutan spiral meyakini bahwa materi pembelajaran diberikan kepada siswa hanya bagian tertentu dan dalam waktu yang terputus-putus. Dengan kata lain, bagian materi dipelajari dahulu dan bagian lain ditinggalkan. Sesudah ini, baru bagian materi lainnya.

2.2.4.2.3 Langkah-langkah Pengembangan Materi Berbicara Kemampuan Berbahasa

Widharyanto, dkk, (2003: 55) memarkan bahwa pengembangan materi berbicara kemampuan berbahasa dilakukan dengan tujuh langkah. Ketujuh langkah sebagai berikut ini.

1. Memilih standar kompetensi, kompetensi dasar, indikator, dan materi pokok yang tersaji dalam Kurikulum Berbasis Kompetensi 2004.
2. Menguraikan materi yang akan dijabarkan dan menyesuaikan dengan indikator yang akan dicapai.
3. Memilih media pembelajaran yang berujud auditif, visual, atau audiovisual.
4. Menyusun urutan aspek-aspek materi yang akan diajarkan secara sistematis.
5. Menguraikan setiap aspek materi agar siswa mudah mempelajari materi tersebut.

6. Menyertakan aspek materi yang harus dipelajari oleh siswa di bawah uraian singkat.
7. Menyertakan kegiatan pembelajaran yang memungkinkan siswa beraktivitas sesuai dengan minat, metode, dan teknik yang relevan.

2.2.5 Kurikulum Berbasis Kompetensi 2004 Mata Pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia untuk Sekolah Menengah Pertama

Subbab berikut ini akan membicarakan dua hal. Kedua hal yakni fungsi dan tujuan mata Pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia untuk SMP dan pengorganisasian materi berbicara dalam kurikulum.

2.2.5.1 Fungsi dan Tujuan Mata Pelajaran Bahasa dan Indonesia untuk Sekolah Menengah Pertama

Depdiknas menegaskan bahwa fungsi dan tujuan mata pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia untuk Sekolah Menengah Pertama ada enam. Keenam fungsi dan tujuan tersebut tersaji dalam kutipan berikut.

1. Fungsi

1. Sarana pembinaan kesatuan dan persatuan bangsa.
2. Sarana peningkatan pengetahuan dan keterampilan dalam rangka pelestarian dan pengembangan budaya.
3. Sarana peningkatan pengetahuan dan keterampilan untuk meraih dan mengembangkan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni.
4. Sarana penyebarluasan pemakaian Bahasa Indonesia yang baik untuk berbagai keperluan menyangkut berbagai masalah.
5. Sarana pengembangan penalaran.
6. Sarana pemahaman beraneka ragam budaya Indonesia melalui khazanah kesusasteraan Indonesia (Depdiknas, 2003: 2)

2. Tujuan

1. Siswa menghargai dan membanggakan Bahasa Indonesia sebagai bahasa persatuan (nasional) dan bahasa negara.
2. Siswa memahami Bahasa Indonesia dari segi bentuk, makna, dan fungsi, serta menggunakannya dengan tepat dan kreatif untuk berbagai macam tujuan, keperluan, dan keadaan.

3. Siswa memiliki kemampuan menggunakan Bahasa Indonesia untuk meningkatkan kemampuan intelektual, kematangan emosional, dan kematangan sosial.
4. Siswa memiliki disiplin dalam berpikir dan berbahasa (berbicara dan menulis).
5. Siswa mampu menikmati dan memanfaatkan karya sastra untuk mengembangkan kepribadian, memperluas wawasan kehidupan, serta meningkatkan pengetahuan dan kemampuan berbahasa.
6. Siswa menghargai dan mengembangkan sastra Indonesia sebagai khazanah budaya dan intelektual manusia Indonesia (Depdiknas, 2003:2).

2.2.5.2 Pengorganisasian Materi Berbicara dalam Kurikulum Berbasis Kompetensi 2004

Pengorganisasian materi berbicara disajikan dalam empat komponen utama. Lebih jelas lagi perhatikan kutipan berikut ini.

Standar kompetensi adalah kemampuan yang dapat dilakukan atau ditampilkan untuk suatu mata pelajaran; kompetensi dalam mata pelajaran tertentu yang harus dimiliki seorang siswa; atau kemampuan yang harus dimiliki oleh lulusan dalam suatu mata pelajaran. **Kompetensi dasar** merupakan uraian yang memadai atas kemampuan yang harus dikuasai siswa dalam berkomunikasi secara lisan dan tertulis sesuai dengan kaidah bahasa dan sastra Indonesia. **Indikator** merupakan uraian kompetensi yang harus dikuasai siswa dalam berkomunikasi secara spesifik yang dapat dijadikan ukuran untuk menilai kercaapaian hasil pembelajaran. **Materi pokok** merupakan struktur keilmuan bahasa Indonesia sebagai alat komunikasi, yang dapat berupa keterampilan berbahasa, konteks, dan pengertian konseptual, yang harus dimiliki pada diri siswa (Puskur, 2003: 5).

Keempat komponen tersebut dijelaskan sebagai berikut ini.

KEMAMPUAN BERBAHASA

Berbicara

Standar kompetensi : mampu mengungkapkan pikiran, pendapat, gagasan, dan pesan, secara lisan melalui: bercerita, menyampaikan pengumuman, bertelepon, menyampaikan pesan atau informasi dari berbagai sumber atau media, menceritakan tokoh idola, dan bertanya jawab dengan teman.

Tabel 2

KOMPETENSI DASAR	INDIKATOR	MATERI POKOK
Bercerita	<ul style="list-style-type: none"> Mampu menceritakan pengalaman yang paling mengesankan dengan menggunakan pilihan kata dan kalimat yang menarik sehingga pendengar bisa membayangkan suasana yang diceritakan . 	Pengalaman yang mengesankan
Mengumumkan	<ul style="list-style-type: none"> Mampu menyampaikan isi pengumuman dengan intonasi yang tepat Mampu menggunakan bahasa secara informatif 	Teks pengumuman
Bertelepon	<ul style="list-style-type: none"> Mampu bertelepon dengan kalimat yang efektif dan menggunakan bahasa yang santun 	Cara bertelepon
Menyampaikan informasi atau pesan yang diperoleh dari berbagai sumber atau media	<ul style="list-style-type: none"> Mampu menyampaikan informasi atau pesan dari berbagai sumber atau media dengan menggunakan kalimat yang singkat, padat, dan mudah dipahami 	Artikel atau berita dari berbagai sumber
Menceritakan tokoh idola	<ul style="list-style-type: none"> Mampu menceritakan tokoh idolanya dengan pilihan kata yang menarik Mengemukakan identitas, keunggulan, dan alasan mengidolakannya dengan pilihan kata yang menarik 	Cerita tokoh
Bertanya jawab dengan teman	<ul style="list-style-type: none"> Mampu mengajukan pertanyaan data pribadi teman Mampu menjawab 	Data pribadi

	pertanyaan teman bicara • Mampu menuliskan data pribadi teman dengan kalimat singkat.	
--	--	--

(Puskur, 2003: 7-8)

2.2.6 Standar Buku Pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia

Depdiknas (2003: 3) memaparkan bahwa standar buku pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia adalah suatu yang dibakukan berkenaan dengan bahasa dan sastra Indonesia. Hal ini berarti bahwa buku pelajaran Bahasa dan sastra Indonesia disusun dengan memperhatikan siapa penulisnya?, bagaimana pengembangan naskahnya?, bagaimana pemanfaatannya?, pihak yang terkait, kesehatan, lingkungan hidup, perkembangan IPTEK, pengalaman masa kini dan masa yang akan datang sehingga tercipta buku pelajaran yang layak untuk dipelajari dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

2.2.6.1 Aspek-aspek Buku Pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia

Ada empat aspek yang harus dipenuhi dalam penyusunan buku pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia. Keempat aspek terlihat dalam Tabel berikut ini.

Tabel 3

Aspek Buku Pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia

No.	Aspek	Uraian
1.	Materi	<ul style="list-style-type: none"> • Materi merupakan bahan pembelajaran yang disajikan dalam buku pelajaran sehingga harus spesifik, jelas, akurat, dan mutakhir dari segi penerbitan. • Informasi yang disajikan tidak mengandung makna biasa. • Kosa kata, struktur kalimat, panjang paragraf, dan tingkat kemenarikan sesuai dengan minat dan kognisi siswa. • Rujukan yang digunakan, dicantumkan

		<p>sumbernya.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Ilustrasi harus sesuai teks • Peta, tabel, dan grafik harus sesuai teks, harus akurat, dan sederhana. • Perincian materi harus sesuai dengan kurikulum. Perincian materi harus memperhatikan keseimbangan dalam penyebaran materi, baik yang berkenaan dengan pengembangan makna dan pemahaman, pemecahan masalah, pengembangan proses, latihan dan praktik, tes keterampilan maupun pemahaman.
2.	Penyajian Materi	<ul style="list-style-type: none"> • Adanya tujuan pembelajaran. • Keteraturan urutan dalam penguraian. • Kemenarikan minat dan perhatian siswa. • Kemudahan dipahami. Keaktifan siswa. • Hubungan bahan • Latihan dan soal
3.	Bahasa dan Keterbacaan	<ul style="list-style-type: none"> • Bahasa (kosakata, kalimat, paragraf, dan wacana) merupakan sarana penyampaian dan penyajian bahan. • Keterbacaan berkaitan dengan kemudahan bahasa bagi siswa. Untuk itu, harus diperhatikan: <ol style="list-style-type: none"> 1. Kemudahan membaca bentuk tulisan atau tipografika, ukuran huruf, dan lebar spasi. 2. Kemenarikan (menimbulkan minat pembaca, kepadatan ide bacaan, dan penilaian gaya tulisan). 3. Kesuaian yang berkaitan dengan bahasa dan keterbacaan (berhubungan dengan kata, kalimat, panjang pendek, frekuensi, bangun kalimat, dan susunan paragraf).
4.	Grafika	<ul style="list-style-type: none"> • Bentuk tulisan atau tipografi, ukutran huruf, dan lebar spasi harus jelas (aturan tata tulis).

(Depdiknas, 2003 : 2-3)

Aspek-aspek di atas merupakan patokan bagi para penyusun materi pembelajaran khususnya buku teks.

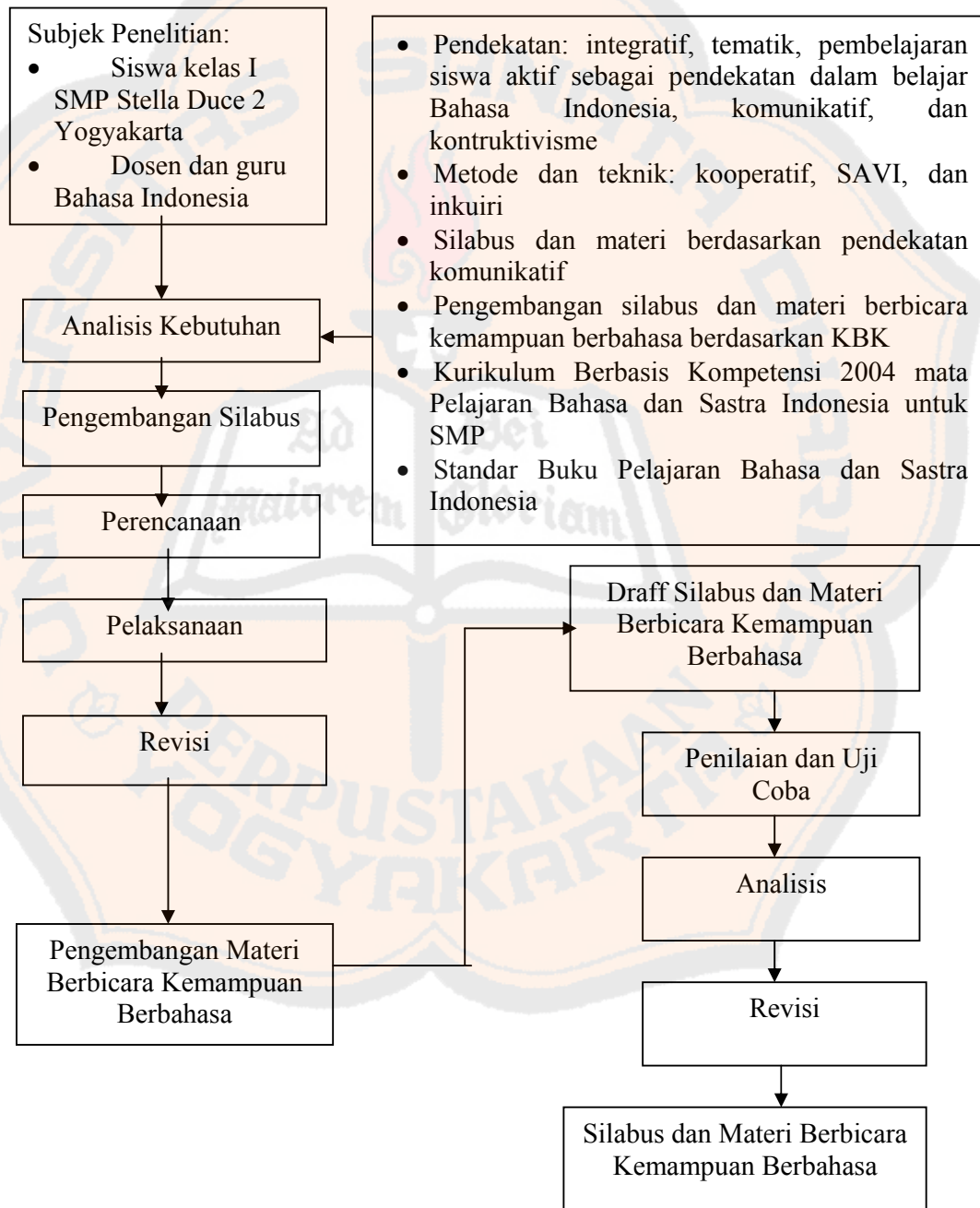
2.2.6 Kerangka Berpikir

Pengembangan silabus dan materi berbicara kemampuan berbahasa yang dilakukan dalam penelitian pengembangan ini berdasarkan kerangka berpikir di bawah ini.

1. Subjek penelitian dalam penelitian pengembangan ini adalah siswa kelas I SMP Stella Duce 2 Yogryakarta, guru bidang studi Bahasa dan Sastra Indonesia, dan dosen pendidikan bahasa Indonesia.
2. Teori yang dipergunakan adalah teori yang tersaji dalam kajian pustaka.
3. Pengembangan silabus dan materi berbicara mengacu pada perangkat komponen Kurikulum Berbasis Kompetensi 2004.
4. Pengembangan silabus dan materi berbicara berdasarkan Kurikulum Berbasis Kompetensi mata pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia untuk SMP dengan kriteria dan tahap yang telah ditetapkan oleh penulis.
5. Peneliti melakukan analisis kebutuhan siswa dengan bantuan angket.
6. Uji coba produk melalui dua, yaitu (1) penilaian oleh dosen pendidikan bahasa Indonesia, dan (2) penilaian oleh guru bahasa Indonesia.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti membentuknya menjadi bagan. Bagan ini merupakan pedoman bagi, peneliti untuk melakukan penelitian pengembangan.

Bagan 1 Kerangka Berpikir Penelitian Pengembangan



BAB III

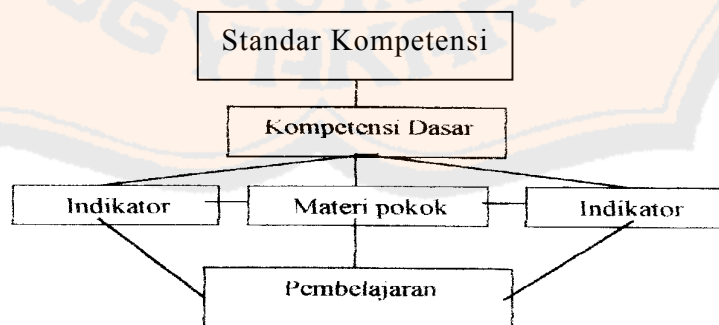
METODE PENGEMBANGAN

Bab ini memuat tiga hal pokok dalam penelitian. Ketiga hal pokok ini adalah: (1) model pengembangan, (2) prosedur pengembangan, dan (3) uji coba produk yang mencakup: desain uji coba, subjek coba, jenis data, instrumen pengumpulan data, dan teknik analisis data.

3.1 Model Pengembangan

Model pengembangan yang dipakai dalam penelitian ini adalah model pembelajaran yang dirancang berdasarkan satu tuntutan kompetensi secara utuh. Model ini menggambarkan bahwa materi yang tersaji dalam kurikulum dapat dikembangkan dalam satu unit pembelajaran. Selain itu, model ini mengisyaratkan bahwa cakupan materi dianggap tidak terlalu luas dan dalam (Widharyanto, dkk, 2003: 41). Hal ini akan mempermudah peneliti dalam mengembangkan materi pokok berdasarkan satu kompetensi dasar secara utuh serta mencapai indikator yang telah ditetapkan. Berikut ini model pembelajaran tersebut.

Bagan 2



3.2 Prosedur Pengembangan

Prosedur pengembangan silabus dan materi berbicara kemampuan berbahasa yang dilalui peneliti adalah sebagai berikut ini.

1. Melakukan analisis kebutuhan

Analisis kebutuhan digunakan untuk mendapatkan informasi mengenai kemampuan awal siswa dalam mempelajari materi berbicara, materi pokok yang disukai siswa dalam mempelajari materi berbicara, dan cara belajar yang dibutuhkan oleh siswa dalam mempelajari bahasa dan sastra Indonesia. Informasi ini diperoleh peneliti melalui angket analisis kebutuhan yang diberikan kepada siswa. Informasi juga diperoleh peneliti melalui wawancara dengan guru pengampu bidang studi Bahasa dan Sastra Indonesia. Selain itu, peneliti melakukan studi pustaka terhadap buku-buku yang terkait dengan pengembangan silabus dan materi berbicara mata pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia berdasarkan Kurikulum Berbasis Kompetensi untuk siswa kelas I SMP.

2. Pengembangan silabus

Berdasarkan analisis kebutuhan, peneliti mengembangkan silabus. Pengembangan silabus ini melalui tiga tahap. Ketiga tahap ini adalah: (1) perencanaan, (2) pelaksanaan, dan (3) revisi (Mulyasa, 2002: 169).

Pada tahap perencanaan, peneliti mengumpulkan berbagai informasi dan mengidentitikasi sumber belajar yang berhubungan dengan silabus. Selain itu, informasi diperoleh peneliti dari nara sumber yang membantu dalam pengembangan silabus.

Pada tahap pelaksanaan, peneliti menentukan materi pembelajaran yang memuat standar kompetensi, kompetensi dasar, indikator, dan materi pokok. Peneliti juga menentukan metode, teknik, model pembelajaran, dan alat penilaian berbasis kelas.

Pada tahap revisi, peneliti mengadakan analisis kualitas silabus. Silabus dikonsultasikan dan dinilai untuk mendapatkan masukan. Setelah itu, silabus direvisi dan direfleksikan demi memperoleh silabus yang diharapkan.

3. Pengembangan materi berbicara kemampuan berbahasa

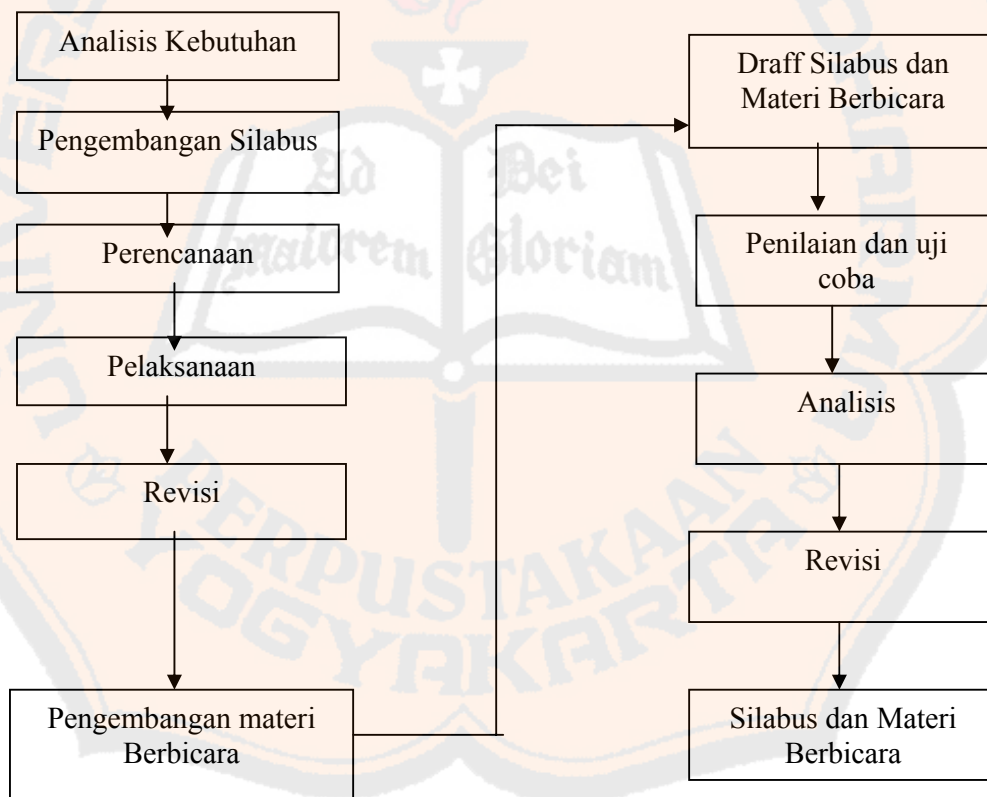
Berdasarkan analisis kebutuhan, peneliti mengembangkan materi berbicara yang termuat dalam kurikulum mata pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia untuk siswa kelas I SMP khususnya materi berbicara pada aspek kemampuan berbahasa. Pengembangan materi berbicara melalui langkah-langkah yang ditegaskan oleh Widharyanto, dkk, (2003: 55) sebagai berikut ini.

1. Peneliti memilih standar kompetensi, kompetensi dasar, indikator, dan materi pokok yang terdapat dalam kurikulum Berbasis Kompetensi 2004 mata pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia untuk siswa kelas I SMP khususnya materi berbicara pada aspek kemampuan berbahasa.
2. Peneliti menguraikan materi yang akan dijabarkan dan menyesuaikan dengan indikator.
3. Peneliti memilih media yang relevan. Dalam hal ini, media dapat berwujud auditif, visual, atau audiovisual.
4. Peneliti menyusun materi yang akan dijabarkan secara sistematis. Dengan kata lain, peneliti mengurutkan materi yang lebih mudah ke yang sulit.

5. Peneliti memberikan uraian singkat terhadap materi yang akan dipelajari oleh siswa. Materi dirancang dan diberi petunjuk agar mudah dipelajari oleh siswa.
6. Peneliti membuat kegiatan-kegiatan yang memungkinkan siswa beraktivitas di kelas.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti membuatnya menjadi bagan sebagai berikut ini.

Bagan III Prosedur Pengembangan



3.3 Uji Coba Produk

Uji coba produk ditujukan untuk melihat tingkat efektivitas dan efisiensi produk pengembangan silabus dan materi berbicara kemampuan berbahasa mata

pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia berdasarkan Kurikulum Berbasis Kompetensi untuk siswa kelas I SMP Stella Duce 2 Yogyakarta. Uji coba ini juga bertujuan untuk memperoleh penilaian, komentar, dan masukan terhadap produk.

3.3.1 Desain Uji Coba

Uji coba produk pengembangan ini dilakukan dua tahap. Tahap pertama, silabus dan materi berbicara dinilai oleh dua dosen bidang studi Bahasa dan Sastra Indonesia. Tahap kedua, silabus dan materi berbicara dinilai oleh guru bahasa Indonesia. Berikut ini kriteria penilaiannya.

Tabel 4

Kriteria Penilaian

No.	Nilai	Predikat
1.	5	Sangat Baik/Jelas
2.	4	Baik/ Jelas
3.	3	Cukup
4.	2	Kurang
5.	1	Sangat Kurang

(Hestningsih, 2003: 57)

3.3.2 Subjek Coba

Subjek coba dalam penelitian pengembangan ini ada tiga. Ketiga subjek terdiri dari siswa kelas I, guru mata pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia, dan dosen bidang studi Bahasa dan Sastra Indonesia. Subjek coba memiliki karakteristik sebagai berikut ini.

Tabel 5

Karakteristik siswa

Subjek	Kelas	Sekolah
Siswa	Ia, Ib, Ic, Id, atau Ie	SMP Stella Duce 2 Yogyakarta

Tabel 6
Karakteristik Penilai

Kelompok Uji Coba	L / P	Latar Betakang Pendidikan					Pengalaman Mengajar dalam Tahun		
		SPG	D3	S1	S2	S3	1-5	1-6	>10
Guru bidang studi bahasa dan sastra Indonesia									
Dosen bidang studi bahasa dan sastra Indonesia									

(Hestiningih, 2003: 55)

3.3.3 Jenis Data

Data yang diperoleh dalam penelitian pengembangan ini adalah data kualitatif. Data kuatitatif berupa informasi tentang pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia dari guru dan siswa. Data ini berasal dari analisis kebutuhan, wawancara, dan penilaian produk silabus dan materi berbicara kemampuan berbahasa yang dijelaskan secara kualitatif.

3.3.4 Instrumen Pengumpulan Data

Penelitian pengembangan ini menggunakan instrumen yang berupa angket analisis kebutuhan, wawancara, dan, *form* penilaian. Angket analisis kebutuhan dan wawancara digunakan untuk memperoleh masukan dalam rangka pengembangan silabus dan materi berbicara kemampuan berbahasa. *Form* penilaian digunakan untuk memperoleh penilaian dan masukan terhadap produk

silabus dan materi berbicara kemampuan berbahasa. Selain itu, peneliti sendirilah yang menjadi instrumen dalam penelitian ini. Dalam hal ini, peneliti bebekal pengetahuan yang telah diterima selama belajar di Program studi PBSID Universitas Sanata Dharma untuk mengembangkan silabus dan materi berbicara. Berikut ini disajikan kisi-kisi angket analisis kebutuhan dan kisi-kisi pedoman wawancara kepada guru.

Tabel 17

Kisi-kisi Analisis Kebutuhan Di SMP Stella Duce 2 Yogyakarta

A. Kemampuan Awal siswa dalam Mempelajari Materi Berbicara Bahasa Indonesia Di Kelas I SMP Stella Duce 2 Yogyakarta

No.	Pernyataan Kompetensi Dasar yang Dikembangkan	Jumlah Butir	Nomor dalam Instrumen
1.	Kemampuan berbicara	1	A.1
2.	Kemampuan mengumumkan	1	A.2
3.	Kemampuan bertelepon	1	A.3
4.	Kemampuan menyampaikan informasi atau pesan yang diperoleh dari berbagai sumber atau media	1	A.4
5.	Kemampuan menceritakan tokoh idola	1	A.5
6.	Kemampuan bertanya jawab dengan teman	1	A.6, A.7, A.8 dan A.9

B. Materi Pokok yang Disukai Siswa dalam Mempelajari Materi Berbicara Bahasa Indonesia Di Kelas I SMP Stella Duce 2 Yogyakarta

No.	Pernyataan Kompetensi Dasar yang Dikembangkan	Jumlah Butir	Nomor dalam Instrumen
1.	Kebutuhan siswa dalam mempelajari materi berbicara pada aspek kemampuan berbahasa.	7	B.1, B.2, B.3, B.4, B.5, B.6, dan B.7
2.	Kebutuhan siswa akan kelengkapan materi berbicara.	7	B.8, B.9, B.10, B.11, B.12, B.13 dan B.14
3.	Materi berbicara yang terpadu	1	B.15

C. Cara Belajar yang Dibutuhkan Siswa dalam Mempelajari Bahasa dan Sastra Indonesia Di Kelas 1 SMP Stella Duce 2 Yogyakarta

No.	Pernyataan Kompetensi Dasar yang Dikembangkan	Jumlah Butir	Nomor dalam Instrumen
1.	Kebutuhan siswa akan tujuan dan manfaat dari materi yang disampaikan oleh guru	2	A.1 dan A.2
2.	Kebutuhan siswa akan teknik penyampaian materi oleh guru.	4	A.3, A.4, A.5 dan A.6
3.	Kebutuhan siswa akan pemberian contoh dalam pembelajaran	1	A.7
4.	Kebutuhan siswa akan latihan dan tugas dari guru	4	A. 8, A.9; A.10, dan A.19
5.	Kebutuhan siswa akan penilaian.	2	A. 11 dan A.20
6.	Kebutuhan siswa akan kesempatan belajar.	4	A.12, A.13, A.14 dan A.18
7.	Kebutuhan siswa akan sumber materi	1	
8.	Kebutuhan siswa dalam pendampingan belajar.	2	A.16 dan A.17

D. Cara Belajar Lain yang Dibutuhkan oleh Siswa dalam Mempelajari Bahasa dan Sastra Indonesia

No.	Pernyataan Kompetensi Dasar yang Dikembangkan	Jumlah Butir	Nomor dalam Instrumen
1.	Cara belajar lain yang tidak terdapat dalam tabel.	1	D uraian

Tabel 8
**Kisi-kisi Wawancara Kepada Guru Bahasa Indonesia
 Di SMP Stella 2 Yogyakarta**

No.	Pernyataan Kompetensi Dasar yang Dikembangkan	Jumlah Butir	Nomor dalam Instrumen
1.	Pendekatan, metode, teknik, dan media dalam mengajarkan materi berbicara.	2	1 dan 2
2.	Respon dan siswa atas pembelajaran selama ini.	1	3
3.	Kesulitan yang dihadapi dalam pembelajaran	3	4, 5. dan 6
4.	Kebutuhan berbahasa siswa.	1	7
5.	Tes dan penilaian dari guru	2	8 dan 9
6.	Evaluasi perbaikan pembelajaran.	1	10

Tabel 9

Kisi-kisi *Form* Penilaian Silabus dan Materi Berbicara Kemampuan Berbahasa
Mata Pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia Berdasarkan Kurikulum Berbasis Kompetensi untuk Siswa Kelas I SMP Stetla Duce 2 Yogyakarta

A. Silabus

No.	Komponen Silabus yang Dikembangkan	Jumlah Butir	Nomor dalam Instrumen
1.	Identitas mata pelajaran	1	1
2.	Standar kompetensi	1	2
3.	Kompetensi dasar	1	3
4.	Indikator	1	4
5.	Materi pokok	1	5
6.	Teknik pembelajaran	1	6
7.	Media pembelajaran	1	7
8.	Langkah langkah pembelajaran	1	8
9.	Sumber belajar	1	9
10.	Penilaian pembelajaran	1	10
11.	Pengalokasian waktu	1	11

B. Materi berbicara Kemampuan Berbahasa

No.	Komponen Materi Berbicara yang Dikembangkan	Jumlah Butir	Nomor dalam Instrumen
1.	Kompetensi dasar	1	1
2.	Indikator	1	2
3.	Materi pokok	1	3
4.	Latihan	1	4
5.	Petunjuk belajar	1	5
6.	Keterpaduan materi berbicara	1	6
7.	Desain materi	1	7

3.3.5 Teknik Analisis Data

Data penelitian pengembangan ini diperoleh dengan angket analisis kebutuhan, angket wawancara, dan penilaian produk silabus dan materi berbicara. Data dari angket analisis kebutuhan akan dipersentasekan dan dijelaskan secara kualitatif. Data dari angket wawancara akan dideskripsikan sebagai bentuk penjelasan kualitatif. Data dari hasil uji coba produk silabus dan materi berbicara akan dicari nilai rata-rata dan sebagai dasar revisi untuk meningkatkan kualitas silabus dan materi berbicara. Berikut ini rumus dan bobot pilihan yang dipergunakan.

$$\frac{\text{Jumlah jawaban} \times \text{bobot tiap pilihan}}{N \times \text{bobot tiap pilihan}} \times 100\%$$

(Indaryati, 2003: 40)

N = Jumlah keseluruhan siswa

$$X = \frac{X_1 + X_2 + X_3}{N}$$

X = Rataan

X_n = Jumlah skor

N = Jumlah subjek

Tabel 10
Bobot Pilihan

No.	Pertanyaan	Bobot
1.	Belum Pernah	1
2.	Pernah	2
3.	Tidak Suka	1
4.	Kurang Suka	2
5.	Suka	3
6.	Sangat Suka	4
7.	Tidak Dibutuhkan	1
8.	Kurang Dibutuhkan	2
9.	Dibutuhkan	3
10.	Sangat Dibutuhkan	4



BAB IV

HASIL PENGEMBANGAN

Bab ini menyajikan empat subbab. Keempat subbab mencakup: (1) hasil analisis kebutuhan, (2) hasil wawancara, (3) hasil pengembangan silabus dan materi berbicara, dan (4) hasil uji coba produk pengembangan.

4.1 Hasil Analisis Kebutuhan

Sebelum diadakan analisis kebutuhan, peneliti melakukan uji coba angket analisis kebutuhan pada siswa kelas Ie. Uji coba dilakukan pada tanggal 15 September 2004 di SMP Stella Duce 2 Yogyakarta. Uji coba ini dimaksudkan untuk mengetahui petunjuk dan pernyataan dalam angket yang menurut siswa sulit dipahami. Kegiatan ini dilakukan setelah siswa mengisi angket kebutuhan, yaitu peneliti melakukan tanya jawab dengan siswa perihal angket kebutuhan yang telah diisi dan sebagian besar siswa menyatakan tidak mengalami kesulitan dalam mengisi angket. Akan tetapi, ada beberapa siswa yang minta penjelasan berkaitan dengan pernyataan dalam angket. Setelah itu, angket diperbaiki oleh peneliti.

Analisis kebutuhan dilakukan peneliti pada siswa kelas Ia, Ib, Ic, dan Id tanggal 21 dan 22 September 2004. Analisis ini untuk memperoleh informasi tentang kemampuan awal, materi pokok yang disukai, dan cara belajar yang dibutuhkan. Secara rinci, analisis kebutuhan dikemukakan dalam Tabel berikut ini.

Tabel 11

Hasil Analisis Kebutuhan

E. Kemampuan Awal Siswa dalam Mempelajari Materi Berbicara Bahasa Indonesia Di Kelas 1 SMP Stella Duce 2 Yogyakarta

No.	Pernyataan	% Siswa menyatakan Pernah	% Siswa menyatakan Belum Pernah	Jumlah siswa
1.	Bercerita tentang pengalaman yang mengesankan kepada teman atau kelompok ketika pembelajaran bahasa Indonesia.	A: 149 B: 95%	A: 8 B: 5%	157
2.	Mengumumkan suatu pengumuman kepada teman atau kelompok ketika pembelajaran bahasa Indonesia.	A: 71 B: 45%	A: 86 B: 55%	157
3.	Memerankan percakapan seseorang yang sedang bertelepon dengan menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar ketika pembelajaran bahasa Indonesia.	A: 88 B: 56%	A: 69 B: 44%	157
4.	Menyampaikan informasi berita yang Anda peroleh dari suatu media kepada teman atau kelompok ketika pembelajaran bahasa Indonesia.	A: 87 B: 55%	A: 70 B: 45%	157
5.	Menceritakan tokoh idola Anda kepada teman atau kelompok ketika pembelajaran bahasa Indonesia.	A: 77 B: 49%	A: 80 B: 51%	157
6.	Bertanya jawab dengan teman untuk mencari kesepakatan (musyawarah) ketika pembelajaran bahasa Indonesia.	A: 125 B: 80%	A: 32 B: 20%	157
7.	Bertanya jawab dengan teman untuk mencari	A: 131	A: 26	157

	kebenaran (diskusi) ketika pembelajaran bahasa Indonesia.	B: 83%	B: 17%	
8.	Bertanya jawab dengan teman untuk mencari kemenangan atas persoalan (debat) ketika pembelajaran bahasa Indonesia.	A: 53 B: 34%	A: 104 B: 66%	157
9.	Bertanya jawab dengan teman untuk mencari pemahaman bersama (dialog) ketika pembelajaran bahasa Indonesia.	A: 119 B: 76%	A: 38 B: 24%	157

B. Materi Pokok yang Disukai Siswa dalam Mempelajari Materi Berbicara Bahasa Indonesia Di Kelas I SMP Stella Duce 2 Yogyakarta

No.	Pernyataan	% Siswa menyatakan tidak suka	% Siswa menyatakan kurang suka	% Siswa menyatakan suka	% Siswa menyatakan sangat suka	Jumlah siswa
1.	Materi berbicara yang berupa cerita pengalaman.	A: 4 B: 3%	A: 44 B: 28%	A: 80 B: 51%	A: 29 B: 18%	157
2.	Materi berbicara yang berupa teks pengumuman.	A: 29 B: 18,5%	A: 62 B: 39,5%	A: 57 B: 36%	A: 9 B: 6%	157
3.	Materi berbicara yang berupa cara bertelepon.	A: 16 B: 10%	A: 45 B: 29%	A: 74 B: 47%	A: 22 B: 14%	157
4.	Materi berbicara yang berupa berita.	A: 19 B: 12%	A: 50 B: 32%	A: 71 B: 45%	A: 17 B: 11%	157
5.	Materi berbicara yang berupa tokoh idola.	A: 7 B: 4,5%	A: 39 B: 25%	A: 73 B: 46,5%	A: 38 B: 24%	157
6.	Materi berbicara tentang data pribadi seseorang.	A: 16 B: 10%	A: 49 B: 31%	A: 67 B: 43%	A: 25 B: 16%	157
7.	Materi berbicara yang berupa percakapan.	A: 17 B: 11%	A: 68 B: 43%	A: 45 B: 29%	A: 27 B: 17%	157
8.	Materi berbicara yang	A: 17	A: 37	A: 68	A: 35	157

	dilengkapi lembar kelompok.	B: 11%	B: 24%	B: 43%	B: 22%	
9.	Materi berbicara yang dilengkapi permainan.	A: 1 B: 1%	A: 11 B: 7%	A: 51 B: 32%	A: 94 B: 60%	157
10.	Materi berbicara yang dilengkapi gambar.	A: 10 B: 6%	A: 26 B: 17%	A: 70 B: 44, 5%	A: 51 B: 32, 5%	157
11.	Materi berbicara yang dilengkapi Tabel.	A: 21 B: 13%	A: 61 B: 39%	A: 63 B: 40%	A: 12 B: 8%	157
12.	Materi berbicara yang dilengkapi grafik.	A: 26 B: 17%	A: 75 B: 47%	A: 47 B: 30%	A: 9 B: 6%	157
13.	Materi berbicara yang dilengkapi dialog.	A: 13 B: 8%	A: 31 B: 20%	A: 75 B: 48%	A: 38 B: 24%	157
14.	Materi berbicara yang dilengkapi tugas di rumah.	A: 30 B: 19%	A: 48 B: 31%	A: 50 B: 32%	A: 29 B: 18%	157
15.	Materi berbicara yang dipadukan dengan keterampilan mendengarkan, membaca, dan menulis.	A: 25 B: 16%	A: 54 B: 34%	A: 61 B: 39%	A: 17 B: 11%	157

C. Cara Belajar yang Dibutuhkan Siswa dalam Mempelajari Bahasa dan Sastra Indonesia Di Kelas I SMP Stella Duce 2 Yogyakarta

No.	Pernyataan	% Siswa menyatakan tidak dibutuhkan	% Siswa menyatakan kurang dibutuhkan	% Siswa menyatakan dibutuhkan	% Siswa menyatakan sangat dibutuhkan	Jumlah siswa
1.	Guru memberitahukan tujuan dari materi yang dipelajari.	A: 1 B: 1%	A: 6 B: 4%	A: 8 B: 51%	A: 69 B: 44%	157
2.	Guru memberitahukan manfaat dari materi yang dipelajari.	A: 2 B: 1%	A: 6 B: 4%	A: 86 B: 55%	A: 63 B: 40%	157
3.	Guru	A: 6	A: 49	A: 73	A: 29	

	menyampaikan materi dengan ceramah.	B: 4%	B: 31%	B: 46, 5%	B: 18, 5%	157
4.	Guru menyampaikan materi dengan tanya jawab.	A: 2 B: 1%	A: 26 B: 16, 5%	A: 82 B: 52, 2%	A: 47 B: 30, 3%	157
5.	Guru menyampaikan materi dengan alat Bantu.	A: 17 B: 11%	A: 53 B: 30%	A: 47 B: 34%	A: 40 B: 25%	157
6.	Guru menyampaikan materi dengan diselingi cerita lucu.	A: 2 B: 1%	A: 11 B: 7%	A: 48 B: 30, 5%	A: 96 B: 61, 5%	157
7.	Guru memberi contoh dalam setiap pembelajaran.	A: 6 B: 4%	A: 15 B: 9, 5%	A: 73 B: 46, 5%	A: 63 B: 40%	157
8.	Guru memberi latihan untuk memperdalam materi yang dipelajari.	A: 1 B: 1%	A: 8 B: 5%	A: 82 B: 52%	A: 66 B: 42%	157
9.	Guru memberi tugas untuk memperdalam materi yang dipelajari.	A: 1 B: 1%	A: 15 B: 9, 5%	A: 90 B: 57%	A: 51 B: 32, 5%	157
10.	Guru membahas latihan yang dikerjakan oleh siswa.	A: 0 B: 0%	A: 16 B: 10%	A: 83 B: 43%	A: 58 B: 37%	157
11.	Guru memberi penilaian atas tugas yang dikerjakan oleh siswa.	A: 0 B: 0%	A: 11 B: 7%	A: 55 B: 35%	A: 91 B: 58%	157
12.	Guru memberi kesempatan kepada siswa untuk belajar di perpustakaan.	A: 2 B: 1%	A: 18 B: 11, 5%	A: 64 B: 41%	A: 73 B: 46, 5%	157
13.	Guru memberi kesempatan kepada siswa untuk belajar secara perpasangan.	A: 2 B: 1%	A: 27 B: 17%	A: 75 B: 48%	A: 53 B: 34%	157
14.	Guru memberi kesempatan kepada siswa untuk berdiskusi dalam	A: 0 B: 0%	A: 16 B: 10, 2%	A: 73 B: 46, 5%	A: 68 B: 43, 3%	157

	kelompok.					
15.	Guru menunjukkan sumber-sumber materi pelajaran.	A: 5 B: 3, 2%	A: 29 B: 18, 5%	A: 85 B: 54, 1%	A: 38 B: 24, 2%	157
16.	Guru memandu dalam permainan berbahasa.	A: 5 B: 3, 2%	A: 19 B: 12, 1%	A: 76 B: 48, 4%	A: 57 B: 36, 3%	157
17.	Guru mendampingi dalam belajar kelompok.	A: 7 B: 4%	A: 21 B: 13, 3%	A: 80 B: 51, 5%	A: 49 B: 31, 2%	157
18.	Guru memberi perintah untuk belajar mandiri.	A: 7 B: 4, 4%	A: 24 B: 15, 3%	A: 78 B: 51%	A: 46 B: 29, 3%	157
19.	Guru memberi pekerjaan rumah (PR).	A: 6 B: 4%	A: 27 B: 17%	A: 74 B: 47%	A: 50 B: 32%	157
20.	Guru mengadakan penilaian terbuka.	A: 10 B: 6, 3%	A: 21 B: 13, 3%	A: 87 B: 55, 4%	A: 39 B: 25%	157

D. Cara Belajar lain yang Dibutuhkan oleh Siswa dalam Mempelajari Bahasa dan Sastra Indonesia dan Tidak Terdapat dalam Tabel

Ada 26 siswa yang mampu menuliskan cara belajar lain yang dibutuhkan dalam mempelajari bahasa dan sastra Indonesia. Sebanyak 83 siswa tidak menuliskan cara belajar lain dan 48 siswa mampu menuliskan cara belajar lain tetapi sudah terdapat dalam tabel. kedua puluh enam cara belajar lain sebagai berikut ini.

1. Belajar bercerita ulang
2. Mengisi tugas dengan melihal buku
3. Belajar di luar kelas
4. Belajar dengan cara mendatangi tempat-tempat bersejarah.
5. Guru mengawasi saat ulangan
6. Guru menerangkan kembali apabila ada murid yang tidak mengerti
7. Guru memeriksa catatan dan buku tugas
8. Guru menjelaskan dengan bahasa yang mudah dipahami
9. Guru memberi catatan setiap materi baru
10. Guru memberi kerja kelompok di rumah
11. Belajar sambil bermain
12. Guru memberitahu kegiatan sesuai dengan materi yang dipelajari

13. Guru memberi kesempatan kepada siswa untuk belajar dengan orang tua, kakak, ataupun guru bahasa Indonesia lain
14. Guru memberi pekerjaan dalam waktu tertentu
15. Guru mengadakan perlombaan antar kelas dalam pelajaran bahasa Indonesia
16. Belajar di Lab bahasa
17. Belajar membuat buku harian sendiri
18. Guru menyuruh untuk membuat meping (peta pikiran)
19. Guru menerangkan yang penting-penting saja
20. Belajar dengan berpraktik

21. Guru memberi kesempatan kepada siswa untuk tampil di depan kelas
22. Guru menjelaskan materi tidak hanya sekali
23. Guru memberi perintah untuk menghafal
24. Pada waktu akan ulangan disuruh belajar dulu
25. Setelah pelajaran diterangkan, guru memberi pertanyaan
26. Belajar tidak hanya duduk berjajam saja

4. 2 Hasil Wawancara

Berikut ini hasil wawancara peneliti dengan salah satu guru Bahasa dan Sastra Indonesia. Hasil wawancara didapatkan peneliti pada tanggal 29 September 2004. Jelasnya sebagai berikut ini.

Tabel 12

**Hasil Wawancara Kepada Guru Bahasa dan Sastra Indonesia
Di SMP Stella Duce 2 Yogyakarta**

No.	Pertanyaan dan Jawaban
1.	<p><i>Pendekatan, metode, dan teknik apa yang Bapak/Ibu gunakan untuk pembelajaran berbicara bahasa Indonesia?</i></p> <p>Jawaban: Pendekatan yang saya gunakan dalam pembelajaran berbicara bahasa Indonesia adalah pendekatan siswa aktif dengan metode pertukaran informasi, sedangkan teknik yang saya rasa efektif untuk digunakan adalah teknik bertukar pasangan. Dengan bertukar pasangan, siswa terkonidisi untuk bekerja sama dengan siswa lain dalam memberi atau menerima informasi (secara lisan), sehingga keterampilan berbicara dapat ditingkatkan.</p>
2.	<p><i>Apakah Bapak/Ibu telah menggunakan media atau alat Bantu dalam pembelajaran berbicara bahasa Indonesia? Media atau alat bantu apa yang digunakan?</i></p> <p>Jawaban: Ya. Sejauh ini media atau alat Bantu yang saya gunakan berupa teks dengan</p>

	tema tertentu untuk dibaca. Kemudian siswa mengubah teks tersebut ke dalam bentuk dialog untuk dipraktikkan di depan kelas.
3.	<i>Bagaimana respon siswa terhadap pembelajaran berbicara bahasa Indonesia selama ini?</i> Jawaban: Responnya cukup baik. Mereka begitu aktif terlibat dalam mengungkapkan gagasan/idenya secara lisan.
4.	<i>Kesulitan apakah yang dihadapi siswa dalam mempelajari materi berbicara bahasa Indonesia? Bagaimana mengatasinya?</i> Jawaban : Siswa mengalami kesulitan dalam pengungkapan gagasan secara terstruktur /sistematis dengan kalimat yang baik. Mengatasinya dengan terus berlatih.
5.	<i>Kesulitan apa yang dihadapi Bapak/Ibu dalam mengembangkan materi pembelajaran khususnya materi Bahasa Indonesia? Bagaimana mengatasinya?</i> Jawaban : Menyesuaikan situasi dan kondisi siswa dan ketersediaan fasilitas serta media pembelajaran. Mengatasinya dengan membangun kreatifitas menciptakan media pembelajaran bahasa Indonesia.
6.	<i>Kesulitan apa yang dihadapi Bapak/Ibu ketika mengajarkan materi berbicara bahasa Indonesia? Bagaimana mengatasinya?</i> Jawaban : Membangun keberanian anak untuk berani berbicara atau mengungkapkan gagasan/ide secara lisan. Mengatasinya dengan memperbanyak latihan.
7.	<i>Bagaimana Bapak/Ibu menentukan kebutuhan berbahasa siswa dalam mempelajari materi berbicara bahasa Indonesia?</i> Jawaban : Dengan menentukan tingkat kemampuan siswa, minat serta perhatian siswa, juga kondisi dan lingkungan sosial siswa.
8.	<i>Tes apakah yang Bapak/Ibu gunakan untuk mengetahui kemampuan siswa dalam mempelajari materi berbicara bahasa Indonesia?</i> Jawaban : Tes untuk mengetahui kemampuan siswa dalam mempelajari materi berbicara bahasa Indonesia adalah tes lisan maupun tugas individu /kelompok (praktek dialog)
9.	<i>Bagaimana Bapak/Ibu menilai kemampuan berbahasa siswa?</i> Jawaban : Penilaian kemampuan berbahasa siswa yang berupa kualitas hasil belajar, saya dasarkan pada standar yang telah ditetapkan sebelumnya.
10.	<i>Bagaimana Bapak/Ibu mengevaluasi pembelajaran untuk memperbaiki pembelajaran?</i> Jawaban : Merefleksikan kembali proses pembelajaran dan menemukan komponen – komponen pembelajaran yang harus dikembangkan, diganti, atau dihilangkan.

4.3 Hasil Pengembangan Silabus dan Materi Berbicara Kemampuan Berbahasa Berdasarkan Kurikulum Berbasis Kompetensi Mata Pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia untuk Siswa Kelas I SMP Stella Duce 2 Yogyakarta

Subbab ini memaparkan dua hal. Kkedua hal yaitu hasil pengembangan silabus dan hasil pengembangan materi berbicara.

4.3.1 Hasil Pengembangan Silabus

Berbekal kajian pustaka dan analisis kebutuhan, peneliti menyusun silabus dan hasil. Penyusunan silabus ini, melalui tiga tahap yaitu (1) perencanaan, (2) pelaksanaan, (3) revisi (Mulyasa, 2002: 162). Tahap perencanaan, peneliti mengumpulkan berbagai informasi, baik dari nara sumber dan buku yang membicarakan silabus berdasarkan KBK (lihat daftar pustaka). Tahap pelaksanaan, peneliti merumuskan komponen-komponen silabus. Komponen-komponen ini mencakup: identitas mata pelajaran, standar kompetensi, kompetensi dasar, indikator, materi pokok, teknik pembelajaran, media pembelajaran, langkah-langkah pembelajaran, sumber belajar, penilaian pembelajaran, dan pengalokasian waktu. Proses selanjutnya, peneliti mengembangkan silabus. Tahap revisi, silabus yang telah tersusun dikonsultasikan kepada dosen pembimbing dan dinilai. Penilaian juga diperoleh dari guru bahasa Indonesia di sekolah. Setelah itu, silabus direvisi untuk penyempurnaan silabus.

Silabus yang dikembangkan peneliti mengacu pada pembelajaran yang dirancang berdasarkan satu kompetensi dasar secara utuh. Hal ini dikarenakan cakupan materi dianggap tidak terlalu luas dan dalam (Widharyanto, dkk, 2003:41).

Silabus yang dikembangkan peneliti merupakan silabus komunikatif. Hal ini dikarenakan silabus telah dibuat berdasarkan prinsip-prinsip pendekatan komunikatif. Lebih tegas lagi, silabus yang dibuat berdasarkan analisis kebutuhan berbahasa pada siswa, pembelajaran bahasa yang tersaji diarahkan pada pemahaman dan penggunaan berbahasa, adanya latihan berbahasa yang hidup dan terpakai, adanya variasi berbahasa, dan pembelajaran berpusat pada siswa. Prinsip-prinsip ini tampak pada langkah-langkah pembelajaran di silabus dan latihan-latihan berbahasa pada materi pembelajaran. Silabus yang tersusun juga memperhatikan tiga hal yaitu (1) keterbacaan, (2) keterkaitan antarkomponen, dan (3) kepraktisan (Cahyanto, 2004: 85). Keterbacaan dimaksudkan bahwa silabus disusun dengan pilihan kosakata dan kalimat yang jelas. Keterkaitan antar komponen dimaksudkan bahwa silabus disusun dengan pilihan kosakata dan kalimat yang jelas. Keterkaitan antarkomponen dimaksudkan bahwa komponen-komponen silabus saling berhubungan dan membentuk perpaduan. Kepraktisan dimaksudkan bahwa silabus dapat dengan mudah dipergunakan oleh pengajar.

Silabus yang tersusun ada enam. Keenam silabus diberi nama silabus pelajaran. Salah satu contohnya berikut ini.

Silabus Pelajaran

Mata Pelajaran : Bahasa dan Sastra Indonesia
Nama Sekolah : SMP Stella Duce 2 Yogyakarta
Kelas / Semester : VII / 1
Alokasi Waktu : 2 JP (2x 45')
Tahun Pelajaran : 2004/2005

KEMAMPUAN BERBAHASA

Standar Kompetensi : Mampu mengungkapkan pikiran, pendapat, gagasan, dan perasaan secara lisan melalui: bercerita, menyampaikan pengumuman, bertelepon, menyampaikan pesan/informasi dari berbagai sumber/media, menceritakan tokoh idola, dan bertanya jawab dengan teman

Kompetensi Dasar

Bercerita

Indikator

1. Siswa mampu bercerita dengan menggunakan pilihan kata dan kalimat yang menarik
2. Siswa mampu menceritakan pengalaman yang paling mengesankan dan pendengar bisa membayangkan suasana yang diceritakan

Materi Pokok

Pengalaman yang mengesankan

Langkah-langkah Pembelajaran

1. Apersepsi

Siswa bertanya jawab dengan guru tentang pengalaman-pengalaman paling mengesankan yang pernah dialaminya. (10')

2. Kegiatan Inti

- a. Siswa membaca teks cerita yang diberikan oleh guru. (5')
- b. Siswa menjawab pertanyaan-pertanyaan berdasarkan teks dan disampaikan secara lisan. (5')
- c. Siswa menuliskan pengalamannya yang paling mengesankan sebanyak tiga sampai lima paragraf. (20')

- d. Siswa secara bergantian menceritakan pengalamannya di dalam kelompok yang terdiri empat siswa dengan menggunakan kata dan kalimat yang menarik. (40')

3. Penutup

Siswa membuat kesimpulan materi setelah bercerita dalam kelompok (10')

Sarana dan Sumber Belajar

- Teks cerita pengalaman seorang wartawan, sumber *Kedaulatan Rakyat*, 10 Mei 2005
- Gambar "Payau", sumber *Kedaulatan Rakyat*, 10 Mei 2005

Penilaian

Tes Penampilan : bercerita tentang pengalaman yang paling mengesankan dengan menggunakan kata dan kalimat yang menarik.

Soal:

Berceritalah tentang pengalaman yang paling mengesankan di depan teman-temanmu. Hal-hal yang harus diperhalikan sebagai berikut ini.

1. Cerita dilakukan tanpa teks.
2. Penggunaan kata dan kalimat yang menarik sehingga teman-temanmu bisa membayangkan suasana yang kau ceritakan.
3. Waktu bercerita maksimal 10 menit.

Form Penilaian: Penampilan siswa dinilai dengan *form* Berikut ini.

Petunjuk: Isilah nama, berilah skor nilai 1-5, dan gunakan pedoman penskoran yang tersedia.

No	Nama	Aspek			
		Isi cerita	Kejelasan suara	Pilihan kata	Nilai rata-rata
1.					
2.					
3.					

4.3.2 Hasil Pengembangan Materi Berbicara Kemampuan Berbahasa

Berbekal studi pustaka dan analisis kebutuhan, peneliti menyusun materi berbicara. Materi berbicara yang dikembangkan peneliti adalah materi berbicara

kemampuan berbahasa yang terdapat dalam Kurikulum Berbasis Kompetensi mata pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia untuk siswa kelas I. Materi ini terdiri enam pelajaran, yakni pelajaran satu sampai pelajaran enam. Pelajaran pertama bertema "cerita pengalaman", pelajaran kedua bertema "menyampaikan pengumuman", pelajaran ketiga bertema "bertelepon", pelajaran keempat bertema "berita dari surat kabar", pelajaran kelima bertema "tokoh idola", dan pelajaran keenam bertema "kawanku". Lebih jelas lagi, perhatikan struktur materi berikut.

NOMOR PELAJARAN
TEMA
ASPEK
RUMUSAN KOMPETENSI DASAR, INDIKATOR, MATERI POKOK
RUMUSAN MATERI POKOK YANG DIPELAJARI
URAIAN MATERI POKOK
LATIHAN
TIPS

Keterangan:

1. Nomor pelajaran merupakan petunjuk urutan materi pembelajaran yang dipelajari
2. Tema merupakan judul pelajaran
3. Aspek merupakan petunjuk bahwa materi yang dipelajari termasuk dalam aspek kemampuan berbahasa
4. Rumusan kompetensi dasar, indikator, materi pokok, sebagai sarana pengingat bahwa KD dan indikator yang harus dikuasai dan dimiliki setelah mempelajari materi
5. Rumusan materi pokok yang dipelajari merupakan petunjuk kegiatan-kegiatan pembelajaran yang akan dipelajari
6. Uraian materi pokok merupakan sajian materi dan kegiatan yang harus lakukan siswa
7. Latihan sebagai sarana untuk melatih siswa untuk mencapai kompetensi yang ingin dikuasai

8. Tips berisi petunjuk bagi siswa untuk berlatih secara mandiri

Materi berbicara yang dikembangkan peneliti dapat dipergunakan oleh guru bahasa Indonesia dan siswa kelas I SMP stella Duce 2 Yogyakarta untuk pembelajaran bahasa Indonesia pada semester satu dan semester dua (satu tahun). Untuk lebih jelas lagi, dapat dilihat di lampiran.

4.4 Data Hasil Uji Coba Produk Pengembangan Silabus dan Materi Berbicara Kemampuan Berbahasa untuk Siswa Kelas I SMP Stella Duce 2 Yogyakarta

Subbab ini memaparkan dua hal. Kedua hal yaitu data hasil uji coba produk pengembangan silabus dan materi berbicara kemampuan berbahasa untuk siswa kelas I SMP Stella Duce 2 Yogyakarta.

4.4.1 Produk Silabus

Bagian ini memaparkan data hasil uji coba produk silabus oleh dosen ahli perancang pembelajaran bahasa Indonesia dari Universitas Sanata Dharma dan guru bahasa Indonesia dari SMP Stella Duce 2 Yogyakarta yang berupa penilaian, masukan, dan komentar. Data tersebut diperoleh dengan menggunakan *form* penilaian. Secara rinci, penilaian, masukan, dan komentar disajikan dalam Tabel berikut ini.

Tabel 13

Data Hasil Penilaian Silabus

No	Komponen yang dinilai	Nilai				Keterangan
		I	II	III	X	
1.	Pengembangan materi pokok	4	3	3	3,33	Cukup
2.	Pemilihan teknik pembelajaran	3	4	3	3,33	Cukup
3.	Pemilihan media pembelajaran	2	3	2	2,33	Kurang
4.	Penentuan langkah-langkah	4	4	5	4,33	Baik/Jelas

	pembelajaran					
5.	Pemilihan sumber belajar	3	4	3	3,33	Cukup
6.	Pengembangan penilaian pembelajaran	2	3	3	2,66	Cukup
7.	Pengalokasian waktu	3	4	3	3,33	Cukup

Tabel 14
Masukan dan Komentar untuk Silabus

No	Masukan dan Komentar
1.	Komponen media dan pengembangan penilaian khususnya pedoman penskoran masih lemah.
2.	Teknik pembelajaran, sumber belajar, dan alokasi waktu perlu diperbaiki dengan memperhatikan jumlah dan kelompok siswa serta layanan yang sama terhadap siswa.
3.	Indikator-indikator sebenarnya dapat dikembangkan lagi dengan perpaduan aspek yang beragam.
4.	Perlu variasi dalam teknik pembelajaran sehingga tidak monoton
5.	Pengembangan materi pokok lebih diperluas lagi.
6.	Sumber belajar hendaknya disesuaikan dengan situasi dan keadaan siswa
7.	Teknik pembelajaran lebih mementingkan siswa
8.	Pengalokasian waktu diperbaiki.

4.4.2 Produk Materi Berbicara Kemampuan Berbahasa

Bagian ini memaparkan data hasil uji coba produk materi berbicara kemampuan berbahasa oleh dosen ahli perancang pembelajaran bahasa Indonesia dari Universitas Sanata Dharma dan guru bahasa Indonesia dari SMP Stella Duce 2 Yogyakarta yang berupa penilaian, masukan, dan komentar. Data tersebut diperoleh dengan menggunakan *form* penilaian. Secara rinci, penilaian, masukan, dan komentar disajikan dalam Tabel berikut ini.

Tabel 15

Data Hasil Penilaian Materi Berbicara Kemampuan Berbahasa

No	Komponen yang dinilai	Nilai				Keterangan
		I	II	III	X	
1.	Uraian materi pokok	4	3	4	3,66	Baik/Jelas
2.	Bentuk latihan	3	4	4	3,66	Baik/Jelas
3.	Kejelasan petunjuk kegiatan belajar	2	4	2	2,66	Cukup
4.	Keterpaduan kompetensi berbicara dengan kompetensi mendengarkan, membaca, dan menulis	4	3	5	4,00	Baik/Jelas
5.	Desain materi	4	3	4	3,66	Baik/ Jelas

Tabel 16

Masukan dan Komentar untuk Materi Berbicara Kemampuan Berbahasa

No	Masukan dan Komentar
1.	Kejelasan petunjuk KBM perlu diperbaiki
2.	Bentuk latihan tambahkan dalam kelompok
3.	Ketepaduan dengan aspek kebahasaan dan indikator kurang
4.	Uraian materi pokok hendaknya diperjelas, karena dengan demikian buku teks /materi ini dapat membantu pembelajar untuk belajar secara mandiri
5.	Lay-out materi perlu dibuat lebih sistematis dan menarik sehingga menimbulkan minat pembelajar untuk belajar secara aktif
6.	Petunjuk KBM sangat kaku, perlu diperbaiki agar KBM mengalir dan menyenangkan
7.	Bentuk latihan dibuat lebih variatif
8.	Jangan lupa, aktivitas berbicara sangat penting dengan demikian kosakata juga perlu mendapat perhatian. Pemahaman kosakata usahakan sejalan dengan aspek kebahasaan

BAB V

PEMBAHASAN

Bab ini menyajikan empat subbab. Keempat subbab mencakup: (1) paparan dan analisis hasil analisis kebutuhan, (2) paparan dan analisis hasil wawancara, (3) paparan dan analisis hasil uji coba produk pengembangan, dan (4) revisi produk silabus dan materi berbicara kemampuan berbahasa.

5.1 Paparan dan Analisis Data Hasil Analisis Kebutuhan

Subbab berikut memaparkan data dan analisis data hasil analisis kebutuhan. Secara berturut-turut sebagai berikut ini

Tabel 17
Hasil Analisis Kebutuhan

F. Kemampuan Awal Siswa dalam Mempelajari Materi Berbicara Bahasa Indonesia Di Kelas 1 SMP Stella Duce 2 Yogyakarta

No.	Pernyataan	% Siswa menyatakan Pernah	% Siswa menyatakan Belum Pernah	Jumlah siswa
1.	Bercerita tentang pengalaman yang mengesankan kepada teman atau kelompok ketika pembelajaran bahasa Indonesia.	A: 149 B: 95%	A: 8 B: 5%	157
2.	Mengumumkan suatu pengumuman kepada teman atau kelompok ketika pembelajaran bahasa Indonesia.	A: 71 B: 45%	A: 86 B: 55%	157
3.	Memerankan percakapan seseorang yang sedang bertelepon dengan menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan	A: 88 B: 56%	A: 69 B: 44%	157

	benar ketika pembelajaran bahasa Indonesia.			
4.	Menyampaikan informasi berita yang Anda peroleh dari suatu media kepada teman atau kelompok ketika pembelajaran bahasa Indonesia.	A: 87 B: 55%	A: 70 B: 45%	157
5.	Menceritakan tokoh idola Anda kepada teman atau kelompok ketika pembelajaran bahasa Indonesia.	A: 77 B: 49%	A: 80 B: 51%	157
6.	Bertanya jawab dengan teman untuk mencari kesepakatan (musyawarah) ketika pembelajaran bahasa Indonesia.	A: 125 B: 80%	A: 32 B: 20%	157
7.	Bertanya jawab dengan teman untuk mencari kebenaran (diskusi) ketika pembelajaran bahasa Indonesia.	A: 131 B: 83%	A: 26 B: 17%	157
8.	Bertanya jawab dengan teman untuk mencari kemenangan atas persoalan (debat) ketika pembelajaran bahasa Indonesia.	A: 53 B: 34%	A: 104 B: 66%	157
9.	Bertanya jawab dengan teman untuk mencari pemahaman bersama (dialog) ketika pembelajaran bahasa Indonesia.	A: 119 B: 76%	A: 38 B: 24%	157

Pernyataan nomor 1 menunjukkan bahwa 95% siswa menyatakan *pernah* bercerita tentang pengalaman yang mengesankan kepada teman atau kelompok ketika pembelajaran bahasa Indonesia, sedangkan 5% siswa menyatakan *belum pernah*. Ini berarti bahwa 95% siswa telah memiliki kemampuan awal untuk bercerita tentang pengalaman yang mengesankan kepada teman atau kelompok

ketika pembelajaran bahasa Indonesia. Sementara itu, 5% siswa menunjukkan belum memiliki kemampuan awal untuk bercerita.

Pernyataan nomor 2 menunjukkan bahwa 45% siswa menyatakan *pernah* mengumumkan suatu pengumuman kepada teman atau kelompok ketika pembelajaran bahasa Indonesia, sedangkan 55% siswa menyatakan *belum pernah*. Ini berarti bahwa 45% siswa telah memiliki kemampuan awal untuk mengumumkan suatu pengumuman kepada teman atau kelompok ketika pembelajaran bahasa Indonesia. Sementara itu, 55% siswa menunjukkan belum memiliki kemampuan awal untuk mengumumkan suatu pengumuman kepada teman atau kelompok ketika pembelajaran bahasa Indonesia.

Pernyataan nomor 3 menunjukkan bahwa 56% siswa menyatakan *pernah* memerankan percakapan seseorang yang sedang bertelepon dengan menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar ketika pembelajaran bahasa Indonesia, sedangkan 44% siswa menyatakan *belum pernah*. Ini membuktikan bahwa 56% siswa telah memiliki kemampuan awal untuk memerankan percakapan seseorang yang sedang bertelepon dengan menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar ketika pembelajaran bahasa Indonesia, sedangkan 44% siswa belum memiliki kemampuan awal seperti 56% siswa tersebut.

Pernyataan nomor 4 menunjukkan bahwa 55% siswa menyatakan *pernah* menyampaikan informasi berita yang diperoleh dari suatu media kepada teman atau kelompok ketika pembelajaran bahasa Indonesia, sedangkan 45% siswa menyatakan *belum pernah*. Ini berarti bahwa 55% siswa telah memiliki kemampuan awal untuk menyampaikan informasi berita yang diperoleh dari

suatu media kepada teman atau kelompok ketika pembelajaran bahasa Indonesia. Sementara itu, 45% siswa belum memiliki kemampuan awal seperti 55% siswa tersebut.

Pernyataan nomor 5 menunjukkan bahwa 49% siswa menyatakan *pernah* menceritakan tokoh idolanya kepada teman atau kelompok ketika pembelajaran bahasa Indonesia, sedangkan 51 % siswa menyatakan *belum pernah*. Ini berarti bahwa 49% telah memiliki kemampuan awal untuk menceritakan tokoh idolanya kepada teman atau kelompok ketika pembelajaran bahasa Indonesia. Sementara itu, 51 % siswa belum memiliki kemampuan awal untuk menceritakan tokoh idolanya kepada teman atau kelompok ketika pembelajaran bahasa Indonesia.

Pernyataan nomor 6 menunjukkan bahwa 80% siswa menyatakan *pernah* bertanya jawab dengan teman untuk mencari kesepakatan bersama ketika pembelajaran bahasa Indonesia, sedangkan 20% siswa menyatakan *belum pernah*. Ini berarti bahwa 80% siswa telah memiliki kemampuan awal untuk bertanya jawab dengan teman untuk mencari kesepakatan bersama ketika pembelajaran bahasa Indonesia, sedangkan 20% siswa belum memiliki kemampuan awal seperti 80% siswa tersebut.

Pernyataan nomor 7 menunjukkan bahwa 83% siswa menyatakan *pernah* bertanya jawab dengan teman untuk mencari kebenaran bersama ketika pembelajaran bahasa Indonesia, sedangkan 17% siswa menyatakan *belum pernah*. Ini berarti bahwa 83% siswa telah memiliki kemampuan awal untuk bertanya jawab dengan teman untuk mencari kebenaran bersama ketika

pembelajaran bahasa Indonesia, sedangkan 17% siswa belum memiliki kemampuan awal seperti 83% siswa tersebut.

Pernyataan nomor 8 menunjukkan bahwa 34% siswa menyatakan *pernah* bertanya jawab dengan teman untuk mencari kemenangan atas persoalan ketika pembelajaran bahasa Indonesia, sedangkan 66% siswa menyatakan *belum pernah*. Ini berarti bahwa 34% siswa telah memiliki kemampuan awal untuk bertanya jawab dengan teman untuk mencari kemenangan atas persoalan ketika pembelajaran bahasa Indonesia, sedangkan 66% siswa belum memiliki kemampuan awal seperti 34% siswa tersebut.

Pernyataan nomor 9 menunjukkan bahwa 76% siswa menyatakan *pernah* bertanya jawab dengan teman untuk mencari pemahaman bersama ketika pembelajaran bahasa Indonesia, sedangkan 24% siswa menyatakan *belum pernah*. Ini berarti bahwa 76% siswa telah memiliki kemampuan awal untuk bertanya jawab dengan teman untuk mencari pemahaman bersama ketika pembelajaran bahasa Indonesia, sedangkan 24% siswa belum memiliki kemampuan awal seperti 76% siswa tersebut.

Berdasarkan data di atas, peneliti memperoleh tiga gambaran sebagai berikut ini.

1. Persentase siswa yang menyatakan pernah *lebih besar* daripada persentase siswa yang menyatakan belum pernah (pernyataan nomor 1, 4, 6, 7, dan 9).

2. Persentase siswa yang menyatakan belum pernah *lebih kecil* daripada persentase siswa yang menyatakan belum pernah (pernyataan nomor 2, 5, dan 8).
4. Persentase siswa yang menyatakan pernah *hampir seimbang* dengan persentase siswa yang menyatakan belum pernah (pernyataan nomor 5).

Sebagai wujud konkret data di atas dalam pengembangan silabus dan materi berbicara, peneliti menggunakannya dalam langkah-langkah awal pembelajaran atau apersepsi. Dalam konteks ini, siswa dan guru bertanya jawab mengenai materi yang akan dipelajari. Sebagai ilustrasi, siswa yang menyatakan pernah dapat diberi pertanyaan untuk menceritakan pengalaman belajarnya yang pernah dialaminya. Sementara itu, siswa yang menyatakan belum pernah dapat belajar dari cerita temannya yang pernah belajar tentang materi tersebut.

B. Materi Pokok yang Disukai Siswa dalam Mempelajari Materi Berbicara Bahasa Indonesia Di Kelas I SMP Stella Duce 2 Yogyakarta

No.	Pernyataan	% Siswa menyatakan tidak suka	% Siswa menyatakan kurang suka	% Siswa menyatakan suka	% Siswa menyatakan sangat suka	Jumlah siswa
1.	Materi berbicara yang berupa cerita pengalaman.	A: 4 B: 3%	A: 44 B: 28%	A: 80 B: 51%	A: 29 B: 18%	157
2.	Materi berbicara yang berupa teks pengumuman.	A: 29 B: 18, 5%	A: 62 B: 39, 5%	A: 57 B: 36%	A: 9 B: 6%	157
3.	Materi berbicara yang berupa cara bertelepon.	A: 16 B: 10%	A: 45 B: 29%	A: 74 B: 47%	A: 22 B: 14%	157
4.	Materi berbicara yang berupa berita.	A: 19 B: 12%	A: 50 B: 32%	A: 71 B: 45%	A: 17 B: 11%	157
5.	Materi	A: 7	A: 39	A: 73	A: 38	

	berbicara yang berupa tokoh idola.	B: 4, 5%	B: 25%	B: 46, 5%	B: 24%	157
6.	Materi berbicara tentang data pribadi seseorang.	A: 16 B: 10%	A: 49 B: 31%	A: 67 B: 43%	A: 25 B: 16%	157
7.	Materi berbicara yang berupa percakapan.	A: 17 B: 11%	A: 68 B: 43%	A: 45 B: 29%	A: 27 B: 17%	157
8.	Materi berbicara yang dilengkapi lembar kelompok.	A: 17 B: 11%	A: 37 B: 24%	A: 68 B: 43%	A: 35 B: 22%	157
9.	Materi berbicara yang dilengkapi permainan.	A: 1 B: 1%	A: 11 B: 7%	A: 51 B: 32%	A: 94 B: 60%	157
10.	Materi berbicara yang dilengkapi gambar.	A: 10 B: 6%	A: 26 B: 17%	A: 70 B: 44, 5%	A: 51 B: 32, 5%	157
11.	Materi berbicara yang dilengkapi Tabel.	A: 21 B: 13%	A: 61 B: 39%	A: 63 B: 40%	A: 12 B: 8%	157
12.	Materi berbicara yang dilengkapi grafik.	A: 26 B: 17%	A: 75 B: 47%	A: 47 B: 30%	A: 9 B: 6%	157
13.	Materi berbicara yang dilengkapi dialog.	A: 13 B: 8%	A: 31 B: 20%	A: 75 B: 48%	A: 38 B: 24%	157
14.	Materi berbicara yang dilengkapi tugas di rumah.	A: 30 B: 19%	A: 48 B: 31%	A: 50 B: 32%	A: 29 B: 18%	157
15.	Materi	A: 25	A: 54	A: 61	A: 17	

berbicara yang dipadukan dengan keterampilan mendengarkan, membaca, dan menulis.	B: 16%	B: 34%	B: 39%	B: 11%	157
--	--------	--------	--------	--------	-----

Pernyataan nomor 1 menunjukkan bahwa 3% siswa menyatakan *tidak suka*, 28% siswa menyatakan *kurang suka*, 51 % siswa menyatakan *suka*, dan 18% siswa menyatakan *sangat suka*. Ini membuktikan bahwa materi berbicara yang berupa cerita pengalaman merupakan materi pokok yang disukai siswa. Hal ini ditunjukkan dengan pernyataan 51% siswa yang menyatakan *suka*. Dengan demikian, materi ini dapat dikembangkan untuk KBM.

Pernyataan nomor 2 menunjukkan bahwa 18, 5% siswa menyatakan *tidak suka*, 39, 5% siswa menyatakan *kurang suka*, 36% siswa menyatakan *suka*, dan 6% siswa menyatakan *sangat suka*. Ini membuktikan bahwa materi berbicara yang berupa teks pengumuman *bukan* merupakan materi pokok yang disukai siswa. Hal ini ditunjukkan dengan pernyataan 39, 5% siswa yang menyatakan *kurang suka*. Akan tetapi, materi ini harus dikembangkan dan diajarkan kepada siswa karena merupakan materi pokok yang harus diajarkan di kelas I SMP. Dengan demikian materi ini dapat dikembangkan untuk KBM.

Pernyataan nomor 3 menunjukkan bahwa 10% siswa menyatakan *tidak suka*, 29% siswa menyatakan *kurang suka*, 47% siswa menyatakan *suka*, dan 14% siswa menyatakan *sangat suka*. Ini membuktikan bahwa materi berbicara yang berupa cara bertelepon merupakan materi pokok yang disukai siswa. Hal ini

ditunjukkan dengan dengan pernyataan 47% siswa yang menyatakan *suka*. Dengan demikian, materi ini dapat dikembangkan untuk KBM.

Pernyataan nomor 4 menunjukkan bahwa 12% siswa menyatakan *tidak suka*, 32% siswa menyatakan *kurang suka*, 45% siswa menyatakan *suka*, dan 11% siswa menyatakan *sangat suka*. Ini membuktikan bahwa materi berbicara yang berupa berita merupakan materi pokok yang disukai siswa. Hal ini ditunjukkan dengan pernyataan 45% siswa yang menyatakan *suka*. Dengan demikian, materi ini dapat dikembangkan untuk KBM.

Pernyataan nomor 5 menunjukkan bahwa 4, 5% siswa menyatakan *tidak suka*, 25% siswa menyatakan *kurang suka*, 46, 5% siswa menyatakan *suka*, dan 24% siswa menyatakan *sangat suka*. Ini membuktikan bahwa materi berbicara yang berupa cerita tokoh idola merupakan materi pokok yang disukai siswa. Hal ini ditunjukkan dengan pernyataan 46, 5% siswa yang menyatakan *suka*. Dengan demikian, materi ini dapat dikembangkan untuk KBM.

Pernyataan nomor 6 menunjukkan bahwa 10% siswa menyatakan *tidak suka*, 31 % siswa menyatakan *kurang suka*, 43% siswa menyatakan *suka*, dan 16% siswa *sangat suka*. Ini membuktikan bahwa materi berbicara tentang data pribadi seseorang merupakan materi pokok yang disukai siswa. Hal ini ditunjukkan dengan pernyataan 43% siswa yang menyatakan *suka*. Dengan demikian, materi ini dapat dikembangkan untuk KBM.

Pernyataan nomor 7 menunjukkan bahwa 11% siswa menyatakan *tidak suka*, 43% siswa menyatakan *kurang suka*, 29% siswa menyatakan *suka*, dan 17% siswa menyatakan *sangat suka*. Ini membuktikan bahwa materi berbicara

yang berupa percakapan *bukan* merupakan materi pokok yang disukai siswa. Hal ini ditunjukkan dengan 43% siswa yang menyatakan *kurang suka*. Dengan demikian materi ini tidak dikembangkan untuk KBM.

Pernyataan nomor 8 menunjukkan bahwa 11 % siswa menyatakan *tidak suka*, 24% siswa menyatakan *kurang suka*, 43% siswa menyatakan *suka*, dan 22% siswa menyatakan *sangat suka*. Ini membuktikan bahwa materi berbicara yang dilengkapi lembar kerja kelompok merupakan materi pokok yang disukai siswa. Hal ini ditunjukkan dengan pernyataan 43% siswa yang menyatakan *suka*. Dengan demikian, materi ini dapat dikembangkan untuk KBM.

Pernyataan nomor 9 menunjukkan bahwa 1% siswa menyatakan *tidak suka*, 7% siswa menyatakan *kurang suka*, 32% siswa menyatakan *suka*, dan 60% siswa menyatakan *sangat suka*. Ini membuktikan bahwa materi berbicara yang dilengkapi dengan permainan berbahasa merupakan materi pokok yang disukai siswa. Hal ini ditunjukkan dengan pernyataan 60% siswa yang menyatakan *sangat suka*. Dengan demikian, materi ini dapat dikembangkan untuk KBM.

Pernyataan nomor 10 menunjukkan bahwa 6% siswa menyatakan *tidak suka*, 17% siswa menyatakan *kurang suka*, 44, 5% siswa menyatakan *suka*, dan 32, 5% siswa menyatakan *sangat suka*. Ini membuktikan bahwa materi berbicara yang dilengkapi dengan gambar merupakan materi pokok yang disukai siswa. Hal ini ditunjukkan dengan pernyataan 44, 5% siswa yang menyatakan *suka*. Dengan demikian materi ini dapat dikembangkan untuk KBM.

Pernyataan nomor 11 menunjukkan bahwa 13% siswa menyatakan *tidak suka*, 39% siswa menyatakan *kurang suka*, 40% siswa menyatakan *suka*, dan 8%

siswa menyatakan *sangat suka*. Ini membuktikan bahwa materi berbicara yang dilengkapi dengan Tabel merupakan materi pokok yang disukai siswa. Hal ini ditunjukkan dengan pernyataan 40% siswa yang menyatakan *suka*. Dengan demikian, materi ini dapat dikembangkan untuk KBM.

Pernyataan nomor 12 menunjukkan bahwa 17% siswa menyatakan *tidak suka*, 47% siswa menyatakan *kurang suka*, 30% siswa menyatakan *suka*, dan 6% siswa menyatakan *sangat suka*. Ini membuktikan bahwa materi berbicara yang dilengkapi dengan grafik *bukan* merupakan materi pokok yang disukai siswa. Hal ini ditunjukkan dengan pernyataan 47% siswa yang menyatakan *kurang suka*. Dengan demikian, materi ini tidak kembangkan untuk KBM.

Pernyataan nomor 13 menunjukkan bahwa 8% siswa menyatakan *tidak suka*, 20% siswa menyatakan *kurang suka*, 48% siswa menyatakan *suka*, dan 24% siswa menyatakan *sangat suka*. Ini membuktikan bahwa materi berbicara yang dilengkapi dengan dialog merupakan materi pokok yang disukai siswa. Hal ini ditunjukkan dengan pernyataan 48% siswa yang menyatakan *suka*. Dengan demikian, materi ini dapat dikembangkan untuk KBM.

Pernyataan nomor 14 menunjukkan bahwa 19% siswa menyatakan *tidak suka*, 31% siswa menyatakan *kurang suka*, 32% siswa menyatakan *suka*, dan 18% siswa menyatakan *sangat suka*. Ini membuktikan bahwa materi berbicara yang dilengkapi dengan tugas di rumah merupakan materi pokok yang disukai siswa. Hal ini ditunjukkan dengan pernyataan 32% siswa yang menyatakan *suka*. Dengan demikian, materi ini dapat dikembangkan untuk KBM.

Pernyataan nomor 15% menunjukkan bahwa 16% siswa *tidak suka*, 34% siswa menyatakan *kurang suka*, 39% siswa menyatakan *suka*, dan 11% siswa menyatakan *sangat suka*. Ini membuktikan bahwa materi berbicara yang dipadukan dengan keterampilan mendengarkan, membaca, dan menulis merupakan materi pokok yang disukai siswa. Hal ini ditunjukkan dengan pernyataan 39% siswa yang menyatakan *suka*. Dengan demikian, materi ini dapat dikembangkan untuk KBM.

Berdasarkan hasil analisis di atas, peneliti memperoleh gambaran bahwa materi pokok yang disukai siswa dalam mempelajari materi berbicara bahasa Indonesia di kelas I SMP Stella Duce 2 Yogyakarta ditunjukkan dengan hasil persentase siswa yang menyatakan *suka* dan *sangat suka*. Sementara itu, materi pokok yang *kurang disukai* atau *tidak disukai* siswa dalam mempelajari materi berbicara bahasa Indonesia di kelas I SMP Stella Duce 2 Yogyakarta juga ditunjukkan dengan hasil persentase. Dengan demikian, materi pokok yang dikembangkan untuk pembelajaran berbicara bahasa Indonesia di kelas I SMP Stella Duce 2 adalah materi pokok yang *disukai* atau *sangat disukai* siswa, sedangkan materi pokok yang *kurang disukai* atau *tidak disukai* siswa tidak dikembangkan.

C. Cara Belajar yang Dibutuhkan Siswa dalam Mempelajari Bahasa dan Sastra Indonesia Di Kelas I SMP Stella Duce 2 Yogyakarta

No.	Pernyataan	% Siswa menyatakan tidak dibutuhkan	% Siswa menyatakan kurang dibutuhkan	% Siswa menyatakan dibutuhkan	% Siswa menyatakan sangat dibutuhkan	Jumlah siswa
1.	Guru memberitahukan tujuan dari materi yang dipelajari.	A: 1 B: 1%	A: 6 B: 4%	A: 8 B: 51%	A: 69 B: 44%	157

2.	Guru memberitahukan manfaat dari materi yang dipelajari.	A: 2 B: 1%	A: 6 B: 4%	A: 86 B: 55%	A: 63 B: 40%	157
3.	Guru menyampaikan materi dengan ceramah.	A: 6 B: 4%	A: 49 B: 31%	A: 73 B: 46, 5%	A: 29 B: 18, 5%	157
4.	Guru menyampaikan materi dengan tanya jawab.	A: 2 B: 1%	A: 26 B: 16, 5%	A: 82 B: 52, 2%	A: 47 B: 30, 3%	157
5.	Guru menyampaikan materi dengan alat Bantu.	A: 17 B: 11%	A: 53 B: 30%	A: 47 B: 34%	A: 40 B: 25%	157
6.	Guru menyampaikan materi dengan diselingi cerita lucu.	A: 2 B: 1%	A: 11 B: 7%	A: 48 B: 30, 5%	A: 96 B: 61, 5%	157
7.	Guru memberi contoh dalam setiap pembelajaran.	A: 6 B: 4%	A: 15 B: 9, 5%	A: 73 B: 46, 5%	A: 63 B: 40%	157
8.	Guru memberi latihan untuk memperdalam materi yang dipelajari.	A: 1 B: 1%	A: 8 B: 5%	A: 82 B: 52%	A: 66 B: 42%	157
9.	Guru memberi tugas untuk memperdalam materi yang dipelajari.	A: 1 B: 1%	A: 15 B: 9, 5%	A: 90 B: 57%	A: 51 B: 32, 5%	157
10.	Guru membahas latihan yang dikerjakan oleh siswa.	A: 0 B: 0%	A: 16 B: 10%	A: 83 B: 43%	A: 58 B: 37%	157
11.	Guru memberi penilaian atas tugas yang dikerjakan oleh siswa.	A: 0 B: 0%	A: 11 B: 7%	A: 55 B: 35%	A: 91 B: 58%	157
12.	Guru memberi kesempatan kepada siswa untuk belajar di perpustakaan.	A: 2 B: 1%	A: 18 B: 11, 5%	A: 64 B: 41%	A: 73 B: 46, 5%	157

13.	Guru memberi kesempatan kepada siswa untuk belajar secara perpasangan.	A: 2 B: 1%	A: 27 B: 17%	A: 75 B: 48%	A: 53 B: 34%	157
14.	Guru memberi kesempatan kepada siswa untuk berdiskusi dalam kelompok.	A: 0 B: 0%	A: 16 B: 10, 2%	A: 73 B: 46, 5%	A: 68 B: 43, 3%	157
15.	Guru menunjukkan sumber-sumber materi pelajaran.	A: 5 B: 3, 2%	A: 29 B: 18, 5%	A: 85 B: 54, 1%	A: 38 B: 24, 2%	157
16.	Guru memandu dalam permainan berbahasa.	A: 5 B: 3, 2%	A: 19 B: 12, 1%	A: 76 B: 48, 4%	A: 57 B: 36, 3%	157
17.	Guru mendampingi dalam belajar kelompok.	A: 7 B: 4%	A: 21 B: 13, 3%	A: 80 B: 51, 5%	A: 49 B: 31, 2%	157
18.	Guru memberi perintah untuk belajar mandiri.	A: 7 B: 4, 4%	A: 24 B: 15, 3%	A: 78 B: 51%	A: 46 B: 29, 3%	157
19.	Guru memberi pekerjaan rumah (PR).	A: 6 B: 4%	A: 27 B: 17%	A: 74 B: 47%	A: 50 B: 32%	157
20.	Guru mengadakan penilaian terbuka.	A: 10 B: 6, 3%	A: 21 B: 13, 3%	A: 87 B: 55, 4%	A: 39 B: 25%	157

Pernyataan nomor 1 menunjukkan bahwa 1% siswa menyatakan *tidak dibutuhkan*, 4% siswa menyatakan *kurang dibutuhkan*, 51 % siswa menyatakan *dibutuhkan*, dan 44% siswa menyatakan *sangat dibutuhkan*. Persentase ini membuktikan bahwa guru memberitahukan tujuan dari materi yang dipelajari merupakan cara belajar yang dibutuhkan siswa dalam mempelajari bahasa dan

sastra Indonesia. Hal ini ditunjukkan dengan pernyataan 51% siswa yang menyatakan *dibutuhkan*.

Pernyataan nomor 2 menunjukkan bahwa 1% siswa menyatakan *tidak dibutuhkan*, 4% siswa menyatakan *kurang dibutuhkan*, 55% siswa menyatakan *dibutuhkan*, dan 40% siswa menyatakan *sangat dibutuhkan*. Persentase ini membuktikan bahwa guru memberitahukan manfaat dari materi yang dipelajari merupakan cara belajar yang dibutuhkan siswa dalam mempelajari bahasa dan sastra Indonesia. Hal ini ditunjukkan dengan pernyataan 55% siswa yang menyatakan *dibutuhkan*.

Pernyataan nomor 3 menunjukkan bahwa 4% siswa menyatakan *tidak dibutuhkan*, 31% siswa menyatakan *kurang dibutuhkan*, 46, 5% siswa menyatakan *dibutuhkan*, dan 18, 5% siswa menyatakan *sangat dibutuhkan*. Persentase ini membuktikan bahwa guru menyampaikan materi dengan ceramah merupakan cara belajar yang dibutuhkan siswa dalam mempelajari bahasa dan sastra Indonesia. Hal ini ditunjukkan dengan pernyataan 46, 5% siswa yang menyatakan *dibutuhkan*.

Pernyataan nomor 4 menunjukkan bahwa 1 % siswa yang menyatakan *tidak dibutuhkan*, 16, 5% siswa menyatakan *kurang dibutuhkan*, 52, 2% siswa menyatakan *dibutuhkan*, dan 30, 3% siswa menyatakan *sangat dibutuhkan*. Persentase ini membuktikan bahwa guru menyampaikan materi dengan tanya jawab merupakan cara belajar yang dibutuhkan siswa dalam mempelajari bahasa dan sastra Indonesia. Hal ini ditunjukkan dengan pernyataan 52, 2% siswa yang menyatakan *dibutuhkan*.

Pernyataan nomor 5 menunjukkan bahwa 11% siswa menyatakan *tidak dibutuhkan*, 30% siswa menyatakan *kurang dibutuhkan*, 34% siswa menyatakan *dibutuhkan*, dan 25% siswa menyatakan *sangat dibutuhkan*. Persentase ini membuktikan bahwa guru menyampaikan materi dengan alat bantu merupakan cara belajar yang dibutuhkan siswa dalam mempelajari bahasa dan sastra Indonesia. Hal ini ditunjukkan dengan pernyataan 34% siswa yang menyatakan *dibutuhkan*.

Pernyataan nomor 6 menunjukkan bahwa 1 % siswa menyatakan *tidak dibutuhkan*, 7% siswa menyatakan *kurang dibutuhkan*, 30, 5% siswa menyatakan *dibutuhkan*, dan 61, 5% siswa menyatakan *sangat dibutuhkan*. Persentase ini membuktikan bahwa guru menyampaikan materi dengan diselingi cerita lucu merupakan cara belajar yang dibutuhkan siswa dalam mempelajari bahasa dan sastra Indonesia. Hal ini ditunjukkan dengan pernyataan 61, 5% siswa yang menyatakan *sangat dibutuhkan*.

Pernyataan nomor 7 menunjukkan bahwa 4% siswa menyatakan *tidak dibutuhkan*, 9, 5% siswa menyatakan *kurang dibutuhkan*, 46, 5% siswa menyatakan *dibutuhkan*, dan 40% siswa menyatakan *sangat dibutuhkan*. Persentase ini membuktikan bahwa guru memberi contoh dalam setiap pembelajaran merupakan cara belajar yang dibutuhkan siswa dalam mempelajari bahasa dan sastra Indonesia. Hal ini ditunjukkan dengan pernyataan 46, 5% siswa yang menyatakan *dibutuhkan*.

Pernyataan nomor 8 menunjukkan bahwa 1% siswa menyatakan *tidak dibutuhkan*, 5% siswa menyatakan *kurang dibutuhkan*, 52% siswa menyatakan

dibutuhkan, dan 42% siswa menyatakan *sangat dibutuhkan*. Persentase ini membuktikan bahwa guru memberi latihan untuk memperdalam materi yang dipelajari merupakan cara belajar yang dibutuhkan siswa dalam mempelajari bahasa dan sastra Indonesia. Hal ini ditunjukkan dengan pernyataan 52% siswa yang menyatakan *dibutuhkan*.

Pernyataan nomor 9 menunjukkan bahwa 1 % siswa menyatakan *tidak dibutuhkan*, 9, 5% siswa menyatakan *kurang dibutuhkan*, 57% siswa menyatakan *dibutuhkan*, dan 32, 5% siswa menyatakan *sangat dibutuhkan*. Persentase ini membuktikan bahwa guru memberi tugas untuk memperdalam materi yang dipelajari merupakan cara belajar yang dibutuhkan siswa dalam mempelajari bahasa dan sastra Indonesia. Hal ini ditunjukkan dengan 57% siswa yang menyatakan *dibutuhkan*.

Pernyataan nomor 10 menunjukkan 0% siswa menyatakan *tidak dibutuhkan*, 10% siswa menyatakan *kurang dibutuhkan*, 53% siswa menyatakan *dibutuhkan*, dan 37% siswa menyatakan *sangat dibutuhkan*. Persentase ini membuktikan bahwa guru membahas latihan yang dikerjakan oleh siswa merupakan cara belajar yang dibutuhkan siswa dalam mempelajari bahasa dan sastra Indonesia. Hal ini ditunjukkan dengan 53% siswa yang menyatakan *dibutuhkan*.

Pernyataan nomor 11 menunjukkan bahwa 0% siswa menyatakan *tidak dibutuhkan*, 7% siswa menyatakan *kurang dibutuhkan*, 35% siswa menyatakan *dibutuhkan*, 58% siswa menyatakan *sangat dibutuhkan*. Persentase ini membuktikan bahwa guru memberi penilaian atas tugas yang dikerjakan oleh

siswa merupakan cara belajar yang dibutuhkan siswa dalam mempelajari bahasa dan sastra Indonesia. Hal ini ditunjukkan dengan 46, 5% siswa yang menyatakan *sangat dibutuhkan*.

Pernyataan nomor 12 menunjukkan bahwa 1% siswa menyatakan *tidak dibutuhkan*, 11, 5% siswa menyatakan *kurang dibutuhkan*, dan 41% siswa menyatakan *dibutuhkan*, dan 46, 5% siswa menyatakan *sangat dibutuhkan*. Persentase ini membuktikan bahwa guru memberi kesempatan kepada siswa untuk belajar di perpustakaan merupakan cara belajar yang dibutuhkan siswa dalam mempelajari bahasa dan sastra Indonesia. Hal ini ditunjukkan dengan 46, 5% siswa yang menyatakan *sangat dibutuhkan*.

Pernyataan nomor 13 menunjukkan bahwa 1 % siswa menyatakan *tidak dibutuhkan*, 17% siswa menyatakan *kurang dibutuhkan*, 48% siswa menyatakan *dibutuhkann*, dan 34% siswa menyatakan *sangat dibutuhkan*. Persentase ini membuktikan bahwa guru memberi kesempatan kepada siswa untuk belajar secara berpasangan merupakan cara belajar yang dibutuhkan siswa dalam mempelajari bahasa dan sasira Indonesia. Hal ini ditunjukkan dengan 48% siswa yang menyatakan *dibutuhkan*.

Pernyataan nomor 14 menunjukkan bahwa 0% siswa menyatakan *tidak dibutuhkan*, 10, 2% siswa menyatakan *kurang dibutuhkan*, 46, 5% siswa menyatakan *dibutuhkan*, dan 43, 3% siswa menyatakan *sangat dibutuhkan*. Persentase ini membuktikan bahwa guru memberi kesempatan kepada siswa untuk berdiskusi dalam kelompok merupakan cara belajar yang dibutuhkan

siswa dalam mempelajari bahasa dan sastra Indonesia. Hal ini ditunjukkan dengan 46, 5% siswa yang menyatakan *dibutuhkan*.

Pernyataan nomor 15 menunjukkan bahwa 3, 2% siswa menyatakan *tidak dibutuhkan*, 18, 5% siswa menyatakan *kurang dibutuhkan*, 54, 1% siswa menyatakan *dibutuhkan*, dan 24, 2% siswa menyatakan *sangat dibutuhkan*. Persentase ini membuktikan bahwa guru menunjukkan sumber materi pelajaran merupakan cara belajar yang dibutuhkan siswa dalam mempelajari bahasa dan sastra Indonesia. Hal ini ditunjukkan dengan 54, 1% siswa yang menyatakan *dibutuhkan*.

Pernyataan nomor 16 menunjukkan bahwa 3, 2% siswa menyatakan *tidak dibutuhkan*, 12, 1 % siswa menyatakan *kurang dibutuhkan*, 48, 4% siswa menyatakan *dibutuhkan*, dan 36, 3% siswa menyatakan *sangat dibutuhkan*. Persentase ini membuktikan bahwa guru memandu dalam permainan berbahasa merupakan cara belajar yang dibutuhkan siswa dalam mempelajari bahasa dan sastra Indonesia. Hal ini ditunjukkan dengan 48, 4% siswa yang menyatakan *dibutuhkan*.

Pernyataan nomor 17 menunjukkan bahwa 4% siswa menyatakan *tidak dibutuhkan*, 13, 3% siswa menyatakan *kurang dibutuhkan*, 51, 5% siswa menyatakan *dibutuhkan*, 31, 2% siswa menyatakan *sangat dibutuhkan*. Persentase ini membuktikan bahwa guru mendampingi dalam belajar kelompok merupakan cara belajar yang dibutuhkan siswa dalam mempelajari bahasa dan sastra Indonesia. Hal itu ditunjukkan dengan 51, 5% siswa yang menyatakan *dibutuhkan*.

Pernyataan nomor 18 menunjukkan bahwa 4, 4% siswa menyatakan *tidak dibutuhkan*, 15, 3% siswa menyatakan *kurang dibutuhkan*, 51% siswa menyatakan *dibutuhkan*, dan 29, 3% siswa menyatakan *sangat dibutuhkan*. Persentase ini membuktikan bahwa guru memberi perintah untuk belajar mandiri merupakan cara belajar yang dibutuhkan siswa dalam mempelajari bahasa dan sastra Indonesia. Hal ini ditunjukkan dengan 51% siswa yang menyatakan *dibutuhkan*.

Pernyataan nomor 19 menunjukkan bahwa 4% siswa menyatakan *tidak dibutuhkan*, 17% siswa menyatakan *kurang dibutuhkan*, 47% siswa menyatakan *dibutuhkan*, dan 32% siswa menyatakan *sangat dibutuhkan*. Persentase ini membuktikan bahwa guru memberi pekerjaan rumah (PR) merupakan cara belajar yang dibutuhkan siswa dalam mempelajari bahasa dan sastra Indonesia. Hal ini ditunjukkan dengan 47% siswa yang menyatakan *dibutuhkan*.

Pernyataan nomor 20 menunjukkan bahwa 6, 3% siswa menyatakan *tidak dibutuhkan*, 13, 3% siswa menyatakan *kurang dibutuhkan*, 55, 4% siswa menyatakan *dibutuhkan*, 25% siswa menyatakan *sangat dibutuhkan*. Persentase ini membuktikan bahwa guru mengadakan penilaian terbuka di kelas merupakan cara belajar yang dibutuhkan siswa dalam mempelajari bahasa dan sastra Indonesia . Hal ini ditunjukkan dengan 55, 4% siswa yang menyatakan *dibutuhkan*.

Berdasarkan hasil analisis di atas, peneliti menyimpulkan bahwa cara belajar yang dibutuhkan siswa dalam mempelajari bahasa dan sastra Indonesia di kelas I SMP Stella Duce 2 Yogyakarta ditunjukkan dengan hasil persentase siswa yang menyatakan *dibutuhkan* dan *sangat dibutuhkan*. Sementara itu, cara belajar yang *kurang dibutuhkan* dan *tidak dibutuhkan* siswa dalam mempelajari bahasa dan sastra

Indonesia di kelas I SMP Stella Duce 2 Yogyakarta juga ditunjukkan dengan hasil persentase. Dengan demikian, cara belajar yang dibutuhkan siswa dalam mempelajari bahasa dan sastra Indonesia adalah cara belajar yang dinyatakan dengan persentase *dibutuhkan* dan *sangat dibutuhkan*.

D. Cara Belajar lain yang Dibutuhkan oleh Siswa dalam Mempelajari Bahasa dan Sastra Indonesia dan Tidak Terdapat dalam Tabel

Ada 26 siswa yang mampu menuliskan cara belajar lain yang dibutuhkan dalam mempelajari bahasa dan sastra Indonesia. Kedua puluh enam cara belajar

lain sebagai berikut ini.

1. Belajar bercerita ulang
2. Mengisi tugas dengan melihal buku
3. Belajar di luar kelas
4. Belajar dengan cara mendatangi tempat-tempat bersejarah.
5. Guru mengawasi saat ulangan
6. Guru menerangkan kembali apabila ada murid yang tidak mengerti
7. Guru memeriksa catatan dan buku tugas
8. Guru menjelaskan dengan bahasa yang mudah dipahami
9. Guru memberi catatan setiap materi baru
10. Guru memberi kerja kelompok di rumah
11. Belajar sambil bermain
12. Guru memberitahu kegiatan sesuai dengan materi yang dipelajari
13. Guru memberi kesempatan kepada siswa untuk belajar dengan orang tua, kakak, ataupun guru bahasa Indonesia lain
14. Guru memberi pekerjaan dalam waktu tertentu
15. Guru mengadakan perlombaan antar kelas dalam pelajaran bahasa Indonesia
16. Belajar di Lab bahasa
17. Belajar membuat buku harian sendiri
18. Guru menyuruh untuk membuat meping (peta pikiran)
19. Guru menerangkan yang penting-penting saja
20. Belajar dengan berpraktik
21. Guru memberi kesempatan kepada siswa untuk tampil di depan kelas
22. Guru menjelaskan materi tidak hanya sekali
23. Guru memberi perintah untuk menghafal
24. Pada waktu akan ulangan disuruh belajar dulu
25. Setelah pelajaran diterangkan, guru memberi pertanyaan
26. Belajar tidak hanya duduk berjam saja

Cara belajar lain di atas merupakan masukan bagi peneliti untuk mengembangkan silabus dan materi berbicara. Cara belajar tersebut juga dipergunakan untuk menciptakan teknik-teknik pembelajaran ketika terjadi proses KBM yang senyatanya.

5. 2 Paparan dan Analisis Hasil Wawancara

Berikut ini disajikan paparan dan analisis hasil wawancara.

Tabel 18

Hasil Wawancara Kepada Guru Bahasa dan Sastra Indonesia Di SMP Stella Duce 2 Yogyakarta

No.	Pertanyaan dan Jawaban
1.	<p><i>Pendekatan, metode, dan teknik apa yang Bapak/Ibu gunakan untuk pembelajaran berbicara bahasa Indonesia?</i></p> <p>Jawaban: Pendekatan yang saya gunakan dalam pembelajaran berbicara bahasa Indonesia adalah pendekatan siswa aktif dengan metode pertukaran informasi, sedangkan teknik yang saya rasa efektif untuk digunakan adalah teknik bertukar pasangan. Dengan bertukar pasangan, siswa terkondisi untuk bekerja sama dengan siswa lain dalam memberi atau menerima informasi (secara lisan), sehingga keterampilan berbicara dapat ditingkatkan.</p>
2.	<p><i>Apakah Bapak/Ibu telah menggunakan media atau alat Bantu dalam pembelajaran berbicara bahasa Indonesia? Media atau alat bantu apa yang digunakan?</i></p> <p>Jawaban: Ya. Sejauh ini media atau alat Bantu yang saya gunakan berupa teks dengan tema tertentu untuk dibaca. Kemudian siswa mengubah teks tersebut ke dalam bentuk dialog untuk dipraktikkan di depan kelas.</p>
3.	<p><i>Bagaimana respon siswa terhadap pembelajaran berbicara bahasa Indonesia selama ini?</i></p> <p>Jawaban: Responnya cukup baik. Mereka begitu aktif terlibat dalam mengungkapkan gagasan/idenya secara lisan.</p>
4.	<p><i>Kesulitan apakah yang dihadapi siswa dalam mempelajari materi berbicara bahasa Indonesia? Bagaimana mengatasinya?</i></p> <p>Jawaban : Siswa mengalami kesulitan dalam pengungkapan gagasan secara terstruktur /sistematis dengan kalimat yang baik. Mengatasinya dengan</p>

	terus berlatih.
5.	<p><i>Kesulitan apa yang dihadapi Bapak/Ibu dalam mengembangkan materi pembelajaran khususnya materi Bahasa Indonesia? Bagaimana mengatasinya?</i></p> <p>Jawaban :</p> <p>Menyesuaikan situasi dan kondisi siswa dan ketersediaan fasilitas serta media pembelajaran. Mengatasinya dengan membangun kreatifitas menciptakan media pembelajaran bahasa Indonesia.</p>
6.	<p><i>Kesulitan apa yang dihadapi Bapak/Ibu ketika mengajarkan materi berbicara bahasa Indonesia? Bagaimana mengatasinya?</i></p> <p>Jawaban :</p> <p>Membangun keberanian anak untuk berani berbicara atau mengungkapkan gagasan/ide secara lisan. Mengatasinya dengan memperbanyak latihan.</p>
7.	<p><i>Bagaimana Bapak/Ibu menentukan kebutuhan berbahasa siswa dalam mempelajari materi berbicara bahasa Indonesia?</i></p> <p>Jawaban :</p> <p>Dengan menentukan tingkat kemampuan siswa, minat serta perhatian siswa, juga kondisi dan lingkungan sosial siswa.</p>
8.	<p><i>Tes apakah yang Bapak/Ibu gunakan untuk mengetahui kemampuan siswa dalam mempelajari materi berbicara bahasa Indonesia?</i></p> <p>Jawaban :</p> <p>Tes untuk mengetahui kemampuan siswa dalam mempelajari materi berbicara bahasa Indonesia adalah tes lisan maupun tugas individu /kelompok (praktek dialog)</p>
9.	<p><i>Bagaimana Bapak/Ibu menilai kemampuan berbahasa siswa?</i></p> <p>Jawaban :</p> <p>Penilaian kemampuan berbahasa siswa yang berupa kualitas hasil belajar, saya dasarkan pada standar yang telah ditetapkan sebelumnya.</p>
10.	<p><i>Bagaimana Bapak/Ibu mengevaluasi pembelajaran untuk memperbaiki pembelajaran?</i></p> <p>Jawaban :</p> <p>Merefleksikan kembali proses pembelajaran dan menemukan komponen – komponen pembelajaran yang harus dikembangkan, diganti, atau dihilangkan.</p>

Jawaban nomor 1 menjelaskan bahwa pendekatan, metode, dan teknik yang digunakan oleh guru untuk pembelajaran berbicara bahasa Indonesia adalah pendekatan siswa aktif dengan metode pertukaran informasi, sedangkan teknik yang digunakan adalah teknik bertukar pasangan. Dalam hal ini, siswa akan

terkondisi untuk bekerja sama dengan siswa lain dalam memberi atau menerima informasi (secara lisan), sehingga keterampilan berbicara dapat ditingkatkan.

Jawaban nomor 2 memberikan gambaran bahwa media atau alat bantu yang digunakan oleh guru dalam pembelajaran berbicara bahasa Indonesia berupa teks dengan tema tertentu untuk dibaca. Dengan teks tersebut, siswa diharapkan mengubah teks ke dalam bentuk dialog untuk dipraktikkan di depan kelas.

Jawaban nomor 3 memberikan gambaran bahwa respon siswa dalam mengikuti pembelajaran berbicara bahasa Indonesia selama ini cukup baik. Mereka begitu aktif terlibat dalam mengungkapkan gagasan atau idenya secara lisan.

Jawaban 4 menjelaskan bahwa kesulitan yang dihadapi oleh siswa dalam mempelajari materi berbicara bahasa Indonesia adalah kesulitan dalam mengungkapkan gagasan secara terstruktur atau sistematis dengan kalimat yang baik. Untuk mengatasinya, siswa diarahkan untuk terus berlatih.

Jawaban nomor 5 menjelaskan bahwa kesulitan yang dihadapi oleh guru dalam mengembangkan materi pembelajaran khususnya materi berbicara bahasa Indonesia adalah menyesuaikan situasi, kondisi, ketersediaan fasilitas, dan media pembelajaran dengan siswa. Untuk mengatasi kesulitan tersebut, guru harus membangun kreatifitas untuk menciptakan media pembelajaran yang sesuai.

Jawaban nomor 6 menjelaskan bahwa kesulitan yang dihadapi oleh guru ketika mengajarkan materi berbicara bahasa Indonesia adalah membangun

keberanian siswa untuk berani berbicara atau mengungkapkan gagasan atau ide secara lisan. Untuk mengatasinya, siswa diarahkan untuk memperbanyak latihan.

Jawaban nomor 7 menjelaskan bahwa kebutuhan berbahasa siswa dalam mempelajari materi berbicara bahasa Indonesia ditentukan dengan melihat tingkat kemampuan siswa, minat, serta perhatian siswa. Selain itu, kondisi dan lingkungan sosial siswa.

Jawaban nomor 8 menjelaskan bahwa tes yang digunakan oleh guru untuk mengetahui kemampuan siswa dalam mempelajari materi berbicara bahasa Indonesia ada dua. Kedua tes berupa tes lisan dan tugas individu atau kelompok (praktek dialog).

Jawaban nomor 10 menjelaskan bahwa evaluasi untuk memperbaiki pembelajaran adalah dengan merefleksikan kembali proses pembelajaran dan

5.3.1 Produk Silabus

Bagian ini memaparkan data hasil uji coba produk silabus oleh dosen ahli perancang pembelajaran bahasa Indonesia dari Universitas Sanata Dharma dan guru bahasa Indonesia dari SMP Stella Duce 2 Yogyakarta yang berupa penilaian, masukan, dan komentar. Data tersebut diperoleh dengan menggunakan *form* penilaian. Secara rinci, penilaian disajikan dalam Tabel berikut ini.

Tabel 19

Data Hasil Penilaian Silabus

No	Komponen yang dinilai	Nilai				Keterangan
		I	II	III	X	
1.	Pengembangan materi pokok	4	3	3	3,33	Cukup
2.	Pemilihan teknik pembelajaran	3	4	3	3,33	Cukup
3.	Pemilihan media pembelajaran	2	3	2	2,33	Kurang

4.	Penentuan langkah-langkah pembelajaran	4	4	5	4,33	Baik/Jelas
5.	Pemilihan sumber belajar	3	4	3	3,33	Cukup
6.	Pengembangan penilaian pembelajaran	2	3	3	2,66	Cukup
7.	Pengalokasian waktu	3	4	3	3,33	Cukup

Berdasarkan paparan data di atas dapat dikemukakan bahwa satu komponen dinilai baik, lima komponen dinilai cukup, dan satu komponen dinilai kurang. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar komponen silabus memiliki nilai cukup dan mencapai nilai rata-rata 3,23 untuk masing-masing komponen. Dengan demikian, silabus tersebut dapat dipergunakan dalam proses pembelajaran bahasa Indonesia untuk siswa kelas I SMP Stella Duce 2 Yogyakarta.

Untuk memperbaiki komponen yang dinilai kurang, peneliti mengolah masukan dan komentar yang diperoleh dari penilai. Secara rinci, masukan dan komentar tersaji dalam Tabel berikut ini.

Tabel 20
Masukan dan Komentar untuk Silabus

No	Masukan dan Komentar
1.	Komponen media dan pengembangan penilaian khususnya pedoman penskoran masih lemah.
2.	Teknik pembelajaran, sumber belajar, dan alokasi waktu perlu diperbaiki dengan memperhatikan jumlah dan kelompok siswa serta layanan yang sama terhadap siswa.
3.	Indikator-indikator sebenarnya dapat dikembangkan lagi dengan perpaduan aspek yang beragam.
4.	Perlu variasi dalam teknik pembelajaran sehingga tidak monoton
5.	Pengembangan materi pokok lebih diperluas lagi.
6.	Sumber belajar hendaknya disesuaikan dengan situasi dan keadaan siswa
7.	Teknik pembelajaran lebih mementingkan siswa
8.	Pengalokasian waktu diperbaiki.

5.3.2 Produk Materi Berbicara Kemampuan Berbahasa

Bagian ini memaparkan data hasil uji coba produk materi berbicara kemampuan berbahasa oleh dosen ahli perancang pembelajaran bahasa Indonesia dari Universitas Sanata Dharma dan guru bahasa Indonesia dari SMP Stella Duce 2 Yogyakarta yang berupa penilaian, masukan, dan komentar. Data tersebut diperoleh dengan menggunakan *form* penilaian. Secara rinci, penilaian disajikan dalam Tabel berikut ini.

Tabel 21
Data Hasil Penilaian Materi Berbicara Kemampuan Berbahasa

No	Komponen yang dinilai	Nilai				Keterangan
		I	II	III	X	
1.	Uraian materi pokok	4	3	4	3,66	Baik/Jelas
2.	Bentuk latihan	3	4	4	3,66	Baik/Jelas
3.	Kejelasan petunjuk kegiatan belajar	2	4	2	2,66	Cukup
4.	Keterpaduan kompetensi berbicara dengan kompetensi mendengarkan, membaca, dan menulis	4	3	5	4,00	Baik/Jelas
5.	Desain materi	4	3	4	3,66	Baik/ Jelas

Berdasarkan paparan data di atas dapat dikemukakan bahwa empat komponen dinilai baik dan satu komponen dinilai cukup. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar komponen materi berbicara memiliki nilai baik dan mencapai nilai rata-rata 3, 52 untuk masing-masing komponen. Dengan demikian, materi berbicara dapat dikatakan baik untuk dipergunakan dalam proses pembelajaran bahasa Indonesia di kelas I SMP Stella Duce 2 Yogyakarta.

Untuk menghasilkan materi berbicara yang lebih baik lagi, peneliti mengolah masukan dan komentar yang diperoleh dari penilai. Masukan dan komentar ini tersaji dalam Tabel berikut ini.

Tabel 22
Masukan dan Komentar untuk Materi Berbicara Kemampuan Berbahasa

No	Masukan dan Komentar
1.	Kejelasan petunjuk KBM perlu diperbaiki
2.	Bentuk latihan tambahkan dalam kelompok
3.	Ketepatan dengan aspek kebahasaan dan indikator kurang
4.	Uraian materi pokok hendaknya diperjelas, karena dengan demikian buku teks /materi ini dapat membantu pembelajar untuk belajar secara mandiri
5.	Lay-out materi perlu dibuat lebih sistematis dan menarik sehingga menimbulkan minat pembelajar untuk belajar secara aktif
6.	Petunjuk KBM sangat kaku, perlu diperbaiki agar KBM mengalir dan menyenangkan
7.	Bentuk latihan dibuat lebih varistif
8.	Jangan lupa, aktivitas berbicara sangat penting dengan demikian kosakata juga perlu mendapat perhatian. Pemahaman kosakata usahakan sejalan dengan aspek kebahasaan

5. 4 Revisi Produk Silabus dan Materi Berbicara kemampuan Berbahasa

Subbab berikut memaparkan dua hal. Kedua hal mencakup revisi produk silabus dan materi berbicara kemampuan berbahasa.

5.4.1 Revisi Produk Silabus

Sebelum direvisi, silabus yang dinilai memiliki komponen seperti: kejelasan identitas mata pelajaran, perumusan standar kompetensi, perumusan kompetensi dasar, dan perumusan indikator. Empat komponen ini dinilai tidak sebanding dengan komponen pengembangan materi pokok, pemilihan teknik pembelajaran, pemilihan media pembelajaran, penentuan langkah-langkah pembelajaran, pemilihan sumber belajar, pengembangan penilaian pembelajaran, dan pengalokasian waktu. Untuk itu, keempat komponen tidak termasuk dalam komponen silabus yang dinilai. Hal ini dikarenakan keempat komponen sudah terdapat dalam kurikulum mata pelajaran dan tinggal memindahkan saja.

Berdasarkan masukan dan komentar dari penilai serta teori pembelajaran, silabus direvisi sebagai berikut ini.

Tabel 23
Revisi Silabus

No.	Masukan dan Komentar sebagai Dasar Revisi	Keterangan
1.	Komponen media dan pengembangan penilaian khususnya pedoman penskoran masih lemah	Telah direvisi
2.	Teknik pembelajaran, sumber belajar, dan alokasi waktu perlu diperbaiki dengan memperhatikan jumlah dan kelompok siswa serta layanan yang sama terhadap siswa	Telah direvisi
3.	Indikator-indikator sebenarnya dapat dikembangkan lagi dengan perpaduan aspek yang beragam	Telah digunakan untuk merevisi
4.	Perlu variasi dalam teknik pembelajaran sehingga tidak monoton	Telah direvisi
5.	Pengembangan materi pokok lebih diperluas lagi	Telah digunakan untuk merevisi
6.	Sumber belajar hendaknya disesuaikan dengan situasi dan keadaan siswa	Telah digunakan untuk merevisi
7.	Teknik pembelajaran lebih mementingkan siswa	Telah digunakan untuk merevisi
8.	Pengalokasian waktu	Telah direvisi

5.4.2 Revisi Materi Berbicara Kemampuan Berbahasa

Sebelum direvisi, materi berbicara kemampuan berbahasa yang dinilai memiliki komponen seperti: perumusan kompetensi dasar dan perumusan indikator. Kedua komponen ini dinilai tidak sebanding dengan komponen uraian materi pokok, bentuk latihan, kejelasan petunjuk kegiatan belajar, keterpaduan kompetensi berbicara dengan kompetensi mendengarkan, membaca, dan menulis.

Untuk itu, kedua komponen tidak termasuk dalam komponen yang dinilai. Hal ini dikarenakan kedua komponen sudah terdapat dalam kurikulum mata pelajaran dan tinggal memindahkan saja.

Berdasarkan masukan dan komentar dari penilai serta teori pembelajaran, materi berbicara kemampuan berbahasa direvisi sebagai berikut ini.

Tabel 24
Revisi Materi Berbicara Kemampuan Berbahasa

No.	Masukan dan Komentar sebagai Dasar Revisi	Keterangan
1.	Kejelasan petunjuk KBM perlu diperbaiki	Telah direvisi
2.	Ditambah latihan dalam kelompok	Telah direvisi
3.	Keterpaduan aspek kebahasaan dan indicator kurang	Telah digunakan untuk merevisi
4.	Uraian materi pokok hendaknya diperjelas, karena dengan demikian buku teks/materi ini dapat membantu pembelajar untuk belajar secara mandiri	Telah digunakan untuk merevisi
5.	Lay-out materi perlu dibuat lebih sistematis dan menarik sehingga menimbulkan minat pembelajar untuk belajar secara aktif	Telah direvisi
6.	Petunjuk KBM sangat kaku, perlu diperbaiki agar KBM mengalir dan menyenangkan	Telah direvisi
7.	Bentuk latihan dibuat lebih variatif	Telah digunakan untuk merevisi
8.	Jangan lupa, aktivitas berbicara sangat penting, dengan demikian kosa kata juga perlu mendapat perhatian. Pemahaman kosa kata usahakan sejalan dengan aspek kebahasaan	Telah direvisi

BAB VI

PENUTUP

Pada bab ini dipaparkan tiga hal. Ketiga hal mencakup: (1) kajian produk yang telah direvisi, (2) implikasi, dan (3) saran-saran.

6.1 Kajian Produk yang Telah Direvisi

Produk penelitian pengembangan terdiri atas dua produk, yaitu silabus dan materi berbicara. Kedua produk tersebut telah direvisi berdasarkan masukan dan komentar dari dosen perancang pembelajaran bahasa Indonesia dari Universitas Sanata Dharma Yogyakarta dan guru bahasa Indonesia dari SMP Stella Duce 2 Yogyakarta serta teori pembelajaran.

6.1.1 Kajian Produk Silabus

Silabus telah dinilai oleh dosen bahasa Indonesia dari Universitas Sanata Dharma dan guru bahasa Indonesia dari SMP Stella Duce 2 Yogyakarta. Sementara itu, masukan, komentar, dan teori pembelajaran merupakan acuan untuk merevisi pengembangan produk silabus.

Berdasarkan hasil penilaian dari dosen bahasa Indonesia, guru bahasa Indonesia, dan hasil revisi terhadap produk silabus, peneliti menyimpulkan bahwa produk silabus tersebut mencapai nilai rata-rata 3,23 untuk masing-masing komponen. Oleh karena itu, silabus ini dinilai cukup untuk dipergunakan dalam pembelajaran bahasa Indonesia di kelas I SMP Stella Duce 2 Yogyakarta.

6.1.2 Kajian Produk Materi Berbicara

Materi berbicara telah dinilai oleh dosen bahasa Indonesia dari Universitas Sanata Dharma dan guru bahasa Indonesia dari SMP Stella Duce 2 Yogyakarta.

Sementara itu, masukan dan komentar merupakan acuan untuk merevisi pengembangan produk materi berbicara.

Berdasarkan hasil penilaian dosen bahasa Indonesia, guru bahasa Indonesia, dan revisi terhadap produk materi berbicara, peneliti menyimpulkan bahwa produk tersebut mencapai nilai rata-rata 3, 52 untuk masing-masing komponen. Oleh karena itu, materi berbicara dinilai baik untuk digunakan dalam pembelajaran bahasa Indonesia di kelas I SMP Stella Duce 2 Yogyakarta.

6.2 Implikasi

Pengembangan silabus dan materi berbicara ini dapat dimanfaatkan untuk siswa kelas I SMP Stella Duce 2 Yogyakarta. Hal ini dikarenakan hasil pengembangan ini berdasarkan analisis kebutuhan siswa kelas I SMP Stella Duce 2 Yogyakarta. Jika silabus dan materi berbicara ini akan dipergunakan oleh sekolah lain, maka harus memperhatikan hal-hal berikut.

1. Pemanfaatan produk silabus dan materi berbicara kemampuan berbicara untuk siswa kelas I harus memperhatikan silabus yang telah ada di sekolah tersebut. Hal ini dikarenakan setiap sekolah memiliki strategi tersendiri dalam pembelajarannya khususnya penyusunan silabus.
2. Topik yang akan diajarkan harus diberitahukan dulu kepada siswa, sehingga siswa dapat mempelajari topik tersebut.

6.3 Saran-saran

Saran-saran dalam pengembangan silabus dan materi berbicara ini ada tiga. Ketiga saran yaitu (1) saran untuk keperluan pemanfaatan produk, (2)

saran untuk keperluan pengembangan lebih lanjut, dan (3) saran untuk para penulis materi (buku teks).

6.3.1 Saran untuk Keperluan Pemanfaatan Produk

Saran-saran yang perlu dikembangkan untuk pemanfaatan produk silabus dan materi berbicara dalam pengembangan sebagai berikut ini.

1. Produk pengembangan ini hendaknya dimanfaatkan dalam pembelajaran berbicara untuk siswa kelas 1 SMP Stella Duce 2 Yogyakarta. Hal ini dikarenakan penelitian pengembangan ini didasarkan pada hasil analisis kebutuhan di SMP Stella Duce 2 Yogyakarta.
2. Produk silabus dan materi berbicara hendaknya digunakan secara terpadu dalam pembelajaran di kelas. Hal ini dikarenakan dua komponen tidak dapat dipisahkan.
3. Siswa hendaknya diberitahu dulu untuk mempelajari materi baru sehingga siswa dapat mempelajari topik yang akan dipelajari.

6.3.2 Saran untuk Keperluan Pengembangan Lebih Lanjut

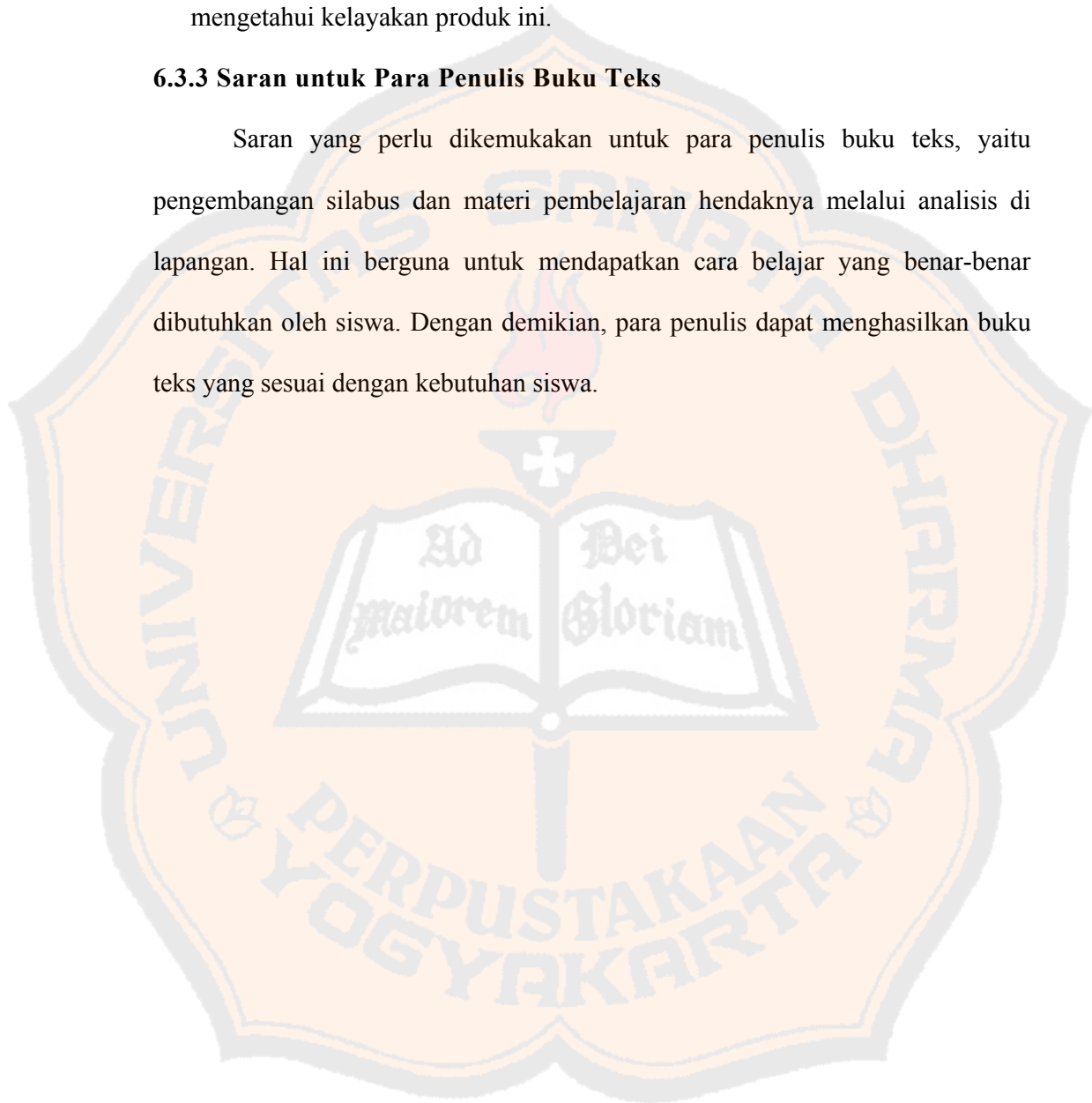
Saran-saran yang perlu dikemukakan untuk pengembangan lebih lanjut sebagai berikut ini.

1. Penelitian pengembangan ini hanya mengembangkan silabus dan materi berbicara pada aspek kemampuan berbahasa. Oleh karena itu, pengembangan silabus dan materi yang lain masih relevan untuk dikembangkan.

2. Produk silabus dan materi berbicara ini belum diujicobakan dalam pembelajaran di kelas. Untuk itu, perlu dilakukan uji coba lebih lanjut untuk mengetahui kelayakan produk ini.

6.3.3 Saran untuk Para Penulis Buku Teks

Saran yang perlu dikemukakan untuk para penulis buku teks, yaitu pengembangan silabus dan materi pembelajaran hendaknya melalui analisis di lapangan. Hal ini berguna untuk mendapatkan cara belajar yang benar-benar dibutuhkan oleh siswa. Dengan demikian, para penulis dapat menghasilkan buku teks yang sesuai dengan kebutuhan siswa.



DAFTAR PUSTAKA

- Baradja, M.F. 1990. *Kapita Selekta Pengajaran Bahasa*. Malang: IKIP Malang.
- Cahyanto, Widi, Eko. 2004. *Pengembangan Silabus dan Mata Pembelajaran Keterampilan Berbicara Aspek kemampuan Berbahasa untuk Siswa Kelas V Semester II SD Kanisius Bantul* (skripsi). Yogyakarta: Universitas Sanata Dharma.
- Depdiknas. 2001. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai pustaka.
- Depdiknas. 2003. *Standar Penilaian Buku Pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia*. Jakarta: Pusat Perbukuan Depdiknas.
- Djiwandono, M. Soenardi. 1996. *Tes Bahasa dalam Pengajaran*. Bandung: ITB.
- Giasih, Agnes. 2000. *Keterpaduan Butir Bahan Pembelajaran dan Pola Keterampilan Berbahasa Indonesia pada Buku Teks Terampil Berbahasa Indonesia* (skripsi).Yogyakarta: Universitas Sanata Dharma.
- Hestiningasih, Ambar. 2003. *Pengembangan Silabus dan Materi Pembelajaran Bahasa Indonesia dengan Media untuk Siswa Kelas Satu Sekolah Dasar Kanisius Kota Baru Yogyakarta*. (skripsi). Yogyakarta: Universitas Sanata Dhanna.
- Indaryati, Elina, Anastasia. 2003. *Pengembangan Silabus Narasi untuk Siswa Kelas V SD* (skripsi). Yogyakarta: Universitas Sanata Dharma.
- Kaseng, Sjahruddin. 1989.*Linguistik Terapan: Pengantar Menuju Pengajaran Bahasa yang Sukses*. Jakarta: PPLPTK.
- Mulyasa. E.2002. *Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Prasetyo, Wahyu, Aris, F.X. 2003. *Pengembangan Silabus dan Materi Buku Pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia Sekolah Menengah Umum Berdasarkan Kurikulum Berbasis Kompetensi Kelas I Semester I SMU Pangudi Luhur Yogyakarta*. (skripsi). Yogyakarta: Universitas Sanata Dharma.
- Tarigan, Guntur, Henri.1990. 1981. *Berbicara sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Puskur. 2004. *Ketentuan Umum Kurikulum Berbasis Kompetensi* Jakarta: Balitbang Depdiknas.
- Puskur. 2004. *Standar kompetensi Mata Pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia untuk,SMP*. Jakarta: Balitbang Depdiknas.
- Puskur, 2002. *Buku Pengembangan Silabus*. Jakarta: balitbang Derdiknas.

- Pranowo. 2002. "Pengembangan Materi dan Teknik Penyajian Bahasa Indonesia Berdasarkan KBK". Makalah pada Seminar FKIP dengan tema *Kurikulum Berbasis Kompetensi*, 22 Maret 2002. Yogyakarta: Universitas Sanata Dharma.
- Roestiyah. 1982. *Masalah-masalah Ilmu Keguruan*. Jakarta: Bina Aksara.
- Siahaan, A. Bistok. 1987. *Pengembangan Materi Pengajaran Bahasa FPS 626*. Jakarta: Depdikbud.
- Soewandi, A.M. Slamet. 2002. "Mata Pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia Sekolah Menengah". Makalah pada seminar FKIP dengan tema *Kurikulum Berbasis Kompetensi*, 22 Mei 2002. Yogyakarta: Universitas Sanata Dharma.
- Sitanggang, S.R.H. 1985. *Seminar Penulisan Bahan Pengajaran Bahasa*. Jakarta: Depdiknas.
- Subyakto-Nababan, Sri Utari.1993. *Metodologi Pengajaran Bahasa*. Jakarta: Gramedia.
- Suparna, Paul. 1996. *Filsafat Konstruktivisme dalam Pendidikan*. Yogyakarta: Kanisius.
- Sadulloh, Uyoh. 2003. *Pengantar Filsafat Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Siswanto, wahyudi. 1997. *Perencanaan Pengajaran Bahasa Indonesia*. Jakarta: Depdiknas.
- Widharyanto, B. 2002. "*Active Learning* dalam Konteks Pembelajaran Bahasa Indonesia". Makalah pada Seminar PBSID dengan tema *Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia Berfokus pada Pembelajaran*, 30 Mei Oktober 2002. Yogyakarta: Universitas Sanata Dharma.
- Widharyanto, dkk. 2003. *Student Active Learning: Sebagai Salah Satu Pendekatan dalam Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Yogyakarta: Universitas Sanata Dharma.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI



UNIVERSITAS SANATA DHARMA FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

Mrican, Tromol Pos 29 Yogyakarta 5002. Telp. (0274) 513301, 515352 Faks. 562383

Nomor : 109 /Pnl/Kajur/ PBS / IX / 2004
Lamp : -
Hal : *Permohonan Ijin Penelitian*

Kepada Yth.
Sr. Cornelio, CB. S.pd.
Kepala sekolah SLTP Stella Duce 2 Yogyakarta

Dengan hormat,

Dengan ini kami memohonkan ijin bagi mahasiswa kami,

Nama : Donatus Eko Susilo
No. Mhs : 991224012
Program Studi : Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia, dan Daerah
Jurusan : Pendidikan Bahasa dan Seni
Semester : 11 (Sebelas)

untuk melaksanakan penelitian dalam rangka persiapan penyusunan Skripsi, dengan ketentuan sebagai berikut.

Lokasi : SLTP Stella Duce 2 Yogyakarta
Waktu : 13 September – 13 Oktober 2004
Topik / Judul : Pengembangan Silabus dan Materi Berbicara Mata Pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia Berdasarkan KBK untuk Siswa Kelas I SLTP Stella Duce 2 Yogyakarta

Atas perhatian dan ijin yang diberikan, kami ucapkan terima kasih.

Yogyakarta, 9 September 2004

Dekan,

u.b. Ketua Jurusan PBS



(Dr. Antonius Herujiyanto, M.A)

Nip./Npp : 2.1.2.2.3.

Tembusan Yth:

1.
2. Dekan FKIP



YAYASAN TARA KANITA WILAYAH YOGYAKARTA
SEKOLAH MENENGAH PERTAMA
SMP STELLA DUCE 2
JENJANG AKREDITASI : DISAMAKAN
Jl. Suryodiningratan 33 Yogyakarta 55141 Telpn (0274) 372401

SURAT KETERANGAN

No. : 158/SMP SD/E.23/2005

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala Sekolah SMP Stella Duce 2 Yogyakarta
Menerangkan dengan sesungguhnya bahwa :

Nama	: Donatus Eko Susilo
NIM	: 991224012
Perguruan Tinggi	: Universitas Sanata Dharma
Jurusan	: Pendidikan Bahasa dan Seni
Tingkat	: Semester 11 (Sebelas)

Telah mengadakan penelitian di SMP Stella Duce 2 Yogyakarta dengan Judul :
Pengembangan Silabus dan Materi Berbicara Mata Pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia
Berdasarkan KBK untuk siswa kelas VII.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat, agar dapat dipergunakan sebagai mana mestinya.

Yogyakarta, 23 Mei 2005

Kepala Sekolah

Sr. CORNELIO CB, S. Pd

Silabus Pelajaran 1

Mata Pelajaran	: Bahasa dan Sastra Indonesia
Nama Sekolah	: SMP Stella Duce 2 Yogyakarta
Kelas / Semester	: VII / 1
Alokasi Waktu	: 2 JP (2x45')
Eahun Pelajaran	: 2004 / 2005

KEMAMPUAN BERBAHASA

Standar Kompetensi	: Mampu mengungkapkan pikiran, pendapat, gagasan, dan perasaan secara lisan melalui: bercerita, menyampaikan pengumuman, bertelepon, menyampaikan pesan / informasi dari berbagai sumber / media, menceritakan tokoh idola, dan bertanya jawab dengan teman
---------------------------	---

Kompetensi Dasar

Bercerita

Indikator

1. Siswa mampu bercerita dengan menggunakan pilihan kata dan kalimat yang menarik
2. Siswa mampu menceritakan pengalaman yang paling mengesankan dan pendengar bisa membayangkan suasana yang diceritakan

Materi Pokok

Pengalaman yang mengesankan

Langkah-langkah Pembelajaran

1. Apersepsi

Siswa bertanya jawab dengan guru mengenai pengalaman yang paling mengesankan yang pernah dialaminya. (10')

2. Kegiatan Inti

- a. Siswa membaca teks cerita yang diberikan oleh guru. (5')
- b. Siswa menjawab pertanyaan-pertanyaan berdasarkan teks dan disampaikan secara lisan. (10')

- c. Siswa menuliskan pengalaman yang paling mengesankan sebanyak tiga sampai lima paragraf. (15')
- d. Siswa secara bergantian menceritakan pengalamannya di dalam kelompok yang terdiri empat siswa dengan menggunakan kata dan kalimat yang menarik. (40')

3. Penutup

Siswa membuat kesimpulan materi pelajaran setelah bercerita dalam kelompok. (10')
Sarana dan Sumber Belajar

- Teks cerita pengalaman seorang wartawan, sumber *Kedaulatan Rakyat*, 10 Mei 2005
- Gambar "Payau", sumber *Kedaulatan Rakyat*, 10 Mei 2005

Penilaian

Tes penampilan : bercerita tentang pengalaman yang paling mengesankan dengan menggunakan kata dan kalimat yang menarik.

Soal:

Berceritalah tentang pengalaman yang paling mengesankan di depan teman-temanmu. Hal-hal yang harus diperhatikan sebagai berikut ini.

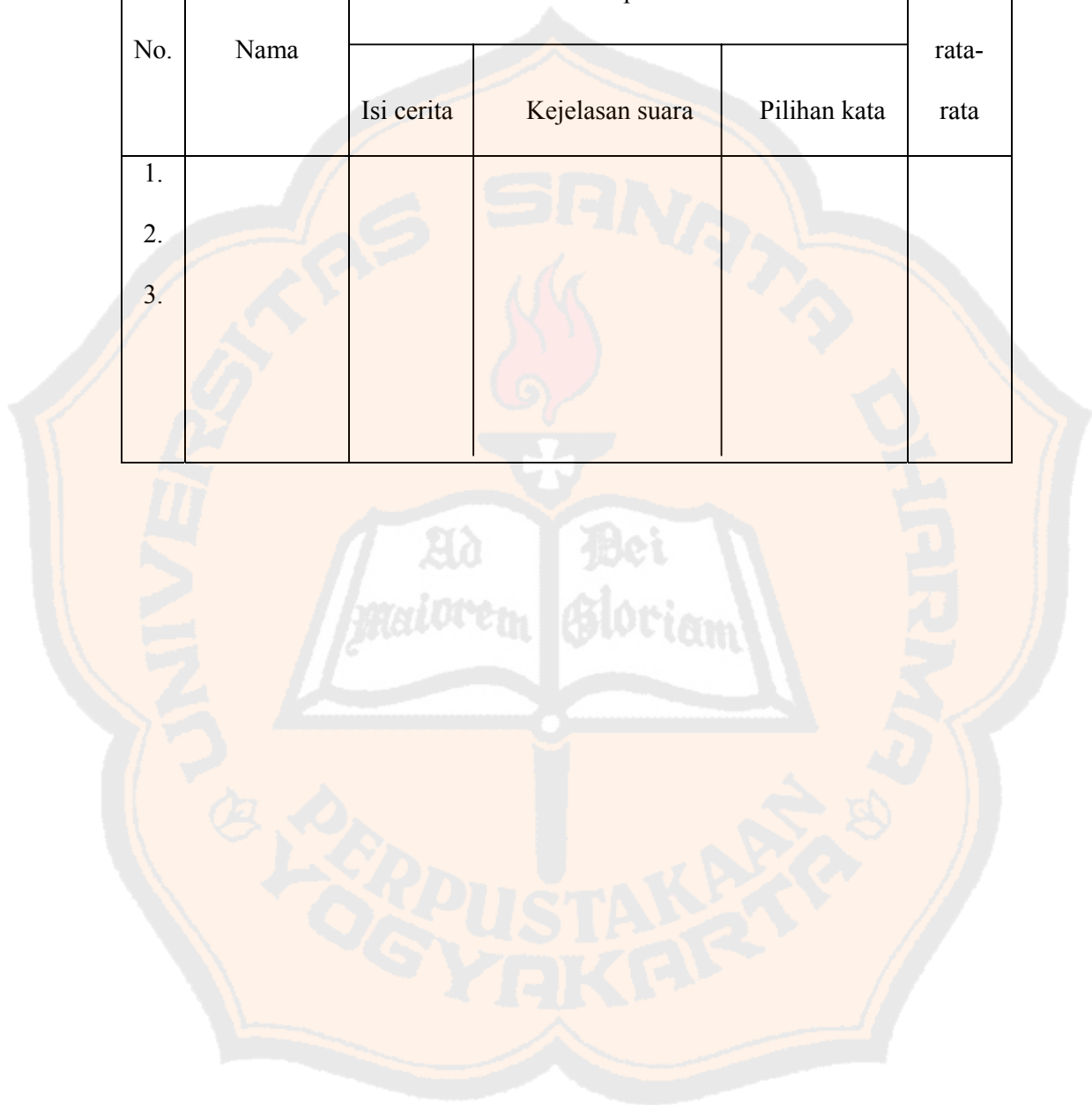
1. Cerita dilakukan tanpa teks.
2. Pergunakan kata dan kalimat yang menarik sehingga teman-temanmu bisa membayangkan suasana yang kau ceritakan.
3. Waktu bercerita maksimal 10 menit.

Form penilaian : penampilan siswa dinilai dengan *form* berikut ini.

Petunjuk : isilah nama, berilah skor nilai 1-5, dan gunakan pedoman penskoran

yang tersedia!

No.	Nama	Aspek			Nilai rata-rata
		Isi cerita	Kejelasan suara	Pilihan kata	
1.					
2.					
3.					



Silabus Pelajaran 2

Mata Pelajaran	: Bahasa dan Sastra Indonesia
Nama Sekolah	: SMP Stella Duce 2 Yogyakarta
Kelas / Semester	: VII / 1
Alokasi Waktu	: 2 JP (2x45')
Eahun Pelajaran	: 2004 / 2005

KEMAMPUAN BERBAHASA

Standar Kompetensi	: Mampu mengungkapkan pikiran, pendapat, gagasan, dan perasaan secara lisan melalui: bercerita, menyampaikan pengumuman, bertelepon, menyampaikan pesan / informasi dari berbagai sumber / media, menceritakan tokoh idola, dan bertanya jawab dengan teman
---------------------------	---

Kompetensi Dasar

Mengumumkan

Indikator

1. Siswa mampu menyampaikan isi pengumuman dengan intonasi yang tepat
2. Siswa mampu menggunakan bahasa secara informatif

Materi Pokok

Teks pengumuman

Langkah-langkah Pembelajaran

1. Apersepsi
Siswa dan guru bertanya jawab tentang tujuan dari materi yang akan dipelajari. (5')
2. Kegiatan Inti
 - a. Siswa mengomentari salah satu contoh pengumuman yang diberikan oleh guru. (10')
 - b. Siswa mendengarkan pengumuman yang dibacakan oleh salah seorang siswa di depan kelas. (5')

- c. Siswa berdiskusi dan membuat kesimpulan tentang isi pengumuman. (20')
- d. Siswa membuat pengumuman. (20')
- e. Siswa menyampaikan pengumuman dengan intonasi yang tepat kepada pasangannya. (5')
- f. Siswa menyampaikan pengumuman dengan intonasi yang tepat dalam kelompok yang berjumlah lima orang. (20')

3. Penutup

Siswa didampingi oleh guru merefleksikan materi yang dipelajari. (10')

Sarana dan Sumber Belajar

- Teks pengumuman

Penilaian

Tes penampilan : menyampaikan teks pengumuman dengan intonasi yang tepat dan menggunakan bahasa secara informatif.

Soal:

Sampaikan pengumuman kepada teman-temanmu. Hal-hal yang harus diperhatikan sebagai berikut.

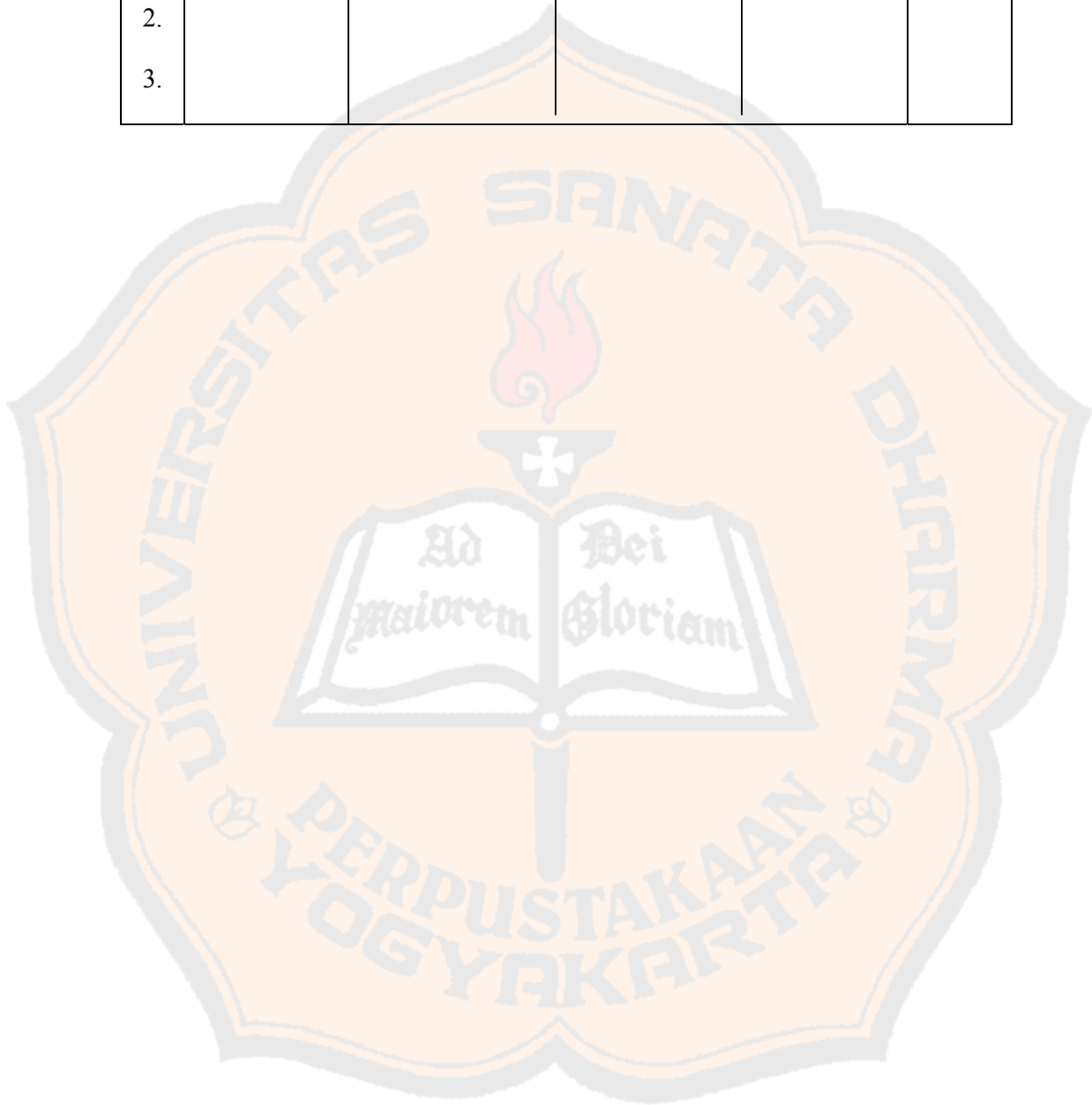
1. Topik pengumuman bebas.
2. Pegumuman disampaikan dilakukan dengan teks.
3. Perhatikan lafal, intonasi, nada, dan sikapmu.
4. Waktu maksimal 5 menit.

Form Penilaian : penampilan siswa dinilai dengan *form* berikut.

Petunjuk : isilah nama, berilah skor nilai 1-5, dan gunakan pedoman penskoran yang tersedia!

		Aspek	Nilai

No.	Nama				rata-rata
		Isi pengumuman	Kejelasan suara	Pilihan kata	
1.					
2.					
3.					



Silabus Pelajaran 3

Mata Pelajaran : Bahasa dan Sastra Indonesia
 Nama Sekolah : SMP Stella Duce 2 Yogyakarta
 Kelas / Semester : VII / 1
 Alokasi Waktu : 2 JP (2x45')
 Eahun Pelajaran : 2004 / 2005

KEMAMPUAN BERBAHASA

Standar Kompetensi : Mampu mengungkapkan pikiran, pendapat, gagasan, dan perasaan secara lisan melalui: bercerita, menyampaikan pengumuman, bertelepon, menyampaikan pesan / informasi dari berbagai sumber / media, menceritakan tokoh idola, dan bertanya jawab dengan teman

Kompetensi Dasar

Bertelepon

Indikator

1. Siswa mampu bertelepon dengan menggunakan kalimat yang efektif
2. Siswa mampu bertelepon dengan menggunakan bahasa yang santun

Materi Pokok

Cara bertelepon

Langkah-langkah Pembelajaran

1. Apersepsi

Siswa dan guru bertanya jawab tentang tujuan dan manfaat dari materi yang akan dipelajari. (5')

2. Kegiatan Inti

- a. Siswa bermain peran bertelepon dengan pasangannya. (10')

- b. Di dalam kelompok, siswa berdiskusi tentang kata, kalimat yang efektif, dan bahasa yang santun dalam percakapan melalui telepon. (20')
- c. Siswa menyimpulkan isi percakapan bertelepon secara lisan. (20')
- d. Siswa menulis percakapan bertelepon. (20')
- e. Didukung peralatan yang tersedia, misalnya HP, siswa memerankan cara bertelepon dengan menggunakan kalimat yang efektif dan bahasa yang santun. (20')

3. Penutup

Siswa memberikan tanggapan peragaan bertelepon yang dijalani dengan didampingi guru. (15')

Sarana dan Sumber Belajar

- Gambar bertelepon
- Teks percakapan

Penilaian

Tes penampilan : memerankan percakapan bertelepon dengan kalimat yang efektif dan bahasa yang santun.

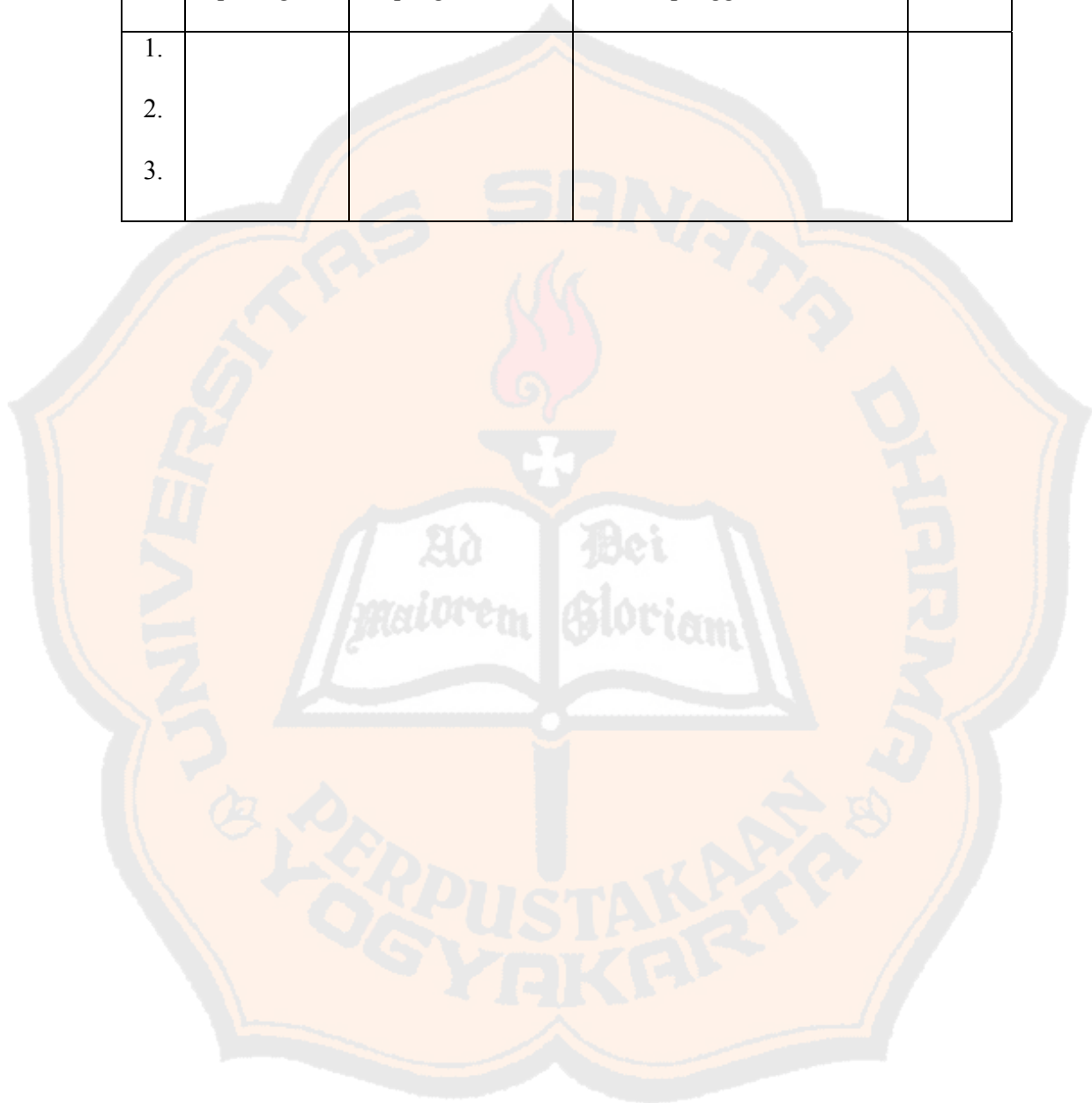
Soal :

Perankanlah percakapan bertelepon dengan pasanganmu di depan teman-temanmu. Perhatikan ketentuan berikut: topik bertelepon bebas, tanpa teks, lakukan dengan peralatan yang tersedia, dan waktunya maksimal 3 menit.

Form Penilaian : penampilan siswa dinilai dengan *form* berikut.

Petunjuk : isilah nama, berilah skor nilai 1-5, dan gunakan pedoman penskoran yang tersedia!

No.	Nama pasangan	Aspek		Nilai rata-rata
		Isi pengumuman	penggunaan bahasa	
1.				
2.				
3.				



Silabus Pelajaran 4

Mata Pelajaran	: Bahasa dan Sastra Indonesia
Nama Sekolah	: SMP Stella Duce 2 Yogyakarta
Kelas / Semester	: VII / 1
Alokasi Waktu	: 2 JP (2x45')
Eahun Pelajaran	: 2004 / 2005

KEMAMPUAN BERBAHASA

Standar Kompetensi : Mampu mengungkapkan pikiran, pendapat, gagasan, dan perasaan secara lisan melalui: bercerita, menyampaikan pengumuman, bertelepon, menyampaikan pesan / informasi dari berbagai sumber / media, menceritakan tokoh idola, dan bertanya jawab dengan teman

Kompetensi Dasar

Menyampaikan informasi/pesan yang diperoleh dari berbagai sumber/media

Indikator

Siswa mampu menyampaikan informasi/pesan yang dari berbagai sumber/media dengan menggunakan kalimat yang singkat, padat, dan mudah dipahami

Materi Pokok

Artikel atau berita dari berbagai media

Langkah-langkah Pembelajaran

1. Apersepsi

Siswa bertanya jawab dengan guru tentang artikel atau berita yang telah dibaca. (10')

2. Kegiatan Inti

- a. Bergabung dalam kelompok yang berjumlah empat orang, siswa membicarakan sebuah berita dari surat kabar yang di sediakan guru. (5')
- b. Siswa mendiskusikan isi berita dan menuliskan informasi yang diperoleh dari surat kabar. (15')

- c. Secara berkelompok, siswa menyampaikan informasi kepada kelompok lain dengan menggunakan kalimat yang singkat, padat, dan mudah dipahami. (20')
- d. Siswa bertanya jawab tentang informasi yang disampaikan oleh kelompok dengan memperhatikan penggunaan kalimat yang singkat, padat, dan mudah dipahami. (20')
- e. Siswa membahas hasil kinerja kelompok dengan didampingi guru. (15')

3. Penutup

Siswa membicarakan tugas yang akan dikerjakan di rumah (PR) dengan didampingi guru. (5')

Sarana dan Sumber Belajar

- Berita dari surat kabar

Penilaian

Tes penampilan : siswa menyampaikan informasi yang diperoleh dari surat kabar dengan kalimat yang singkat, padat, dan mudah dipahami.

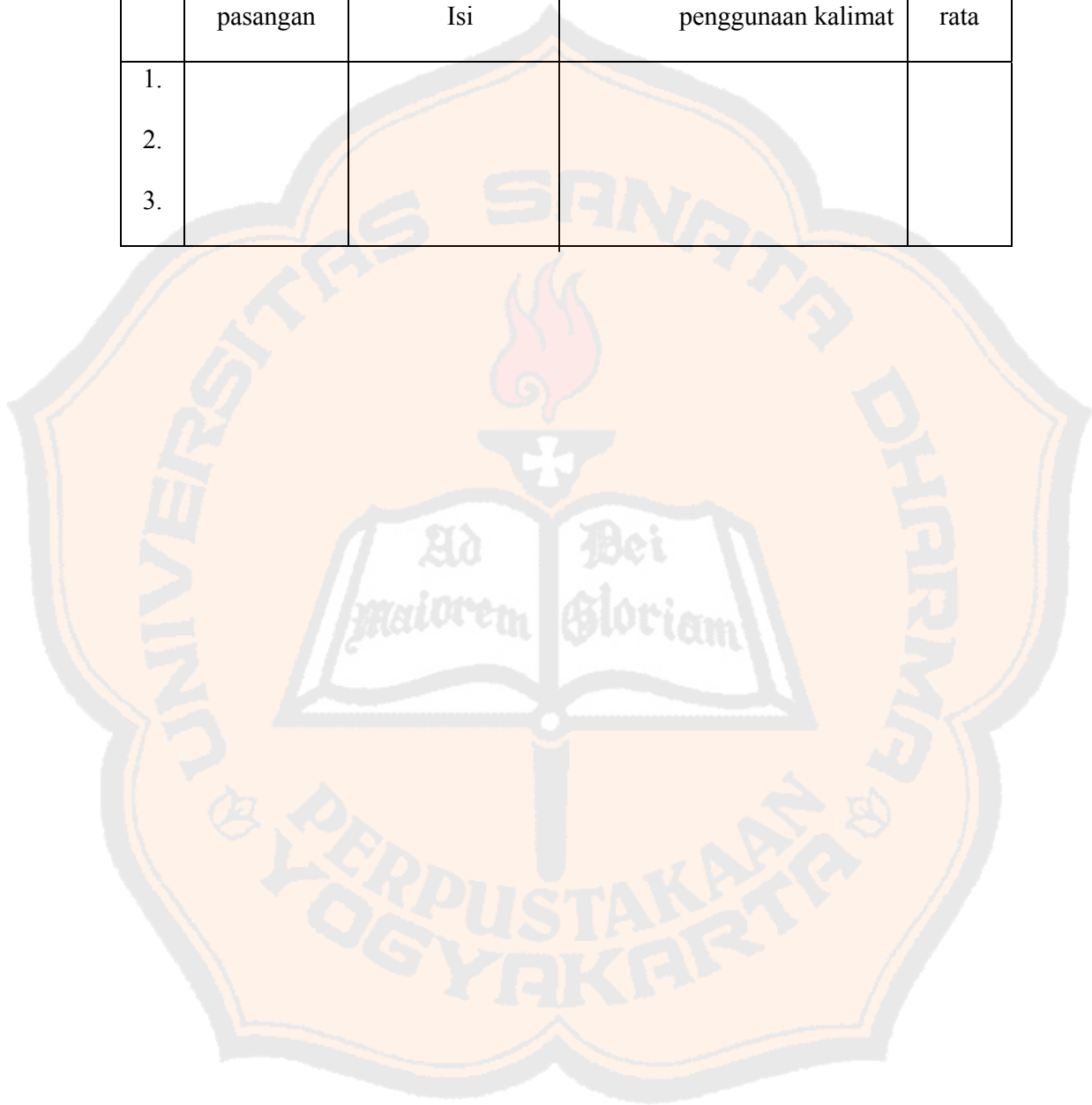
Soal :

Sampaikan informasi yang kamu peroleh dari media masa di depan teman-temanmu dengan menggunakan kalimat yang singkat, padat, dan mudah dipahami.

Form Penilaian : penampilan siswa dinilai dengan *form* berikut.

Petunjuk : isilah nama, berilah skor nilai 1-5, dan gunakan pedoman penskoran yang tersedia!

No.	Nama pasangan	Aspek		Nilai rata-rata
		Isi	penggunaan kalimat	
1.				
2.				
3.				



Silabus Pelajaran 5

Mata Pelajaran : Bahasa dan Sastra Indonesia
 Nama Sekolah : SMP Stella Duce 2 Yogyakarta
 Kelas / Semester : VII / 1
 Alokasi Waktu : 2 JP (2x45')
 Eahun Pelajaran : 2004 / 2005

KEMAMPUAN BERBAHASA

Standar Kompetensi : Mampu mengungkapkan pikiran, pendapat, gagasan, dan perasaan secara lisan melalui: bercerita, menyampaikan pengumuman, bertelepon, menyampaikan pesan / informasi dari berbagai sumber / media, menceritakan tokoh idola, dan bertanya jawab dengan teman

Kompetensi Dasar

Menceritakan tokoh idola

Indikator

1. Siswa mampu menceritakan tokoh idolanya
2. Siswa mampu mengemukakan idntitas tokoh, keunggulan, dan alas an mengidolakan seorang tokoh dengan pilihan kata yang menarik

Materi pokok

Cerita tokoh idola

Langkah-langkah Pembelajaran

1. Apersepsi

Siswa bertanya jawab dengan guru tentang tokoh idola. (10')

2. Kegiatan Inti

a. Siswa membaca teks tokoh idola yang disediakan oleh guru. (10')

- b. Siswa bergabung dalam kelompok untuk membicarakan pertanyaan-pertanyaan berdasarkan teks. (10')
- c. Siswa menyampaikan hasil kinerja kelompok secara lisan dengan didampingi guru. (15')
- d. Siswa menuliskan tokoh idolanya sebanyak tiga sampai lima paragraf. (25')
- e. Siswa menceritakan tokoh idolanya dalam kelompok yang berjumlah lima orang dengan pilihan kata yang menarik. (20')

3. Penutup

Siswa membicarakan tugas rumah (PR) yang diberikan oleh guru. (5')

Sarana dan Sumber Belajar

- Teks tokoh idola, sumber *Minggu Pagi*, V Januari 2005

Penilaian

Tes penampilan : menceritakan tokoh idola dengan mengemukakan identitas tokoh, keunggulan, dan alasan mengapa mengidolakannya dengan pilihan kata yang menarik.

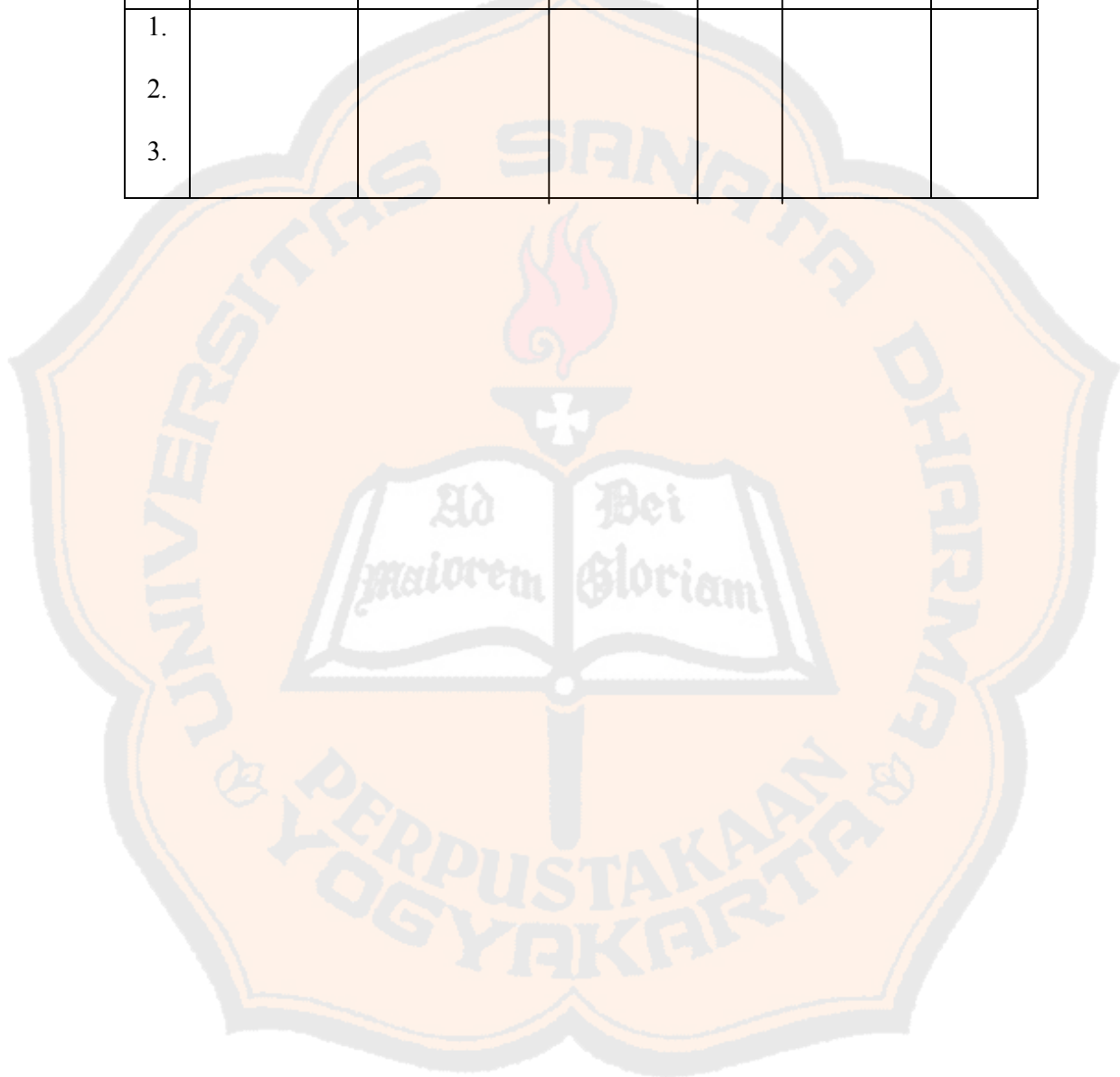
Soal :

Ceritakanlah tokoh idola Anda dengan mengemukakan identitas tokoh, keunggulan, dan alasan mengapa mengidolakannya dengan kata yang menarik.

Form Penilaian : penampilan siswa dinilai dengan *form* berikut.

Petunjuk : isilah nama, berilah skor nilai 1-5, dan gunakan pedoman penskoran yang tersedia!

No.	Nama	Aspek				Nilai rata-rata
		Identitas tokoh	keunggulan	Alasan	pilihan kata	
1.						
2.						
3.						



Silabus Pelajaran 6

Mata Pelajaran	: Bahasa dan Sastra Indonesia
Nama Sekolah	: SMP Stella Duce 2 Yogyakarta
Kelas / Semester	: VII / 1
Alokasi Waktu	: 2 JP (2x45')
Eahun Pelajaran	: 2004 / 2005

KEMAMPUAN BERBAHASA

Standar Kompetensi : Mampu mengungkapkan pikiran, pendapat, gagasan, dan perasaan secara lisan melalui: bercerita, menyampaikan pengumuman, bertelepon, menyampaikan pesan / informasi dari berbagai sumber / media, menceritakan tokoh idola, dan bertanya jawab dengan teman

Kompetensi Dasar

Bertanya jawab dengan teman

Indikator

- 1.Siswa mampu mengajukan pertanyaan data pribadi teman
- 2.Siswa mampu menjawab pertanyaan teman
- 3.Siswa mampu menuliskan data pribadi teman dengan menggunakan kalimat yang singkat

Materi Pokok

Data pribadi

Langkah-langkah Pembelajaran

- 1.Apersepsi

Siswa bertanya jawab dengan guru tentang tujuan dan manfaat dari materi yang akan dipelajari. (10')

2. Kegiatan Inti

- a. Di dalam kelompok yang berjumlah empat orang, siswa berdiskusi tentang pertanyaan-pertanyaan yang berhubungan dengan data pribadi. (15')
 - b. Siswa menuliskan pertanyaan-pertanyaan yang berhubungan dengan data pribadi. (10')
 - c. Siswa saling mengemukakan data pribadinya kepada pasangannya. (10')
 - d. Siswa menuliskan data pribadi pasangannya. (15')
 - e. Siswa menyampaikan data pribadi yang ditulisnya kepada pasangannya. (10')
 - f. Siswa membahas hasil penyampaian data pribadi kepada pasangannya dengan didampingi guru. (15')
3. Penutup

Siswa bertanya jawab dengan guru tentang tugas di rumah (PR) untuk mencari data pribadi seseorang. (5)

Sarana dan Sumber Belajar

- Gambar bertanya jawab dengan teman
- Pertanyaan-pertanyaan data pribadi, sumber ATBI Yudhistira, 2004: 75

Penilaian

Tes penampilan: menyampaikan data pribadi teman dengan kalimat singkat.

Soal :

Bertanya jawablah bersama pasanganmu tentang data pribadi masing-masing. Peragakan di depan teman-temanmu dan waktunya yang tersedia 10 menit.
--

Form Penilaian : penampilan siswa dinilai dengan *form* berikut.

Petunjuk : isilah nama, berilah skor nilai 1-5, dan gunakan pedoman penskoran yang tersedia!

No.	Nama pasangan	Aspek			Nilai rata-rata
		Kejelasan pertanyaan	Kejelasan jawaban	Pilihan kata	
1.					
2.					
3.					

Pedoman Penskoran

No.	Skor Nilai	<i>Isi Cerita/IsiBertelepon</i>
1.	5	Dekat dengan siswa, sesuai perkembangan kognitif siswa, dan aktual
2.	4	Dekat dengan siswa, cukup sesuai dengan perkembangan kognitif siswa, dan aktual
3.	3	Dekat dengan siswa, cukup sesuai dengan perkembangan siswa, dan cukup aktual
4.	2	Dekat dengan siswa, tidak sesuai dengan perkembangan siswa, dan tidak aktual
5.	1	Tidak dekat dengan siswa, tidak sesuai dengan perkembangan kognitif siswa, dan tidak aktual

No.	Skor Nilai	Isi Pengumuman
1.	5	Isi pengumuman mengandung: siapa pembuat pengumuman?, apa yang diumumkan?, mengapa ada pengumuman?, kapan pengumuman dibuat?, dan dimanakah tempatnya?
2.	4	Isi pengumuman mengandung: siapa pembuat pengumuman?, apa yang diumumkan?, mengapa ada pengumuman?, dan kapan pengumuman dibuat?
3.	3	Isi pengumuman mengandung: siapa pembuat pengumuman?, apa yang diumumkan?, dan mengapa ada pengumuman?
4.	2	Isi pengumuman mengandung: siapa pembuat pengumuman? dan apa yang diumumkan?,
5.	1	Isi pengumuman hanya mengandung apa yang diumumkan?

No.	Skor Nilai	Isi Informasi
1.	5	Informasi memuat: siapa yang menginformasikan?, apa yang

		diinformasikan?, mengapa informasi?, kapan informasi itu?, dimanakah tempatnya?, dan bagaimanakah informasi?
2.	4	Informasi memuat: siapa yang menginformasikan?, apa yang diinformasikan?, mengapa informasi?, kapan informasi itu?, dan dimanakah tempatnya?
3.	3	Informasi memuat: siapa yang menginformasikan?, apa yang diinformasikan?, mengapa informasi?, dan kapan informasi itu?
4.	2	Informasi memuat: siapa yang menginformasikan?, apa yang diinformasikan?, dan mengapa informasi?
5.	1	Informasi memuat: siapa yang menginformasikan?, apa yang diinformasikan?

No.	Skor Nilai	Kejelasan Suara
1.	5	Suara terdengar oleh seluruh anggota kelompok dan memiliki nada, tekanan, jeda yang jelas
2.	4	Suara terdengar oleh sebagian besar anggota kelompok dan memiliki nada, tekanan, dan jeda yang jelas
3.	3	Suara terdengar oleh beberapa anggota kelompok dan memiliki nada, tekanan, dan jeda yang jelas
4.	2	Suara hanya terdengar oleh salah satu anggota kelompok tetapi masih memiliki nada, tekanan, dan jeda yang jelas
5.	1	Suara hanya terdengar oleh salah satu anggota kelompok dan tidak memiliki nada, tekanan, dan jeda yang jelas

No.	Skor Nilai	Pilihan Kata
1.	5	Pilihan kata mudah dimengerti dan diucapkan secara benar, jelas, dan bervariasi
2.	4	Pilihan kata mudah dimengerti, terdapat salah satu kata yang diucapkan tidak benar dan jelas
3.	3	Pilihan kata mudah dimengerti, terdapat beberapa kata yang diucapkan tidak benar, dan jelas
4.	2	Pilihan kata mudah dimengerti, terdapat beberapa kata yang diucapkan tidak benar dan tidak jelas
5.	1	Pilihan kata sulit dimengerti dan diucapkan tidak benar dan tidak jelas

No.	Skor Nilai	Penggunaan Bahasa
1.	5	Menggunakan bahasa baku
2.	4	Menggunakan bahasa baku, namun masih dipengaruhi oleh dialek bahasa daerah
3.	3	Menggunakan bahasa baku, tetapi terdapat pemakaian kata-kata bahasa nonbaku
4.	2	Banyak menggunakan kata-kata yang termasuk bukan bahasa baku
5.	1	Tidak menggunakan bahasa baku

No.	Skor Nilai	Identitas Tokoh
1.	5	Mampu bercerita, mengemukakan beberapa identitas tokoh secara jelas
2.	4	Mampu bercerita, mengemukakan salah satu keunggulan tokoh, dan jelas
3.	3	Mampu bercerita, mengemukakan salah satu identitas tokoh, dan cukup jelas
4.	2	Mampu bercerita, tetapi mengemukakan identitas tokoh
5.	1	Tidak mampu bercerita

No.	Skor Nilai	Keunggulan Tokoh
1.	5	Mampu bercerita, mengemukakan beberapa keunggulan tokoh secara jelas
2.	4	Mampu bercerita, mengemukakan salah satu keunggulan tokoh, dan jelas
3.	3	Mampu bercerita, mengemukakan salah satu keunggulan tokoh, dan cukup jelas
4.	2	Mampu bercerita, tetapi tidak mengemukakan keunggulan tokoh
5.	1	Tidak mampu bercerita

No.	Skor Nilai	Alasan
1.	5	Beberapa alasan dikemukakan dan sesuai pernyataan
2.	4	Ada alasan yang dikemukakan dan sesuai pernyataan
3.	3	Ada alasan yang dikemukakan dan cukup sesuai pernyataan
4.	2	Ada alasan dan tidak sesuai pernyataan
5.	1	Tidak ada alasan yang dikemukakan

No.	Skor Nilai	Kejelasan Pertanyaan
1.	5	Semua pertanyaan dapat dipahami oleh mitra bicara
2.	4	Terdapat salah satu pertanyaan yang tidak dipahami oleh mitra bicara
3.	3	Terdapat beberapa pertanyaan yang tidak dipahami oleh mitra bicara
4.	2	Sebagian besar pertanyaan sulit dipahami oleh mitra bicara
5.	1	Pertanyaan tidak dipahami oleh mitra bicara

No.	Skor Nilai	Kejelasan Jawaban
1.	5	Semua jawaban sesuai dengan pertanyaan
2.	4	Terdapat salah satu jawaban yang tidak sesuai dengan pertanyaan
3.	3	Terdapat beberapa jawaban yang tidak sesuai dengan pertanyaan
4.	2	Sebagian besar jawaban tidak sesuai dengan pertanyaan
5.	1	Jawaban tidak sesuai dengan pertanyaan

Pelajaran 1

Cerita Pengalaman

Kemampuan Berbahasa

Kompetensi Dasar	Indikator	Materi Pokok
Bercerita	<ol style="list-style-type: none"> Siswa mampu bercerita dengan menggunakan pilihan kata dan kalimat yang menarik Siswa mampu menceritakan pengalaman yang paling mengesankan dan pendengar bisa membayangkan suasana yang diceritakan 	Pengalaman yang mengesankan

A. Cerita Pengalaman Teman

Kamu pasti memiliki pengalaman yang mengesankan dalam ingatanmu. Pengalaman ketika berbelanja, atau naik bus kota dapat kamu jadikan sebagai bahan untuk bercerita. Sekarang, bacalah cerita pengalaman temanmu di bawah ini!

Nikmatnya Menyusuri Sungai Mekong

Sungai mekong, sangat dikenal sebagai sungai terbesar yang berada di Vietnam. Sungai ini disajikan dalam bentuk 'Mekong Tour'. Selain itu, sungai ini sangat terkenal dan laku keras di Vietnam. Di sela-sela kunjungan misi kebudayaan dan pariwisata DIY ke Vietnam, diadakan Mekong Tour dengan lokasi di MY Tho.



Dengan sampan menyusuri payau-payau. KR-RONNY SUGIANTORO

Paket wisata ini benar-benar bernuansa petualangan. Hal ini dikarenakan, selama setengah jam, wisatawan diajak mengarungi Sungai Mekong. Begitu naik kapal, wisatawan diberi satu butir kelapa muda. Sambil menikmati pemandangan yang indah sepanjang perjalanan, dan

mendengarkan cerita tentang sungai tersebut berikut bangunan dan alam sekitarnya oleh pemandu wisata, kita bisa menikmati segarnya kelapa muda yang memang sehari-harinya banyak dijual keliling kota.

Setelah puas menikmati pulau-pulau yang ditawarkan, maka wisatawan langsung dibawa ke lokasi ‘parkir’ sampan-sampan. Di situ sudah berjajar banyak sampan dengan dua pendayung, baik laki-laki maupun perempuan. Satu sampan rata-rata diisi dengan empat sampai lima orang. Dua pendayung ada di depan dan dibelakang. Mulailah perjalanan yang mengesankan, dengan sampan menyusuri payau-payau yang ada dikeliling pulau-pulau tersebut. Ada koordinasi dan keterpaduan yang bagus antara penyedia sampan dengan pihak penyelenggara tour. Di sini, wisatawan tak harus direpotkan dengan membayar beberapa pos atau lokasi. Cukup membayar satu kali untuk paket dan semua fasilitas selama tour, sudah termasuk di dalamnya.

Menelusuri payau-payau yang bermuara ke Sungai Mekong tersebut juga merupakan pengalaman yang menyenangkan bagi wisatawan. Selain airnya bersih, disepanjang perjalanan dengan sampan, bisa dijumpai penduduk setempat bermain dan berenang sambil melambaikan tangan mereka pada wisatawan yang melewatinya. Satu sentuhan keramahan kepada wisatawan.

Kedaulatan Rakyat, 10 Mei 2005



Latihan 1

Jawablah pertanyaan berikut berdasarkan cerita di atas dan sampaikan secara lisan!

1. Apa topik cerita di atas?
2. Di negara manakah Sungai Mekong itu?
3. Apa yang dirasakan oleh wartawan itu ketika menyusuri Sungai Mekong?
4. Apa yang dirasakan oleh wartawan itu setelah dirinya mengikuti paket wisata ‘Mekong Tour’?

A. Menuliskan Pengalaman yang Paling Mengesankan



Latihan 2

Tuliskan pengalamanmu yang paling mengesankan sebanyak tiga sampai lima paragraf. Kamu dapat memilih topik pengalaman: di pasar, *mall*, terminal, sekolah, pantai, pegunungan, berkemah, berkebun, di rumah nenek, piknik, hari libur atau mencari topik pengalaman yang lain!

B. Bercerita dalam Kelompok dan Memberi Komentar Secara Lisan**Latihan 3**

Ceritakan pengalamanmu dalam kelompok yang terdiri empat orang. Sementara temanmu bercerita, buatlah komentar atas cerita temanmu tersebut. Pergunakanlah panduan pertanyaan: siapa nama temanmu?, bagaimana susunan ceritanya?, bagaimana kelancaran bicaranya?, bagaimana pilihan katanya?, dan bagaimana ekspresinya?.

Pekerjaan Rumah

Carilah kata-kata yang belum kamu mengerti dalam bacaan yang berjudul “Nikmatnya Menyusuri Sungai Mekong”. Pergunakan kamus atau minta bantuan orang lain!

Tips

Pedoman untuk menceritakan pengalaman yang paling mengesankan.

1. Pilihlah topik yang menarik
2. Buat garis besar cerita: apa yang akan diceritakan, mengapa cerita itu terjadi, siapa yang terlibat dalam cerita, dan kapan cerita terjadi
3. Susun cerita secara runtun
4. Berlatih berbicara sesuai topik yang telah dipilih
5. Perhatikan intonasi, tempo, dan pelafalan yang benar

Pelajaran 2

Menyampaikan Pengumuman

Kemampuan Berbahasa

Kompetensi Dasar	Indikator	Materi Pokok
Mengumumkan	<ol style="list-style-type: none"> Siswa mampu menyampaikan isi pengumuman dengan intonasi yang tepat Siswa mampu menggunakan bahasa secara informatif. 	Teks pengumuman

Di sekolahmu pasti terdapat papan pengumuman. Papan pengumuman itu menyajikan beragam kegiatan-kegiatan yang berhubungan dengan kesiswaan. Kegiatan-kegiatan itu misalnya, kegiatan pramuka, kegiatan olahraga, lomba, dan lainnya. Sekarang kamu cermati contoh pengumuman berikut!

**PANITIA LOMBA PENULISAN CERPEN
ORGANISASI SISWA SEKOLAH
SEKOLAH MENENGAH PERTAMA STELLA DUCE 2
ALAMAT: JL. SURYODININGRATAN 13 YOGYAKARTA**

PENGUMUMAN

Nomor: 01/CER/OSIS/III/2004

Dalam rangka memperingati Hari Ulang Tahun yang ke-33 tahun 2005, Panitia Lomba Penulisan Cerpen OSIS SMP Stella Duce 3 akan menyelenggarakan Lomba Penulisan Cerpen. Adapun syarat lomba sebagai berikut:

1. Peserta siswa kelas 1, 2, dan 3 SMP.
2. Cerpen dikarang dengan tema bebas.
3. Panjang cerpen maksimal tujuh halaman dan diketik spasi rangkap.
4. Cerpen ditulis dengan bahasa Indonesia yang baik dan benar.
5. Penyerahan cerpen paling lambat 10 Januari 2005 di Sekretariat Panitia Lomba Penulisan Cerpen OSIS SMP Stella Duce 3 Jl. Suryodiningratan 13 Yogyakarta.
6. Pengumuman hasil lomba cerpen tanggal 15 Februari 2005.
7. Penyerahan hadiah lomba cerpen tanggal 17 Februari 2005.

Peran serta siswa dalam lomba ini sangat diharapkan.

Terima kasih.

Yogyakarta, 1 Januari 2005

Mengetahui
Kepala SMP Stella Duce 2

Panitia Penulisan Cerpen
Ketua Sekretaris

Sr. Cornelio, CB, S.pd.

Bambang

Karlina

1. Menyampaikan Isi Pengumuman dengan Intonasi yang Tepat



Latihan 1

Bacalah pengumuman di atas dengan intonasi yang tepat kepada temanmu dan perhatikanlah lafal, dan jeda!



Latihan 2

Berdasarkan teks pengumuman di atas, diskusikan dengan temanmu pertanyaan-pertanyaan berikut ini!

1. Siapa yang mengeluarkan pengumuman?
2. Apa isi pengumuman tersebut?
3. Siapa pesertanya?
4. Syarat apa yang harus dipenuhi peserta?
5. Kapan pengumuman itu berlaku?

Bersama temanmu, buatlah kesimpulan terhadap komponen yang harus ada dalam pengumuman. Mintalah masukan dari gurumu!

2. Membuat dan Menyampaikan Pengumuman dalam Kelompok



Latihan

3

Buatlah pengumuman yang berbeda dengan contoh di atas, misalnya pengumuman yang dapat dipasang di kantin, depan kelas, WC, atau di tempat umum lainnya. Pengumuman tersebut harus kamu sampaikan kepada temanmu di depan kelas!

PENGUMUMAN



Latihan 4

Bergabunglah dalam kelompok yang berjumlah lima orang dan sampaikan pengumuman yang telah dibuat secara bergantian!

Tips

Agar dapat mengumumkan teks pengumuman dengan baik, kamu dapat mengikuti cara berikut ini.

- a. Siapkan teks pengumuman yang akan di umumkan
- b. Pelajari teks pengumuman sebelum diumumkan
- c. Berlatihlah menyampaikan teks pengumuman dalam kelompok minimal empat orang
- d. Perhatikan intonasi, lafal, dan jeda.



Pelajaran 3

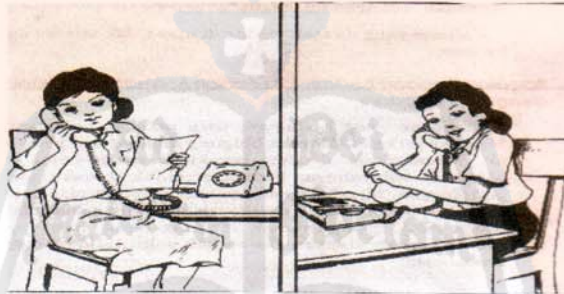
Bertelepon

Kemampuan Berbahasa

Kompetensi Dasar	Indikator	Materi Pokok
Bertelepon	1. Siswa mampu bertelepon dengan menggunakan kalimat yang efektif 2. Siswa mampu bertelepon dengan menggunakan bahasa yang santun	Cara bertelepon

A. Memerankan Percakapan Melalui Telepon dengan Bahasa yang Santun

Apakah kamu telah mempergunakan telepon sebagai alat untuk berkomunikasi dengan orang lain? Berikut ini contoh percakapan Dewi dan Sari melalui telepon. Coba kamu pahami isi percakapannya dan perankanlah dengan temanmu!



Dewi : “Hallo, selamat sore.”

Sari : “Selamat sore.”

Dewi : “Saya Dewi. Dapatkah saya berbicara dengan Sari?”

Sari : “Ya, saya sendiri.”

Dewi : “Begini Ri. Aku ingin ke rumahmu nanti malam untuk membicarakan tugas yang diberikan oleh Pak Budi.”

Sari : “Oh, begitu. Kamu datang pukul berapa?”

Dewi : “Pukul 19.30 WIB.”

Sari : “Baiklah, aku tunggu, lo.”

Dewi : “Terima kasih, Ri.”

Sari : “Terima kasih kembali.”

B. Mencari Kata atau Kalimat Penting dalam Percakapan Melalui Telepon



Latihan 1

Dalam percakapan di atas, kamu menjumpai kata atau kalimat yang digarisbawahi. Sekarang, kamu diskusikan dengan temanmu apa maksudnya?

C. Menulis Percakapan Melalui Telepon dan Memerankannya



Latihan 2

Buat percakapan melalui telepon bersama pasanganmu. Pergunakanlah kalimat yang efektif dan bahasa yang santun!



Latihan 3

Perankanlah percakapan bertelepon bersama pasanganmu!

Tips

Pedoman bertelepon yang baik.

1. Pilihlah waktu yang baik untuk bertelepon
2. Siapkan informasi (catatan) yang akan disampaikan
3. Tekan nomor telepon yang dituju
4. Ucapkan salam untuk memulai pembicaraan
5. Sampaikan identitasmu
6. Tanyakan identitas penerima telepon dengan sopan
7. Sampaikan maksud kamu menelepon dengan jelas dan singkat
8. Jika kamu tidak dapat berbicara dengan orang yang dicari tanyakan apakah boleh menitip pesan, dan minta tolong agar pesan disampaikan

Pelajaran 4

Berita dari Surat Kabar

Kemampuan Berbahasa

Kompetensi Dasar	Indikator	Materi Pokok
Menyampaikan informasi/pesan yang diperoleh dari berbagai sumber/media	Siswa mampu menyampaikan informasi/ pesan dari berbagai sumber/media dengan menggunakan kalimat yang singkat, padat, dan mudah	Artikel atau berita dari berbagai media

A. Membaca Berita dari Surat Kabar

Informasi dapat kita peroleh dari berbagai sumber atau media. Salah satunya adalah informasi berita dari media surat kabar. Berikut ini tiga berita yang ditulis dalam surat kabar. Diskusikanlah dalam kelompok yang terdiri empat sampai lima siswa dari ketiga berita!

Bus Kota Malam Hari Subiyakto

Penduduk kota Yogyakarta terus berkembang dan bertambah, sehingga kebutuhan pun terus meningkat. Jalan-jalan kini penuh dengan sepeda motor dan kendaraan roda empat mulai dari buatan dua dekade yang lalu sampai tahun 2004.

Pengalaman saya ini mungkin juga dialami banyak orang. Sehari-hari, saya bekerja di sebuah bank, dari rumah biasanya naik motor. Seminggu terakhir, motor saya harus masuk ke bengkel, jadi saya harus naik angkutan umum ke kantor.

Ketika ada motor, urusan transpor dari kantor dan pulang kantor selalu tak masalah. Problema muncul ternyata setelah motor tidak ada.

Kalau hendak ke kantor, saya mudah mencari angkutan umum di Jalan Godean menuju ke kota. Namun pulangnya, karena kadang pekerjaan kantor

belum selesai pukul 17.00, bahkan harus pulang sekitar pukul 21.00 untuk mencari alat transpor ternyata sulit!

Jadi untuk Yogya, yang kurang sekarang ini adalah bus kota dan angkutan umum. Jika sedikit malam saja, bus kota, kecuali Damri sudah tak ada. Sudah waktunya dipikirkan angkutan umum malam hari yang lebih banyak, bagaimana Pemkot Kota Yogyakarta?

Kita perlu memikirkan lagi alat transpor lain yang bisa melayani karyawan yang kerja malam hari. Melihat tren pengembangan kota sekarang ini mungkin bukan hanya Pemkot Yogyakarta yang perlu berpikir, tetapi lebih tinggi lagi yaitu Pemerintah Provinsi DIY bekerja sama dengan pemerintah pusat. Mereka harus mulai merencanakan sejak awal bagaimana melayani penduduk yang ingin menggunakan transpor. Mungkin tidak hanya untuk memecahkan alat transportasi umum malam hari, tetapi bisa juga sejak awal dipikirkan bagaimana menciptakan alat transpor yang menarik dan nyaman bagi masyarakat. Ini perlu untuk mengantisipasi penambahan jumlah mobil dan motor.

Kompas, 16 April 2004

300 Orang Hilang

Duka masih menyelimuti Korea Selatan, menyusul tragedi kebakaran di stasiun kereta bawah tanah Daegu. Jumlah korban diperkirakan masih terus bertambah. Apalagi, sampai kemarin 300 orang dilaporkan masih belum diketahui nasibnya.

Para pakar forensik, seperti diberitakan Reuters berusaha keras untuk bisa mengidentifikasi para korban yang tewas dalam kondisi amat mengenaskan. Peristiwa tragis ini terjadi di kota Taegu, sekitar 120 mil sebelah tenggara ibu kota Seoul. Selasa pagi waktu sejumlah saksi mata mengatakan bahwa seorang pria sengaja melemparkan kertas karton yang terbakar ke arah sebuah kereta.

Seorang pejabat setempat mengatakan bahwa dibutuhkan waktu berbulan-bulan untuk bisa mengidentifikasi begitu banyak korban. Menurut juru bicara

pemerintah kota Taegu, sejauh ini catatan resmi pemerintahan adalah sekitar 300 orang dinyatakan hilang.

Angka tersebut masih simpang siur mengingat adanya kemungkinan nama korban di hitung dua kali. Angka resmi yang tercatat di *Emergency Center* Taegu adalah 53 korban tewas telah diidentifikasi, 72 jenazah belum diidentifikasi, 146 orang luka-luka.

Kedaulatan Rakyat, 2003: 1

Ataka Awalurrizi Kelas I SMP Lahirkan 2 Novel



Nama ataka Awalurrizi barang kali termasuk siswa yang istimewa. Meski baru kelas I SMP N 5 Kota Yogya, ia sudah melahirkan dua buah buku fiksi. Buku itu berjudul ‘Misteri Pedang Skinheald’ (200 halaman) dan ‘Misteri Pembunuhan Penggemar Harry Potter’ (115 halaman).

Buku pertama sudah siap edar dan akan dilaunching Minggu (5/6) ini pagi di Aula SMP 5 Yogyakarta di Kotabaru. Sementara itu, buku kedua saat ini masih dalam proses cetak.

Launching buku ‘Misteri Pedang Skinheald’ akan ditandai dengan diskusi yang menampilkan pembicara ST. Kartono (guru sastra Indonesia SMA De Brito), Faiz Ahso (peminat sastra/penyunting buku), dan Dra. Niken Sasanti (guru sastra Indonesia SMP N 5), disampaikan Ataka sendiri, dengan moderator Anisa Prima Monika.

Ataka Awalurrizqi putra pasangan HA Taufiqurroman-Nurhilawah yang kini tinggal di JL Turonggo No 27 Pakuncen Wirobrajan Yogyakarta. Anak kelahiran Banyuwangi 24 juli 1992 ini memang mempunyai hobi membaca buku, menulis, cerita, dan browsing di internet. Buku favoritnya antara lain Darren Shan, Harry Poter, Eragon, dan *The Lord of the Rings*.

Novel ‘Misteri Pedang Skinheald’ merupakan seri pertama. Novel ini bercerita tentang misteri pedang Skinheald, satu-satunya alat yang bisa membuka

sebuah segel rahasia. Pedang ini menjadi rebutan banyak orang, baik dari kalangan kebenaran maupun golongan sesat. Perebutan antara kedua golongan inilah yang mengasyikkan.

Kedaulatan Rakyat, 5 Juni 2005

Info kata

Berita: laporan yang benar yang terjadi dalam masyarakat, tentang sesuatu pendapat atau pikiran baru, atau tentang apa saja yang merupakan fakta dan menarik serta perlu bagi pembaca umumnya.

B. Menemukan Informasi dari Teks



Latihan 1

Bersama temanmu, temukan informasi yang ada dalam teks di atas. Gunakanlah kata tanya: *siapa, apa, mengapa, dimana, kapan, bagaimana* untuk menemukan informasi tersebut!

C. Menyampaikan Informasi Kepada Teman



Latihan 2

Berdasarkan informasi yang diperoleh dari teks, laporkanlah informasi tersebut kepada kelompok lain, berikan kesempatan kepada temanmu untuk bertanya. Lakukan secara bergantian dengan kelompok lain. Pergunakan *form* berikut!

No.	Nama Kelompok	Informasi yang Disampaikan
1.		
2.		
3.		

Tips

Agar kemampuanmu bertambah baik dalam menyampaikan informasi/pesan kepada seseorang, kamu dapat ikuti cara berikut ini.

- a. Bacalah artikel atau berita dari berbagai media
- b. Pergunakan rumus pertanyaan (5w 1H): apa, siapa, dimana, mengapa, kapan, dan bagaimana untuk menangkap informasi
- b. Berlatihlah menyampaikan informasi/pesan bersama temanmu
- c. Usahakanlah menggunakan kalimat yang baik



Pelajaran 5

Tokoh Idola

Kemampuan Berbahasa

Kompetensi Dasar	Indikator	Materi Pokok
Menceritakan tokoh idola	1. Siswa mampu menceritakan tokoh idolanya 2. Siswa mampu mengemukakan identitas tokoh, keunggulan, dan alasan mengidolakan seorang tokoh dengan pilihan kata yang menarik	Cerita tokoh

A. Mengidentifikasi dan Mencari Keunggulan Tokoh Idola

Pada pembelajaran kali ini, kamu akan mempelajari tentang tokoh idola. Berikut ini salah satu contoh tokoh idola remaja Indonesia. Coba kamu baca!

Taufik Hidayat



Apakah orang-orang besar, para jenius dan para pencipta sejarah selalu memiliki karakter sksentrik? Ada banyak contoh tentang hal itu. Mulai Beethoven, Albert Einstein, John McEnroe, hingga Diego Maradona. Dari cabang bulutangkis, saat ini Indonesia punya bintang muda yang juga kontroversial. Siapa lagi kalau bukan Taufik Hidayat.

Cowok kelahiran Bandung 10 Agustus 1981 ini sejak lama dikenal memiliki tabiat keras. Tidak hanya dalam meniti dalam karir, tapi juga dalam kehidupan sehari-hari. Ia

dikenal setia pada komitmen. Itu sebabnya ia tidak berangkat ke Korea, tetapi memilih tampil di Kejurnas Antarklup yang digelar di GOR Amongrogo Yogya.

Pertimbangannya cuma satu. Taufik ingin membalas budi pada klupnya, SGS Bandung, yang selama ini telah banyak membantu mendongkrak karirnya. Tak pelak, keputusan itu banyak menimbulkan polemik. Ada yang mengecam, ada pula mendukung. Dukungan terbaik datang dari Ketua Umum PBSI, Sutiyoso.

Taufik sendiri tampaknya tak terlalu peduli. Cowok bertinggi-berat 176 cm dan 64 kg ini sudah memilih. Meyakini keputusannya sebagai yang terbaik. Percaya atau tidak, kehadirannya di Yogya ternyata sudah ditunggu-tunggu ribuan penggemar. Khususnya para gadis.

Dimanapun tampil, Taufik selalu menjadi incaran gadis-gadis pemburu tanda tangan. Apalagi setelah dia menyabet medali emas Olimpiade Athena 2004. Foto-fotonya yang stengah sesenggukan menjadi penghias utama kamar mereka.

Padahal mereka tahu, Taufik sudah punya pacar, selebriti lagi. Namanya Deswita Maharani. Tetapi mungkin mereka berpikir, toh baru pacaran. Sejauh belum ada 'janur kuning' melengkung di depan rumah, Taufik masih bisa dikejar.

Yang spesial, kedatangan Taufik di 'Kota Pelajar' hampir bersamaan waktunya dengan gelar yang barusan dia dapat. Yakni terpilih sebagai pebulutangkis terbaik dunia 2004 versi IBF. Dia dinilai sukses meraih prestasi sepanjang tahun lalu. Selain merebut medali emas Olimpiade Athena, cowok yang punya hobi travelling dan main sepakbola itu memenangi gelar juara Asia, dan merebut juara Indonesia Terbuka lima kali berturut-turut.

Minggu Pagi, V Januari 2005

Info kata

Idola : orang atau tokoh yang dijadikan pujaan
Pop : lagu-lagu
Populer : dikenal dan disukai banyak orang
Adekan : bagian dari cerita/babak mulai apabila ada pelaku baru tampil



Latihan 1

Setelah membaca teks di atas, bergabunglah dalam kelompok yang terdiri empat siswa untuk mendiskusikan pertanyaan-pertanyaan berikut!

1. Sebutkan identitas tokoh idola dalam bacaan di atas?
2. Sebutkan prestasi-prestasi yang diraih Taufik?
3. Carilah keunggulan tokoh idola dalam bacaan di atas?
4. Tokoh idola bisa muncul dari mana saja?

B. Menuliskan Tokoh Idola



Latihan 2

Tuliskan tokoh idolamu sebanyak tiga sampai lima paragraf!

C. Menceritakan Tokoh Idola



Latihan 3

Sekarang ceritakan tokoh idolamu kepada temanmu-temanmu di dalam kelompok mulai dari identitasnya, keunggulannya, dan alasan mengapa kamu mengidolakannya!

Tips

Agar kemampuanmu bertambah baik dalam bercerita, kamu dapat ikuti cara berikut.

- a. Amatilah dari berbagai sumber baik media cetak atau elektronik seseorang yang dianggap tokoh idola
- b. Buatlah daftar identitas tokoh tersebut
- c. Carilah keunggulan tokoh tersebut
- d. Pikirkanlah mengapa ia bisa dianggap tokoh idola
- e. Berlatihlah dengan temanmu untuk bercerita dan beri kesempatan temanmu bertanya



Pelajaran 6

Kawanku

Kemampuan Berbahasa

Kompetensi Dasar	Indikator	Materi Pokok
Bertanya jawab dengan teman	<ol style="list-style-type: none"> Siswa mampu mengajukan pertanyaan data pribadi teman. Siswa mampu menjawab pertanyaan teman bicara. Siswa mampu menuliskan data pribadi teman dengan kalimat singkat. 	Data pribadi

A. Mengajukan Pertanyaan Tentang Data Pribadi Teman

Mengetahui data pribadi teman tentu akan memperkokoh tali persahabatan. Berikut ini beberapa pertanyaan yang berhubungan dengan data pribadi teman!

- Siapkah nama lengkapmu?
- Siapa nama panggilanmu?
- Di mana kamu dilahirkan?
- Kapan kamu dilahirkan?
- Di mana alamatmu?
- Apa hobimu?
- Di mana kamu sekolah?
- Siapa nama ayahmu?
- Siapa nama ibumu?
- Siapa teman dekatmu?
- Siapa tokoh idolumu?
- Apa cita-citamu?
- Berapa saudaramu?
- Kamu anak nomor berapa?
- Apa yang akan kamu lakukan setelah usai sekolah?



Latihan 1

Diskusikan dalam kelompok empat orang pertanyaan-pertanyaan yang berhubungan dengan data pribadi teman di atas, dan carilah pertanyaan lainnya!

B. Menjawab Pertanyaan yang Diajukan Teman



Latihan 2

Pergunakan pertanyaan-pertanyaan yang telah kamu buat untuk bertanya jawab dengan pasanganmu. Perhatikan pertanyaan-pertanyaan yang diajukan temanmu dengan seksama!

C. Menuliskan Data Pribadi Teman



Latihan 3

Setelah kamu mendapatkan data pribadi pasanganmu, tuliskan data tersebut dalam kalimat yang singkat!

	Nama: -----
	Kelas: -----
	No : -----
Nama lengkap temanku Anton Santoso	



D. Menyampaikan data Pribadi Teman**Latihan 4**

Sampaikan data pribadi yang kamu tulis kepada pasanganmu!

Tips

Agar kemampuanmu bertanya jawab bertambah baik, kamu dapat mengembangkannya dalam bentuk wawancara. Untuk itu, kamu dapat mengikuti cara berikut ini.

- a. Tentukan materi dan tujuan wawancara
- b. Buatlah perjanjian dengan nara sumber
- c. Buatlah pertanyaan wawancara
- d. Siapkan alat rekam/catatan
- e. Pergunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar
- f. Bersikaplah sopan terhadap nara sumber

**Lampiran
Kebahasaan**

PELAJARAN 1

Penggunaan Kata Berantonim

Antonim adalah kata-kata yang berlawanan maknanya.

- Contoh: a. Ani *cinta* apada adiknya.
Ani *benci* pada adiknya.
b. Dia masih *hidup*.
Dia sudah *mati*.
c. *Tinggi* tubuh Budi melebihi kakaknya

PELAJARAN 2

Penggunaan Kata Bersinonim

Sinonim adalah kata-kata yang maknanya sama.

- Contoh: a. Gadis itu cantik sekali.
Molek sekali gadis itu.
b. Ayahnya bekerja di hotel.
Ibunya bekerja di wisma.
c. Dia telah menjadi perwira POLRI

PELAJARAN 3

Penggunaan Kata Berpolisemi

Polisemi adalah bentuk bahasa (kata, frasa) yang mempunyai makna lebih dari satu.

- Contoh: a. *Tangan* Anton memar. (bagian tubuh)
Dia menjadi *tangan kanan* kepala yayasan. (orang kepercayaan)
b. Ayahku seorang *kepala perusahaan*. (pimpinan)

Nama :

Jenis kelamin : laki-laki / perempuan

Kelas :

PETUNJUK UMUM

1. Tulislah identitas Anda pada tempat yang tersedia.
2. Melalui angket ini Anda diminta memberikan informasi kebutuhan Anda dalam mempelajari bahasa dan sastra Indonesia.
3. Informasi yang benar dari Anda sangat diharapkan.
4. Informasi dari Anda akan dijaga kerahasiaannya, dan tidak mempengaruhi nilai prestasi belajar Anda.

PETUNJUK KHUSUS

1. Berilah tanda centang (√) pada pilihan yang menurut Anda paling sesuai dengan kebutuhan.

Contoh:

No.	Pernyataan	Tidak Dibutuhkan	Kurang Dibutuhkan	Dibutuhkan	Sangat Dibutuhkan
1.	Guru menyampaikan materi pembelajaran dengan alat Bantu.			√	

2. Jika Anda ingin mengubah jawaban yang telah dipilih, Anda cukup memberikan tanda (=) pada pilihan Anda tersebut.

No.	Pernyataan	Tidak Dibutuhkan	Kurang Dibutuhkan	Dibutuhkan	Sangat Dibutuhkan
1.	Guru menyampaikan materi pembelajaran dengan alat Bantu.			√	√

3. Setiap pernyataan pilihlah salah satu dari dua atau empat pilihan yang ada dengan ketentuan sebagai berikut ini.

3.1 Ketentuan soal A

Pernah : artinya pernyataan tersebut pernah Anda lakukan dalam

Belum Pernah dalam : artinya pernyataan tersebut belum pernah Anda lakukan dalam pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia

3.2 Ketentuan soal B

Tidak Suka : artinya pernyataan tersebut tidak disukai oleh Anda dalam pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia

Kurang Suka dalam : artinya pernyataan tersebut kurang disukai oleh Anda dalam pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia

Suka : artinya pernyataan tersebut disukai oleh Anda dalam pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia

Sangat Suka dalam : artinya pernyataan tersebut sangat disukai oleh Anda dalam pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia

3.3 Ketentuan soal C

Tidak Dibutuhkan : artinya pernyataan tersebut tidak dibutuhkan dalam pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia

Kurang Dibutuhkan : artinya pernyataan tersebut kurang dibutuhkan dalam pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia

Dibutuhkan : artinya pernyataan tersebut dibutuhkan dalam pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia

Sangat Dibutuhkan : artinya pernyataan tersebut sangat dibutuhkan dalam pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia

3.4 Ketentuan soal uraian

Tulislah dengan bahasa Indonesia yang baik, benar, dan jelas!

A. Kemampuan Awal Siswa dalam Mempelajari Materi Berbicara Bahasa Indonesia Di Kelas I SMP Stella Duce 2 Yogyakarta

No.	Pernyataan	Pernah	Belum Pernah
1.	Bercerita tentang pengalaman yang mengesankan kepada teman atau kelompok ketika pembelajaran bahasa Indonesia.		
2.	Mengumumkan suatu pengumuman kepada teman atau kelompok ketika pembelajaran bahasa Indonesia.		
3.	Memerankan percakapan seseorang yang sedang bertelepon dengan menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar ketika pembelajaran bahasa Indonesia.		
4.	Menyampaikan informasi berita yang Anda peroleh dari suatu media kepada teman atau kelompok ketika pembelajaran bahasa Indonesia.		
5.	Menceritakan tokoh idola Anda kepada teman atau kelompok ketika pembelajaran bahasa Indonesia.		
6.	Bertanya jawab dengan teman untuk mencari kesepakatan (musyawarah) ketika pembelajaran bahasa Indonesia.		
7.	Bertanya jawab dengan teman untuk mencari kebenaran (diskusi) ketika pembelajaran bahasa Indonesia.		
8.	Bertanya jawab dengan teman untuk mencari kemenangan atas persoalan (debat) ketika pembelajaran bahasa Indonesia.		
9.	Bertanya jawab dengan teman untuk mencari pemahaman bersama (dialog) ketika pembelajaran bahasa Indonesia.		

B. Materi Pokok yang Disukai Siswa dalam Mempelajari Materi Berbicara Bahasa Indonesia Di Kelas I SMP Stella Duce 2 Yogyakarta

No.	Pernyataan	Tidak Suka	Kurang Suka	Suka	Sangat Suka
1.	Materi Berbicara yang berupa cerita pengalaman.				
2.	Materi berbicara yang berupa teks pengumuman.				
3.	Materi berbicara yang berupa cara bertelepon.				
4.	Materi berbicara yang berupa berita.				
5.	Materi berbicara yang berupa tokoh idola.				
6.	Materi berbicara tentang data pribadi seseorang.				
7.	Materi berbicara yang berupa percakapan.				
8.	Materi berbicara yang dilengkapi lembar kerja kelompok.				
9.	Materi berbicara yang dilengkapi dengan permainan.				

10.	Materi berbicara yang dilengkapi dengan gambar.				
11.	Materi berbicara yang dilengkapi dengan Tabel.				
12.	Materi berbicara yang dilengkapi dengan grafik.				
13.	Materi berbicara yang dilengkapi dialog.				
14.	Materi berbicara yang dilengkapi tugas di rumah.				
15.	Materi berbicara yang dipadukan dengan keterampilan mendengarkan, membaca, dan menulis.				

C. Cara Belajar yang Dibutuhkan Siswa dalam Mempelajari Bahasa dan Sastra Indonesia Di Kelas I SMP Stella Duce 2 Yogyakarta

No.	Pernyataan	Tidak Dibutuhkan	Kurang Dibutuhkan	Dibutuhkan	Sangat Dibutuhkan
1.	Guru memberitahukan tujuan dari materi yang dipelajari.				
2.	Guru memberitahukan manfaat dari materi yang dipelajari.				
3.	Guru menyampaikan materi dengan ceramah.				
4.	Guru menyampaikan materi dengan tanya jawab.				
5.	Guru menyampaikan materi dengan alat Bantu.				
6.	Guru menyampaikan materi dengan diselingi cerita lucu.				
7.	Guru memberikan contoh dalam setiap pembelajaran.				
8.	Guru memberi latihan untuk memperdalam materi yang dipelajari.				
9.	Guru memberi tugas untuk memperdalam materi yang dipelajari.				
10.	Guru membahas latihan yang dikerjakan oleh siswa.				
11.	Guru memberi penilaian atas tugas				

	yang dikerjakan oleh siswa.				
12.	Guru memberi kesempatan kepada siswa untuk belajar di perpustakaan.				
13.	Guru memberi kesempatan kepada siswa untuk belajar secara berpasangan.				
14.	Guru memberi kesempatan kepada siswa untuk berdiskusi dalam kelompok.				
15.	Guru menunjukkan sumber-sumber materi pelajaran.				
16.	Guru memandu dalam permainan berbahasa.				
17.	Guru mendampingi dalam belajar kelompok.				
18.	Guru memberi perintah untuk belajar mandiri.				
19.	Guru selalu memberikan pekerjaan rumah (PR).				
20.	Guru mengadakan penilaian terbuka di kelas.				

Tuliskan cara belajar lain yang Anda butuhkan dalam mempelajari bahasa dan sastra Indonesia dan tidak terdapat dalam Tabel di atas!

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

Terima kasih

PEDOMAN WAWANCARA KEPADA GURU BAHASA INDOESIA

Nama :

Jenis kelamin :

Profesi :

Tanggal / Bulan / Tahun :

1. Pendekatan, metode, dan teknik apa yang Bapak / Ibu gunakan untuk pembelajaran berbicara? Mengapa?
2. Apakah Bapak / Ibu telah menggunakan media atau alat bantu dalam pembelajaran berbicara? Media atau alat bantu apa yang digunakan?
3. Bagaimana respon siswa terhadap pembelajaran berbicara selama ini?
4. Kesulitan apakah yang dihadapi siswa dalam mempelajari materi berbicara?
5. Kesulitan apa yang dihadapi Bapak / Ibu dalam mengembangkan materi pembelajaran khususnya materi berbicara?
6. Kesulitan apa yang dihadapi Bapak / Ibu ketika mengajarkan materi berbicara?
7. Bagaimana Bapak / Ibu menentukan kebutuhan berbahasa siswa dalam mempelajari materi berbicara?
8. Tes apakah yang Bapak Ibu gunakan untuk mengetahui kemampuan siswa dalam mempelajari materi berbicara?
9. Bagaimana Bapak / Ibu menilai kemampuan berbahasa siswa?
10. Bagaimana Bapak / Ibu mengevaluasi pembelajaran untuk memperbaiki pembelajaran?

Form Penilaian

IDENTITAS PENILAI

Nama:.....

Status : guru bahasa Indonesia / dosen bidang studi bahasa Indonesia

Jenis Kelamin: L/P

Pendidikan : SPG/D3/S/S2/S3

Pengalaman mengajar dalam tahun : 1-5/6-10/>10

PETUNJUK PENGISIAN

Berilah penilaian terhadap pengembangan silabus dan materi berbicara kemampuan berbahasa mata pelajaran bahasa dan sastra Indonesia berdasarkan Kurikulum Berbasis Kompetensi untuk siswa kelas I SMP stella Duce 2 Yogyakarta dengan memberi tanda (√) pada kotak yang tersedia. Kriteria penilaiannya di bawah ini.

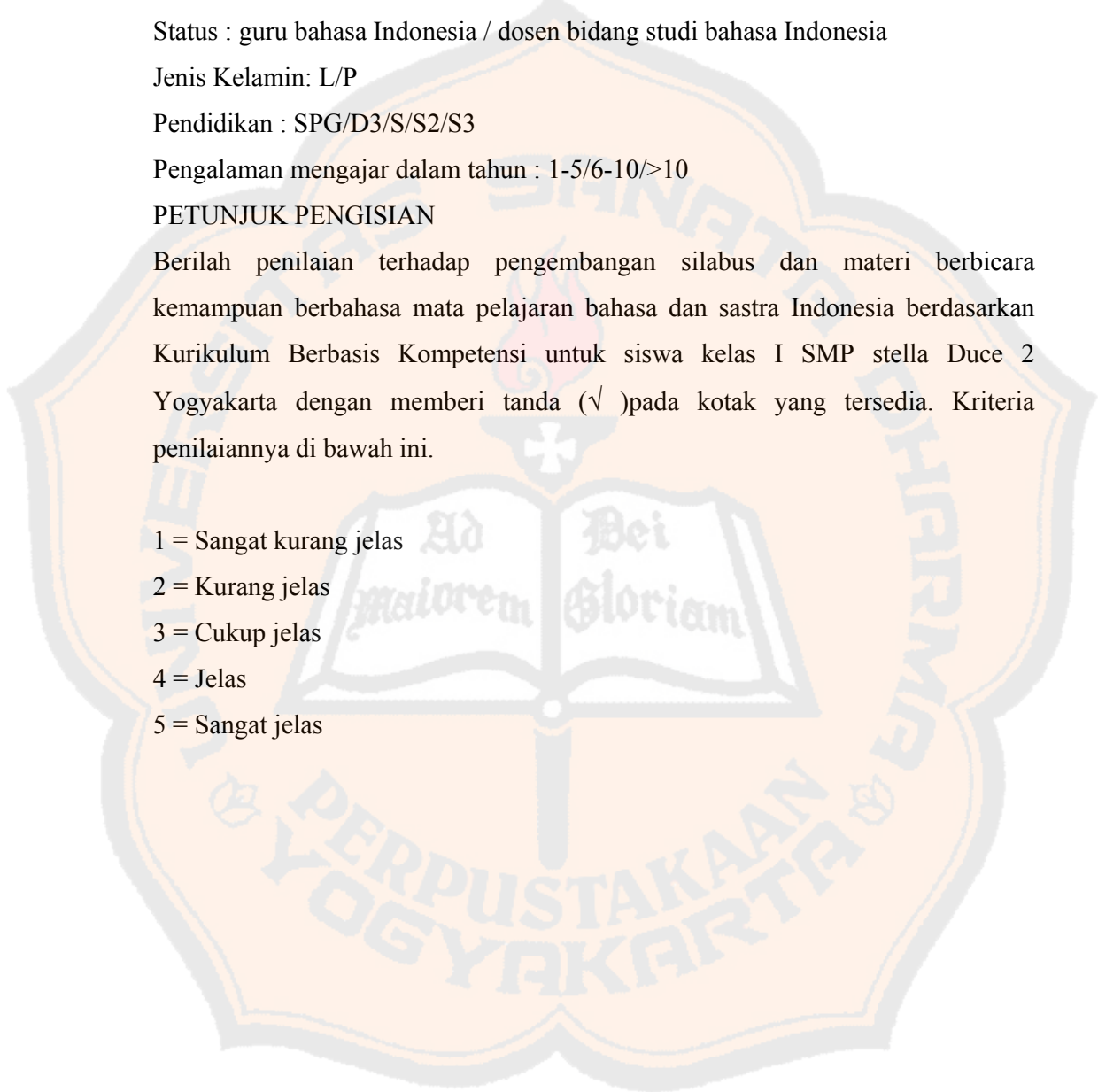
1 = Sangat kurang jelas

2 = Kurang jelas

3 = Cukup jelas

4 = Jelas

5 = Sangat jelas



A.SILABUS

No.	Butir Penilaian	Nilai				
		1	2	3	4	5
1.	Kejelasan identitas mata pelajaran					
2.	Perumusan standar kompetensi					
3.	Perumusan kompetensi dasar					
4.	Perumusan indikator					
5.	Pengembangan materi pokok					
6.	Pemilihan teknik pembelajaran					
7.	Pemilihan media pembelajaran					
8.	Penentuan langkah-langkah pembelajaran					
9.	Pemilihan sumber belajar					
10.	Pengalokasian waktu					

Komentar / masukan

.....

.....

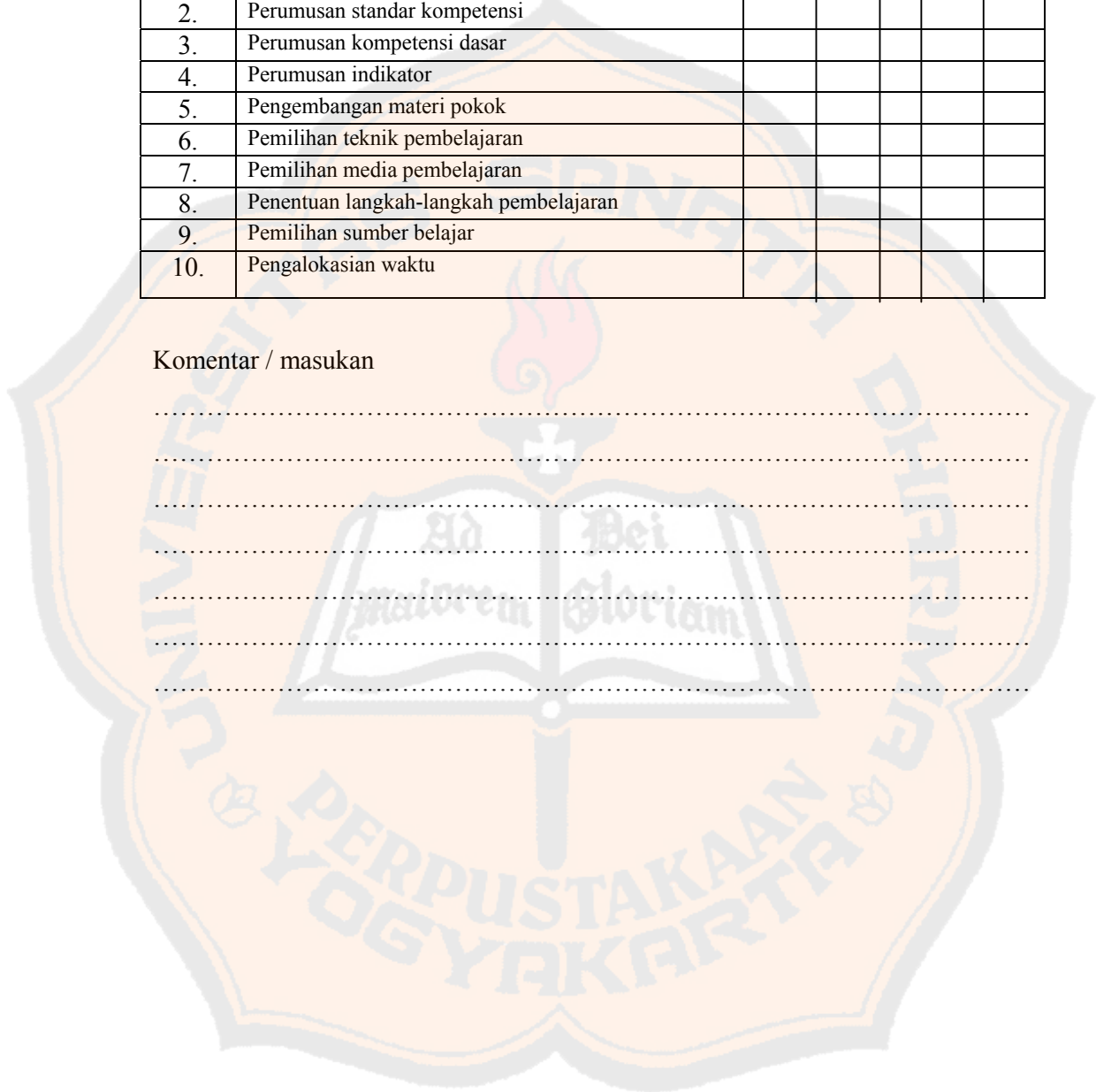
.....

.....

.....

.....

.....



B. MATERI BERBICARA

No.	Butir Penilaian	Nilai				
		1	2	3	4	5
1.	Perumusan kompetensi dasar					
2.	Perumusan indikator					
3.	Uraian materi pokok					
4.	Bentuk latihan					
5.	Kejelasan petunjuk kegiatan belajar					
6.	Keterpaduan kompetensi berbicara dengan kompetensi mendengarkan, membaca, dan menulis					
7.	Desain materi					

Komentar / masukan

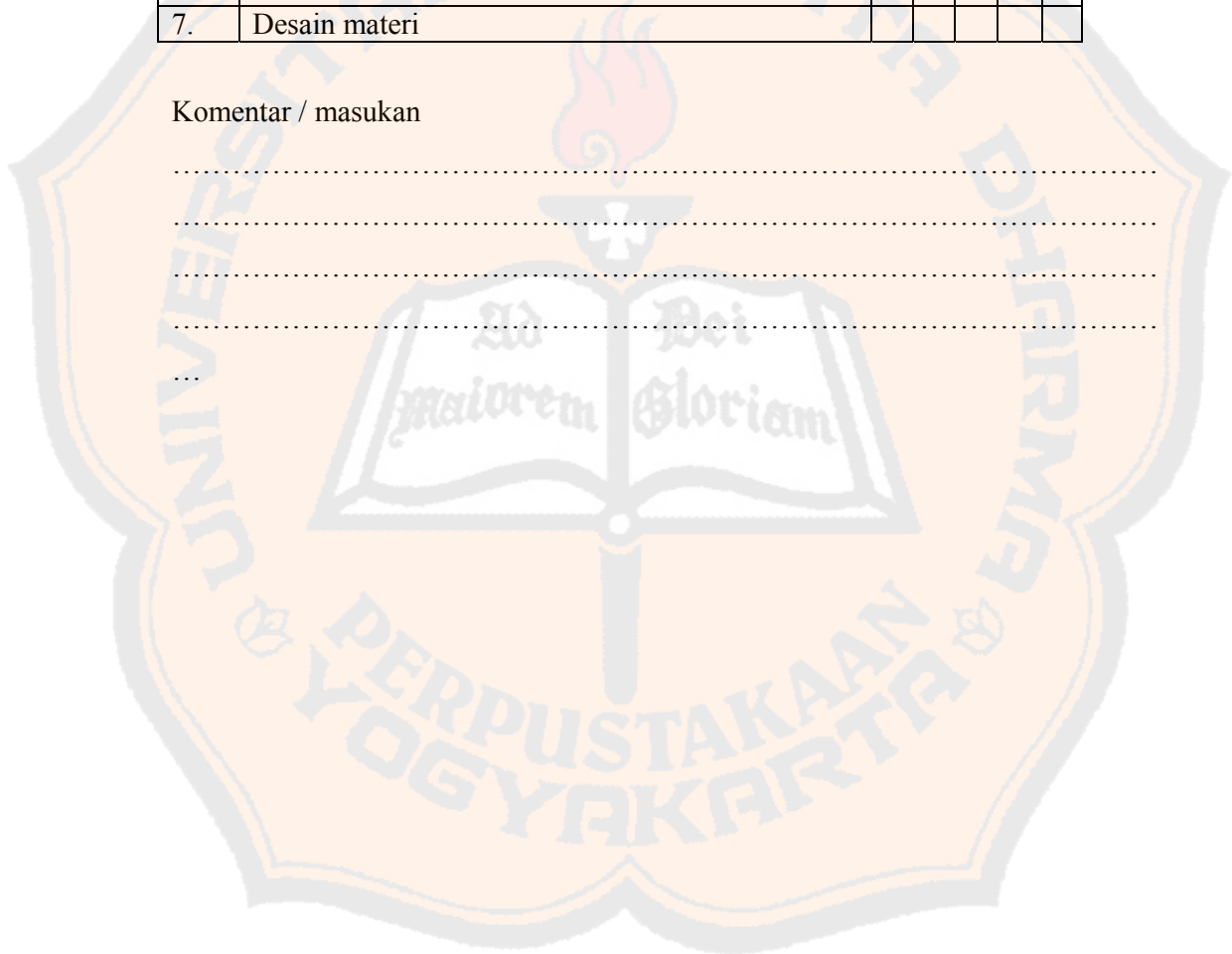
.....

.....

.....

.....

.....



BIOGRAFI



Donatus Eko Susilo Lahir di Bantul 16 Agustus 1981. Tahun 1987 masuk pendidikan formal di TK Dharma Bakti, Ngebel, Tamantirto, Kasihan, Bantul, Yogyakarta dan melanjutkan pendidikan di SD N Ngebel, Tamantirto, Kasihan, Bantul. Pada tahun 1993 lulus SD dan melanjutkan ke SMP N 4 Gamping Sleman, Yogyakarta. Tahun 1996 lulus dari SMU N 1 Gamping Sleman dan melanjutkan studi pada program studi PBSID di Universitas Sanata Dharma Yogyakarta dan menulis skripsi yang berjudul *Pengembangan Silabus dan Materi Berbicara Kemampuan Berbahasa Mata Pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia Berdasarkan Kurikulum Berbasis Kompetensi untuk siswa Kelas I SMP Stella Duce 2 Yogyakarta.*

